

**NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA
DALAM NOVEL *MERINDU BAGINDA NABI*
KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY
DAN RELEVANSINYA DENGAN
MATERI PAI SMA KELAS X**

SKRIPSI



Oleh:

ARDITA NOVITASARI
NIM. 201200245

IAIN
PONOROGO

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Novitasari, Ardita. 2024. *Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Relevansinya dengan Materi PAI SMA Kelas X.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Berlian Pancarrani, M.Pd.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Novel *Merindu Baginda Nabi*, PAI SMA Kelas X

Pendidikan di era modern tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, mengingat tantangan degradasi moral yang sering terjadi di kalangan pelajar. Pada tahap remaja, khususnya di kelas X SMA, pembentukan karakter menjadi hal yang krusial dan dapat diperkuat melalui berbagai media belajar, salah satunya adalah novel pendidikan, seperti *Merindu Baginda Nabi*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terkandung dalam novel *Merindu Baginda Nabi*, dan (2) relevansi nilai-nilai tersebut dengan materi PAI di kelas X SMA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif. Penelitian ini adalah penelitian pustaka, di mana data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur dengan menggunakan teknik dokumentasi kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam novel *Merindu Baginda Nabi*, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, yang diwujudkan dalam akhlak beragama, akhlak pribadi, dan akhlak terhadap sesama; (2) berkebhinekaan global, yang diwujudkan dalam sikap menghargai budaya, komunikasi antarbudaya, refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan, dan berkeadilan sosial; (3) gotong royong, yang diwujudkan dalam bentuk kolaborasi, kepedulian, dan berbagi; (4) mandiri, yang mencakup pemahaman diri dan regulasi diri (5) kreatif, yang tercermin dalam kemampuan menghasilkan gagasan orisinal, karya orisinal dan keluwesan berpikir. Penelitian ini juga menemukan relevansi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam novel *Merindu Baginda Nabi* dengan materi PAI kelas X SMA, yang tercermin dalam empat dimensi, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, yang relevan dengan materi *syua'bul* iman, perilaku kontrol diri, dan menghindari sifat hasad; (2) berkebhinekaan global, yang relevan dengan materi masuknya Islam di Indonesia, keteladanan ulama penyebar Islam di Indonesia, serta metode dakwah Wali Songo; (3) mandiri, yang relevan dengan materi etos kerja dan pengendalian diri; dan (4) kreatif, yang relevan dengan pembahasan tentang peran Wali Songo dalam penyebaran Islam di Nusantara. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Merindu Baginda Nabi* dapat dijadikan sebagai media yang efektif untuk pembelajaran karakter berbasis nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA.

ABSTRACT

Novitasari, Ardita. 2024. *The Values of the Pancasila Student Profile in Merindu Baginda Nabi by Habiburrahman El-Shirazy and Its Relevance to the Religious Education (PAI) Curriculum for Grade X Senior High School Students.* **Thesis.** Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo. Supervisor: Berlian Pancarrani, M.Pd.

Keywords: Pancasila Student Profile, *Merindu Baginda Nabi* novel, PAI Grade X Senior High School

In the modern era, education not only focuses on achieving academic competencies but also on character development in line with the values of Pancasila, especially in light of the moral degradation often observed among students. During adolescence, particularly in Grade X of Senior High School, character building is crucial and can be strengthened through various learning media, one of which is educational novels such as *Merindu Baginda Nabi*.

This study aims to describe: (1) the values of the Pancasila Student Profile found in the novel *Merindu Baginda Nabi*, and (2) the relevance of these values to the Religious Education (PAI) curriculum in Grade X of Senior High School.

This research uses a qualitative approach with the goal of producing descriptive data. It is a library research, where data are collected from various literature sources using documentation techniques, and the data are analyzed through *content analysis*.

The findings of the study show that there are five values of the Pancasila Student Profile in the novel *Merindu Baginda Nabi*, namely: (1) faith, piety to God Almighty, and noble character, reflected in religious ethics, personal ethics, and ethics towards others; (2) global diversity, reflected in attitudes of cultural appreciation, intercultural communication, reflection on diversity experiences, and social justice; (3) mutual cooperation, reflected in collaboration, care, and sharing; (4) independence, which includes self-awareness and self-regulation; and (5) creativity, reflected in the ability to generate original ideas, original works, and flexibility in thinking.

This study also finds the relevance of the Pancasila Student Profile values in the novel *Merindu Baginda Nabi* to the PAI material in grade X SMA, which is reflected in four dimensions, namely: (1) faith, piety to God Almighty, and noble character, which is relevant to the material of the pillars of faith, self-control behavior, and avoiding envy; (2) global diversity, which is relevant to the material of the arrival of Islam in Indonesia, the exemplary role of ulama in spreading Islam in Indonesia, and the methods of the Wali Songo; (3) independence, which is relevant to the material of work ethic and self-discipline; and (4) creativity, which is relevant to the discussion on the role of the Wali Songo in the spread of Islam in the Archipelago. The conclusion of this study is that *Merindu Baginda Nabi* can be used as an effective medium for character education based on the values of Pancasila in Islamic Religious Education for grade X SMA.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ardita Novitasari
NIM : 201200245
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai -Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman Al-Shirazy dan Relevansinya dengan Materi PAI SMA Kelas X

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Tanggal, 9 Oktober 2024

Pembimbing

Berlian Pancarrani, M.Pd.

NIP. 199307262019032023

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Khairul Wathoni, M.Pd.I.

NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Ardita Novitasari
NIM : 201200245
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman Al-Shirazy dan Relevansinya dengan Materi PAI SMA Kelas X

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 30 Oktober 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 14 November 2024

Ponorogo, 14 November 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Mok Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 195807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Ju'subaidi, M.Ag.

Penguji I : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.

Penguji II : Berlian Pancarrani, M.Pd.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

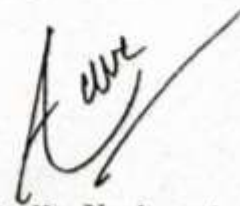
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardita Novitasari
NIM : 201200245
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Relevansinya dengan Materi PAI SMA Kelas X

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 14 November 2024

Yang Membuat Pernyataan



Ardita Novitasari
NIM. 201200245

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardita Novitasari

NIM : 201200245

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman El-Shirazy dan Relevansinya dengan Materi PAI SMA Kelas X

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 14 November 2024
Yang Membuat Pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp features the Indonesian national emblem (Garuda Pancasila) and the text 'METRIK TEMPAK' and '4ALX313678915'. The signature is a cursive script that reads 'Ardita Novitasari'.

Ardita Novitasari
NIM. 201200245

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses penggalian dan pengolahan pengalaman agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat.¹ Pendidikan menjadi salah satu komponen penting dalam kehidupan, oleh karena itu pendidikan akan selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu ke arah yang lebih maju serta memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam menghadapi persoalan kehidupan. Kemajuan pendidikan ini tentu tidak terlepas dari peran kurikulum sebagai rujukan pertama dalam menentukan tujuan, isi, dan proses pendidikan.

Kurikulum memiliki peran yang cukup besar dalam melahirkan pendidikan ke arah lebih baik. Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Begitu pula di Indonesia kini telah melakukan perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memfasilitasi penguasaan keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman serta mengedepankan pengembangan karakter yang berfokus pada nilai-nilai Pancasila yang kini dirangkum dalam konsep Profil Pelajar Pancasila. Profil tersebut menggambarkan pelajar dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga berintegritas.

¹Abdul Rahman, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan," *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 2.

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemah tujuan pendidikan juga sebagai panduan bagi pembentukan karakter peserta didik. Hal itu selaras dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi pelajar agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, berilmu dan bernalar kritis, berkebhinekaan, bergotong royong, dan kreatif.²

Sesuai dengan pernyataan di atas, Profil Pelajar Pancasila merupakan salah satu sarana membangun karakter peserta didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Keterpurukan akhlak dan budi pekerti siswa menjadi hambatan serius bagi pembangunan dan cita-cita luhur bangsa Indonesia. Permasalahan moral dikalangan pelajar, seperti tawuran, kasus *bullying*, penyalahgunaan narkoba, perilaku tidak hormat terhadap guru, rendahnya tingkat kejujuran, kurangnya penggunaan bahasa yang sopan dan santun telah mengikis ciri jati diri dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila.

Contoh kasus pada tahun 2024 seorang siswa di SMA Internasional di Serpong Tangerang, Banten mengalami perundungan di sekolah yang mengakibatkan banyak luka di bagian tubuhnya, perundungan ini terjadi sejak tanggal 2 Februari 2024 namun korban tidak berani mengadu kepada orang tuanya hingga satu minggu lebih. Pelaku perundungan sendiri merupakan kakak kelasnya, beberapa diantaranya merupakan anak dari seorang politisi dan artis.³ Di tahun yang sama, terjadi kasus *bullying* yang sangat parah hingga menyebabkan korban meninggal dunia, seorang santri berinisial BBM

² Iin Purnamasari, *Profil Pelajar Pancasila* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), 152.

³ "Siswa SMA internasional di Serpong alami bullying," (online), dalam news detik.com, diakses 1 Maret 2024.

(14) yang tewas dianiaya seniornya MA (18) di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Hanafiyah Kediri.⁴

Perilaku demikian menunjukkan bahwa moralitas di kalangan pelajar Indonesia mulai menurun. Jika hal ini terus berlanjut tanpa penanganan maka akan berbahaya bagi kelangsungan hidup pribadi, bangsa, maupun negara. Oleh karena itu, penguatan karakter pelajar Pancasila dijadikan sebagai prioritas utama untuk mengimbangi perkembangan teknologi. Penanaman karakter pelajar dalam kurikulum merdeka kini diintegrasikan dalam istilah Profil Pelajar Pancasila, dimana terdapat enam nilai karakter yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Sekolah dalam hal ini menjadi garda terdepan dalam perkembangan karakter peserta didik setelah keluarga. Perwujudan Profil Pelajar Pancasila dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Saat kegiatan pembelajaran guru diharapkan dapat memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada seperti perpustakaan, materi pembelajaran, buku-buku, dan media digital. Sedangkan pada kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan komunitas membaca dan menulis, hal ini bertujuan untuk meningkatkan literasi peserta didik dalam terwujudnya Profil Pelajar Pancasila.⁵

Perwujudan profil pelajar Pancasila dapat dilakukan secara holistik agar penanaman karakter pancasila peserta didik tidak hanya dipahami

⁴ "Santri Kediri Tewas di Bully, PPTQ Pesantren Keagamaan," (online), dalam news detik.com diakses 1 Maret 2024.

⁵ Ketut Suar Adnyana, "Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra," *Pendidikan 2*, no. 1 (2022): 28.

sebagai teori tetapi juga bentuk praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut mengingat bahwa tujuan terbentuknya Profil Pelajar Pancasila tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri bangsa Indonesia. Salah satunya dengan mengembangkan media dalam proses pembelajaran, media pembelajaran tersebut bisa dari media cetak, elektronik dan karya sastra. Bukan hanya buku pelajaran namun juga dapat dikembangkan melalui karya sastra novel yang mengandung nilai-nilai kehidupan dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui kegiatan membaca peserta didik dapat mengambil nilai-nilai pendidikan karakter yang merepresentasikan budaya bangsa.⁶

Novel dapat menjadi salah satu media pembelajaran dalam memperkuat profil peserta didik sebagai pelajar yang memegang teguh prinsip-prinsip pancasila. Melalui sebuah novel peserta didik dapat mengambil makna positif yang terkandung di dalamnya. Terlebih dengan tuntutan kurikulum merdeka belajar yang semakin terbuka, guru memiliki kesempatan untuk berekspresi dan berinovasi, salah satunya dengan memilih novel sebagai media pembelajaran. Guru dapat mengambil nilai-nilai teladan dari sebuah novel untuk ditanamkan kepada siswanya dengan menunjukkan novel pendidikan.⁷ Adapun salah satu novel yang bisa memberikan pembelajaran dan mengandung nilai-nilai moral bagi pembacanya yaitu novel yang berjudul *Merindu Baginda Nabi*.

⁶ Nyoman Laba, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Karakter* (Bandung: Widina Media Utama, 2024), 4.

⁷Nyoman Suaka, "Karya Sastra Novel Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Berwawasan Multikultural," *Sandibasa* 7, no. 1 (2022): 72.

Novel tersebut ditulis oleh seorang penulis Indonesia yang terkenal yaitu Habiburrahman El Shirazy, yang terbit pada tahun 2018. Novel ini merupakan novel religi yang mengandung nilai-nilai pendidikan terutama berkaitan dengan kehidupan seorang pelajar, menceritakan perjalanan spiritual seorang pemuda yang mencari makna hidupnya melalui penelusuran tentang kehidupan dan ajaran Nabi Muhammad Saw. Pemuda tersebut adalah Rifa, ia hidup bersama keluarga yang berlatar pesantren. Novel ini menggambarkan perjalanan dalam menemukan kebenaran hingga mengalami pertemuan dengan berbagai karakter tokoh yang menginspirasi dan mengubah pandangannya tentang hidup. Novel tersebut juga memaparkan beragam karakter yang berlandaskan budi pekerti yang luhur dalam sebuah cerita yang dituangkan oleh penulis.

Profil pelajar Pancasila selaras dengan tujuan utama pendidikan agama Islam, yaitu membentuk keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt.⁸ PAI tidak hanya berfokus pada pemahaman teoretis tentang agama, tetapi juga pada pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberadaan PAI di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membina karakter peserta didik, untuk menjadikan individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan siap berperan aktif dalam masyarakat.

Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk keimanan dan ketakwaan peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus dilaksanakan hingga jenjang sekolah menengah atas untuk memastikan

⁸ Erma Fatmawati, *Pendidikan Agama Untuk Semua* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 14.

pembentukan karakter yang berkelanjutan. Pada masa tersebut merupakan masa yang penting bagi peserta didik untuk lebih mengeksplorasi karakternya melalui segenap pengalaman dan pembelajaran yang disajikan.⁹ Terlebih saat siswa masuk di jenjang sekolah menengah atas, pembentukan karakter harus dikembangkan sebagai kelanjutan yang telah dilakukan pada tingkat pendidikan sebelumnya.

Usia jenjang sekolah menengah atas merupakan usia transisi dari remaja awal usia 12-15 tahun menuju remaja pertengahan yakni usia 15-18 tahun.¹⁰ Perkembangan pada masa remaja pertengahan ini merupakan suatu titik yang mengarah pada proses mencapai kedewasaan. Begitu pula yang terjadi pada jenjang kelas X, peserta didik berada pada fase operasional formal yang mulai memiliki kemajuan proses berpikir, mempertimbangkan kemungkinan dan memecahkan masalah. Memungkinkan mereka untuk berada dalam proses pembelajaran yang lebih kompleks dalam mengembangkan kemampuan mengenali dirinya dan orang lain.¹¹

Penguatan nilai-nilai Pancasila guna membentuk karakter luhur pada masa tersebut merupakan hal yang sangat penting. Mengingat perkembangan usianya akan rawan terhadap berbagai macam permasalahan psikososial, seperti depresi dan pengaruh buruk teman sebaya yang dapat membawa pada perilaku menyimpang. Begitu juga mereka adalah individu yang akan segera mengambil peran dalam kehidupan di masyarakat, sehingga dibutuhkan

⁹ Tsalis Nurul Azizah, "Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta," *Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2017): 31.

¹⁰ Latifah dan Dwi Astuti, *Psikologi perkembangan anak dan remaja* (Kudus: Universitas Muria Kudus, 2018), 80.

¹¹ Nur Hidayah, *Psikologi Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), 87.

penguatan karakter pancasila dalam diri peserta didik sebagai bekal mereka hidup secara positif dan menimbulkan keamanan dan kesejahteraan bagi masyarakat di sekitarnya.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa penanaman profil pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti mengembangkan sebuah media pembelajaran. Salah satunya melalui karya sastra novel yang menyimpan nilai-nilai budi pekerti luhur sesuai dengan ideologi negara. Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam novel *Merindu Baginda Nabi*, dalam penelitian skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Novel *Merindu Baginda Nabi* Karya Habiburrahman Al Shirazy dan Relevansinya dengan Materi PAI SMA Kelas X”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam novel *Merindu Baginda Nabi* dan relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk kelas X SMA. Berdasarkan pedoman Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020, nilai-nilai tersebut mencakup beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka pada penelitian skripsi ini, rumusan masalahnya yaitu sebagai berikut.

¹² Wenny Hulukati, *Panduan Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMA* (Gorontalo: UNG Press, 2016), 12.

1. Apa saja nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terkandung di dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang terkandung di dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy dengan materi PAI SMA kelas X?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka pada penelitian skripsi ini tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang terkandung di dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai profil pelajar Pancasila yang terkandung di dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy dengan materi Pendidikan Agama Islam kelas X.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan penelitian yang telah dipaparkan tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi pihak lembaga pendidikan untuk lebih memahami dan mendalami mengenai penanaman profil pelajar pancasila, dan pengaplikasiannya untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter pancasila melalui

sumber belajar khususnya dengan memaksimalkan peran buku pembelajaran.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Peneliti berharap bahwa melalui penelitian ini dapat menambah wawasan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, memberikan solusi, serta memotivasi dunia pendidikan untuk terus berinovasi dalam mewujudkan nilai-nilai profil pelajar pancasila sebagai penguatan karakter peserta didik pada lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal.

b. Manfaat bagi lembaga pendidikan

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi pihak lembaga pendidikan untuk lebih memahami dan mendalami mengenai program profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka, dan internalisasinya dalam menciptakan peserta didik dengan budi pekerti luhur sesuai ideologi bangsa Indonesia. Utama dalam mengembangkan sumber belajar khususnya dengan memaksimalkan peran buku sebagai media pembelajaran.

c. Manfaat bagi peserta didik

Dimaksudkan agar peserta didik dapat menambah wawasan terkait nilai-nilai profil pelajar pancasila yang terdapat di dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy, dan berdasarkan hasil kajian yang dilakukan oleh peneliti yang diharapkan menjadi pembudayaan karakter luhur yang positif.

F. Batasan Istilah

Batasan istilah memberikan penjelasan tentang pengertian yang terdapat dalam judul. Pengertian tersebut bertujuan untuk menghindari kerancuan yang disebabkan oleh penafsiran yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini ditentukan batasan istilah sebagai berikut:

1. Nilai profil Pelajar Pancasila merupakan tolak ukur dan menjadi dasar karakter dan sikap yang dimiliki oleh siswa sebagai pembentukan kepribadian yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Berdasarkan pedoman dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020, Profil Pelajar Pancasila mencakup berbagai dimensi nilai yang meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Nilai-nilai ini dirancang untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas moral, rasa tanggung jawab sosial, serta kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara inovatif. Dengan demikian, istilah ini mencerminkan harapan akan keseimbangan antara pencapaian intelektual dan pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai dasar negara Indonesia.
2. Novel *Merindu Baginda Nabi* adalah karya sastra yang ditulis oleh Habiburrahman Al Shirazy, seorang penulis ternama di Indonesia. Karya fiksi ini mengisahkan perjalanan hidup seorang pelajar yang bercita-cita melanjutkan studi di luar negeri. Dimulai dari cerita ditemukan sebagai bayi di tempat sampah dan kemudian diasuh oleh keluarga pesantren.

Cerita ini menggambarkan perjuangan sang tokoh utama dalam meraih cita-citanya melalui ketekunan belajar dan berbagai rintangan yang dihadapinya, termasuk sikap teman yang kurang mendukung dan penyakit lumpuh yang dideritanya. Novel ini terbit pada tahun 2018 dan termasuk dalam kategori *best seller*, novel ini menawarkan banyak nilai pendidikan yang relevan dengan pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai tersebut juga sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk kelas X SMA, yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana nilai-nilai pelajar Pancasila dalam *Merindu Baginda Nabi*.

3. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk kelas X SMA dirancang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, yang mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam setiap aspeknya. Kurikulum ini tidak hanya menekankan aspek akademis, tetapi juga berfokus pada pembentukan karakter dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti beriman dan bertakwa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

G. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Novia Farizka Choirunnisa pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Film Animasi Nussa Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam”.¹³ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Hasil penelitian menemukan lima nilai-nilai profil pelajar

¹³ Novia Farizka Choirunnisa, “Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Film Animasi Nussa Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam,” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2023), v.

pancasila dalam film *animasi nussa* yang relevan dengan materi pendidikan agama Islam khususnya fase A dan B Sekolah Dasar yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, gotong royong, dan kreatif. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti nilai-nilai profil pelajar pancasila. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian Novia Farizka, objek penelitiannya adalah film *Animasi Nussa*, Sedangkan objek penelitian penulis dalam penelitian ini adalah novel *Merindu Baginda Nabi*. Penelitian Novia berfokus pada relevansi nilai-nilai profil pelajar pancasila pada pelajaran PAI Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini berfokus pada pelajaran PAI SMA kelas X.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Eilik Indah Juliana pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa dan Rara”.¹⁴ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Hasil penelitian terdapat enam dimensi nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam film animasi Nussa dan Rara yang relevan dengan pendidikan anak usia dini, yaitu nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Sedangkan perbedaannya Eilik menggunakan media film dan fokus penelitian pada anak usia dini,

¹⁴Eiliki Indah Juliana, “Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa dan Rara,” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023), x.

sedangkan peneliti fokus pada pelajaran PAI kelas X dan novel sebagai bahan penelitian.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Faridah Chasanah tahun 2023 yang berjudul “Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Novel *Si Anak Badai Karya Tere Liye* Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Sastra di SMA/MA”.¹⁵ Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Hasil penelitian menemukan enam dimensi profil pelajar Pancasila dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye yaitu nilai beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Nilai-nilai yang ditemukan dalam novel tersebut relevan digunakan sebagai media pembelajaran sastra di SMA/MA. Persamaannya peneliti sama-sama meneliti tentang profil pelajar Pancasila, sedangkan perbedaannya Faridah menggunakan novel *Si Anak Badai* Karya Tere Liye dan Peneliti menggunakan novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El-Shirazy. Selain itu fokus pembelajaran Faridah pada Sastra SMA/MA, sedangkan peneliti pada pelajaran PAI SMA.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Elsa Ristiani tahun 2022 yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Film G30S/PKI untuk Anak Sekolah Dasar”.¹⁶ Penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka. Hasil penelitian bahwa dalam film G30S/PKI mengandung enam nilai profil pelajar

¹⁵ Faridah Chasanah, “Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Novel *Si Anak Badai Karya Tere Liye* Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Sastra di SMA/MA,” (Skripsi, UIN Satu Tulungagung, 2023), x.

¹⁶ Elsa Ristiani, “Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Film G30S/PKI untuk Anak Sekolah Dasar,” (Skripsi, Universitas PGRI Semarang, 2022), vii.

Pancasila yang muncul dalam gamabran adegan dan tindakan yang dilakukan oleh para tokoh film. Persamaa penelitian Elsa dengan penelitian ini sama-sama mengkaji nilai-nilai profil pelajar pancasila, sedangkan perbedaanya Elsa menggunakan media film dan peneliti menggunakan media novel.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Zahrofuz Zaim tahun 2023 yang berjudul “ Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Syair AlaLa Dalam Kitab Ta`lim Muta`alim Karya Syekh Az-Zarnuji”.¹⁷ Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan telaah kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat lima profil pancasila dalam syair Alala. Berima, bertakwa, dan berkahlak mulia, kebhinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilsi-nilsi profil pelajar Pancasila. Sedangkan perbedaannya penelitian Zahrofus Zaim meneliti dari sebuah syair Islami sedangkan penulis dari novel islami dan relvansinya terhadap materi PAI kelas X.

Setelah melihat penelitian-penelitian terdahulu, terdapat lima penelitian yang telah mengkaji nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila melalui berbagai media, seperti syair, film, dan novel. Penelitian-penelitian tersebut ada kesamaan dalam topik yang diteliti yaitu tentang Profil Pelajar Pancasila, namun masing-masing penelitian menggunakan media yang berbeda. Meskipun demikian, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti

¹⁷ Zahrofuz Zaim, “Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Syair Alala Dalam Kitab Ta`lim Muta`alim Karya Syekh Az-Zarnuji” (Skripsi, Institut Pesantren Mathaliful Falah, 2023), v.

penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy, yang merupakan karya sastra dengan nuansa agama yang kental. Penelitian ini berupaya untuk mengisi kekosongan (*research gap*) tersebut dengan menganalisis bagaimana nilai-nilai *Profil Pelajar Pancasila* tercermin dalam novel tersebut dan relevansinya dengan materi pendidikan agama Islam yang diajarkan di kelas X SMA.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah suatu upaya dan usaha-usaha yang dilakukan untuk lebih memfokuskan diri kepada suatu bidang untuk memperoleh kepastian suatu data dan informasi. Dalam penelitian skripsi ini, pendekatan yang digunakan yakni dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berusaha mengungkap realitas atau kebenaran di balik gejala yang terekam secara inderawi. Hal itu untuk mengungkap kandungan nilai-nilai profil pelajar pancasila yang terdapat pada karya sastra yang bersifat mendidik dan memberi teladan bagi pembaca, yakni dalam novel yang berjudul *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy.¹⁸

Khusus pada penelitian ini diarahkan pada kajian analisis nilai-nilai profil pelajar pancasila yang terkandung di dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy, yang kemudian direlevansikan dengan materi Pendidikan Agama Islam kelas X. Dengan

¹⁸ Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Harva Creative, 2023), 31.

didukung oleh adanya data berupa permasalahan yang terjadi mengenai runtuhnya nilai-nilai karakter yang menimpa peserta didik di Indonesia secara umum, untuk memperkuat hasil kajian analisisnya.

Sementara itu, jenis penelitian adalah pembagian dan pengklasifikasian tipe-tipe sebuah proses penelitian, yang disesuaikan dengan karakter teori dengan kebutuhan yang terjadi di dalam lingkungan penelitian. Adapun jenis penelitian ini adalah *library research* atau yang lebih dikenal dengan penelitian kajian pustaka, yaitu telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Kajian pustaka ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka, yang kemudian disajikan dengan cara baru dan untuk keperluan baru.¹⁹ Dalam hal ini khususnya bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui mengenai aspek nilai-nilai profil pelajar pancasila yang terkandung di dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy, yang kemudian diarahkan relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam kelas X.

2. Sumber Data

Sumber data adalah asal-muasal dari mana data mengenai subjek penelitian diperoleh. Dapat juga ditegaskan sumber data adalah sumber inti dari pemerolehan data selama peneliti melakukan kajian di dalam

¹⁹ *Modul Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi 2023* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023), 51.

penelitiannya.²⁰ Pada penelitian skripsi ini, sumber datanya yaitu terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer

Sumber data primer yakni sumber data asli yang menjadi data pokok sekaligus data utama yang digunakan pada proses penelitian. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang sedang dikaji. Dalam hal ini sumber data primernya yaitu terdiri dari:

- 1) Novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy.
- 2) Buku Pendidikan Agama Islam Kelas SMA kelas X.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yakni sumber data kedua setelah sumber data primer, atau dapat dikatakan sebagai sumber data pendukung untuk menguatkan pemaparan yang telah disebutkan pada sumber data primer.²¹ Data skunder ini tidak diperoleh langsung dari objek penelitian, melainkan dari sumber lain yang memberikan konteks tambahan atau perbandingan. Dalam hal ini sumber data sekundernya yaitu terdiri dari:

- 1) Buku Profil Pelajar Pancasila oleh Iin Rahmawati.
- 2) Kajian Pengembangan Profil Pancasila oleh Kemendikbud.
- 3) Diemensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka oleh Kemendikbud

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 157.

²¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research: Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2020), 23.

- 4) Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2020-2024
 - 5) Pengantar Kurikulum Profil Pelajar Pancasila oleh Nashrulloh
 - 6) Nilai Perspektif Filsafat oleh Rosyidin
 - 7) Berpikir Kritis oleh Alece Fisher
 - 8) Pemikiran Kritis dan Kreatif oleh Wilda Susanti dkk.
 - 9) Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D oleh Sugiono.
 - 10) Teori Pengkajian Fiksi oleh Burhan Nurgiyantoro
3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian skripsi ini, teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah ulasan kegiatan yang telah terjadi dalam bentuk gambar, karya seni, maupun tulisan. Dokumen yang berbentuk gambar berupa sketsa dan foto, adapun dokumen yang berbentuk tulisan berupa cerpen, puisi, dan karya ilmiah.²² Dalam teknik pengumpulan data peneliti mengkaji, membuat ringkasan, menetapkan teori, dan adegan di dalam setiap buku sebagai bahan dokumentasi. Adapun langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Peneliti memulai dengan membaca berulang dengan cermat dan teliti isi novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai bahan penelitian. Selama membaca peneliti mengarahkan perhatiannya untuk menemukan dialog, narasi

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 326.

peristiwa, serta penggambaran tokoh yang menunjukkan nilai-nilai profil pelajar pancasila yang terdapat dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy.

- b. Selama proses membaca buku, peneliti melakukan pengkodean secara sistematis dan mencatat untuk mengkaji dan menganalisis paparan bahasa yang terdapat dalam dialog tokoh, perilaku tokoh, narasi, dan peristiwa terkait dengan nilai profil pelajar pancasila dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy sehingga dapat dengan mudah dipahami. Catatan-catatan tersebut kemudian diubah menjadi bentuk narasi atau tulisan.
- c. Setelah membaca novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy dan mencatat informasi yang relevan, Peneliti menentukan dan mengelompokkan nilai-nilai profil pelajar pancasila yang muncul dalam buku tersebut. Temuan ini kemudian dianalisis dengan mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

4. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka peneliti akan melakukan analisis. Metode analisis adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah terhadap masalah yang diteliti dengan cara menyusun data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, baik itu sumber primer maupun sekunder. Tujuan analisis data ini adalah untuk membuat data lebih mudah dipahami sehingga menghasilkan temuan yang dapat diinformasikan secara efektif.

Analisis data dimulai dengan mengorganisasikan data yang telah dikumpulkan, mengelompokkannya ke dalam unit-unit yang relevan, dan kemudian melakukan sintesis atau menggabungkan data-data tersebut. Selanjutnya data disusun ke dalam sebuah pola atau rangkaian yang logis untuk memudahkan interpretasi. Analisis data juga melibatkan penyimpulan dari temuan selama penelitian. Dalam penelitian kajian pustaka, analisis data berperan penting dalam menguraikan, mengorganisir, dan memahami informasi dari sumber-sumber pustaka yang digunakan, sehingga hasil penelitian dapat disajikan secara jelas dan bermanfaat.²³

Pada penelitian skripsi ini, teknik analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik ini merupakan analisis yang dilakukan sebagai suatu cara memperoleh kesimpulan dan gambaran, melalui penemuan karakteristik suatu informasi.²⁴ Analisis isi adalah analisis penelitian yang bersifat mendalam terhadap isi suatu informasi yang tertuang dalam sebuah media. Adapun mengenai langkah-langkah teknik analisis data pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- a. Langkah deskripsi, yakni langkah pertama dalam menganalisis data, dimana peneliti secara teliti menguraikan dan menjelaskan data yang telah terkumpul sebelumnya yang relevan dari novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy yang

²³ Mastang Ambo Baba, *Analisi Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017), 102.

²⁴ Muhammad Mustofa, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Padang: Get Press Indonesia, 2020), 45.

berhubungan dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila, dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan enam dimensi profil pelajar pancasila oleh Kemendiknas.

- b. Langkah Interpretasi, peneliti menjelaskan dan mengartikan data temuan sebelumnya yang memiliki hubungan dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila baik berupa dialog, narasi peristiwa, serta penggambaran tokoh dalam buku. Kemudian peneliti juga merelevansikan antara nilai-nilai profil pelajar pancasila yang terdapat dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy dengan materi PAI kelas X yang menjadi fokus penelitian.
- c. Tahap kesimpulan, yakni peneliti melakukan pengambilan kesimpulan dari data-data sebelumnya yang telah dianalisis berkaitan dengan novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy dan bagaimana temuan tersebut relevan dengan materi PAI kelas X.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai urutan pembahasan penelitian ini agar menjadi sebuah kesatuan yang utuh sistematis, maka sistematika pembahasannya yaitu sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan merupakan bagian awal yang menyatakan tujuan dari penulisan berikutnya. Di dalam pendahuluan memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, telaah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian

yang di dalamnya berisi pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, serta yang terakhir termuat dalam pendahuluan adalah sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka memaparkan mengenai kajian teori, berisikan tentang teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yakni mulai dari teori dalam aspek nilai-nilai profil pelajar pancasila, novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy, dan teori dalam aspek materi PAI SMA kelas X.

Bab III berisi tentang paparan data yang telah ditemukan. Bab ini mendeskripsikan data hasil temuan dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy yang dikaitkan dengan teori nilai-nilai profil pelajar pancasila oleh kemendiknas.

Bab IV berisi tentang analisis data nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy yang kemudian direlevansikan dengan materi PAI kelas X.

Bab V penutup, bab ini adalah bagian akhir dari pembahasan skripsi ini yang didalamnya termuat kesimpulan dan saran yang sesuai dengan uraian keterangan. Kesimpulan adalah pernyataan singkat yang dirangkum dari hasil pembacaan teori terhadap pemikiran yang sedang ditelaah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai Profil Pelajar Pancasila

1. Definisi Nilai

Istilah nilai memiliki akar kata dalam bahasa Latin, yaitu “*valere*,” dan dalam bahasa Inggris, yaitu “*value*”. Kedua kata tersebut memiliki makna yang serupa, yakni terkait dengan sesuatu yang berharga dan memiliki kegunaan penting bagi manusia. Nilai dapat dipahami sebagai kualitas suatu hal yang membuatnya dianggap bermutu, bermanfaat, dihargai dan menjadi fokus perhatian.²⁵ Dalam konteks ini, nilai adalah atribut yang memberikan nilai tambah pada sesuatu seperti menambah kualitas atau manfaat suatu objek, sehingga objek tersebut menjadi lebih berharga dalam konteks tertentu.

Nilai menurut Rosyidin adalah suatu konsep yang sangat luas yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Dalam ekonomi, nilai diartikan sebagai harga atau layanan yang diukur berdasarkan dampaknya. Sedangkan dalam sosiologi nilai berfungsi sebagai pedoman yang memengaruhi bagaimana seseorang berpikir, bertindak, dan berkarya. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa terlepas dari berbagai nilai-nilai yang dianutnya, baik dalam konteks individu maupun sosial. Nilai-nilai tersebut akan mempengaruhi individu dalam setiap keputusan dan tindakan sehingga membentuk

²⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: CV Cahaya Agency, 2010), 244.

standar tingkah laku yang menentukan apa yang dianggap baik dan penting. Dengan kata lain, nilai-nilai ini memandu bagaimana seseorang menilai situasi dan memilih tindakannya. Oleh karena itu, nilai tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pribadi tetapi juga mempengaruhi dalam kehidupan sosial.²⁶

Nilai menurut Soerjono Soekanto dimaknai sebagai konsep atau ide yang dianggap positif dan bermanfaat dalam kehidupan sosial. Nilai ini dapat mendukung integritas sosial, yaitu kemampuan masyarakat untuk hidup bersama secara harmonis dan saling mendukung. Contoh nilai ini seperti kejujuran, saling menghargai, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini membantu membangun hubungan yang sehat sehingga menciptakan lingkungan yang damai.²⁷

Berdasarkan definisi-definisi yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah tolak ukur tentang baik dan buruk dalam kehidupan yang berkaitan dengan sikap dan perilaku individu. Nilai tersebut digunakan sebagai landasan dan prinsip-prinsip untuk menilai, memilih, dan mengarahkan tindakan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, nilai menjadi suatu hal yang dianggap penting karena bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan manusia sesuai dengan kodrat atau hakikatnya sebagai makhluk sosial, seperti nilai etika yang menjadi dasar dalam membentuk karakter dan perilaku individu serta mempengaruhi dinamika hubungan sosial yang ada di masyarakat. Selain itu, nilai

²⁶ Rosyidin, *Nilai Perspektif Filsafat* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 27.

²⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 12.

berfungsi sebagai alat untuk menilai situasi dan memilih tindakan yang sesuai. Dalam konteks ini, nilai membantu individu dan masyarakat dalam mengatasi konflik. Secara keseluruhan, nilai adalah elemen penting dalam kehidupan manusia yang membentuk standar tindakan dan interaksi baik di tingkat pribadi maupun sosial.

2. Definisi Profil Pelajar Pancasila

Secara etimologi, istilah Pancasila berasal dari kata “*Panca*” berarti lima, sedangkan “*Sila*” memiliki dua arti. “*Sila*” dengan huruf i pendek dapat diartikan sebagai dasar. Sebaliknya, “*Siila*” dengan huruf i panjang berarti aturan perilaku yang penting atau baik, atau norma kesopanan. Secara etimologi, Pancasila dapat diartikan sebagai “lima dasar” atau lima aturan perilaku yang baik dan penting. Pancasila adalah dasar falsafah negara Indonesia. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa Pancasila adalah ideologi negara yang semata bukan hanya simbol namun juga menjadi pandangan hidup warga negara Indonesia.²⁸

Dalam konteks pendidikan, Pancasila telah diintegrasikan ke dalam pembentukan profil pelajar untuk membentuk nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik. Program ini dikenal dengan nama Profil Pelajar Pancasila yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 sebagai dasar pembentukan karakter peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai pancasila.

²⁸Irwan Gesmi dan Yun Hendri, *Buku Ajar Pendidikan Pancasila* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 1.

Program tersebut tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 yang menyebutkan bahwa:

Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: Beriman Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif.²⁹

Konsep tersebut mencerminkan tiga aspek utama yang penting dalam pendidikan. Pertama, pelajar sepanjang hayat menekankan pentingnya pembelajaran yang berkelanjutan, di mana siswa tidak hanya belajar di sekolah tetapi juga terus mengembangkan diri sepanjang hidup mereka. Kedua, kompetensi menunjukkan fokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dan aplikatif, memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan kemampuan yang mumpuni. Ketiga, karakter menekankan pada pembentukan sikap dan nilai-nilai yang sesuai dengan Pancasila, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghargai. Dengan demikian, Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya terampil dan berpengetahuan tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan pada nilai-nilai kebangsaan.

²⁹Kemendikbud, *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran* (Jakarta: Badan Pengembangan Kurikulum, 2022), 41.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Profil pelajar Pancasila mencakup enam dimensi utama yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.³⁰ Keenam dimensi tersebut mencerminkan nilai-nilai Pancasila: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, serta demokrasi politik dan sosial. Profil tersebut mendorong pelajar untuk menjadi individu yang berakhlak mulia, menghargai keberagaman, bekerja sama tanpa pamrih, serta mandiri dan kritis secara berpikir, sehingga menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³¹

3. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dipandang secara menyeluruh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidik harus mengembangkan keenam dimensi ini secara komprehensif untuk membantu pemahaman yang lebih lengkap tentang dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila. Setiap dimensi profil pelajar Pancasila terdiri dari beberapa elemen, dengan beberapa elemen tersebut dijelaskan lebih konkret menjadi subelemen. Berikut ini dipaparkan masing-masing dimensi

³⁰ Kemendikbud, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Pelajar Pancasila* (Jakarta: Ditjendikti, 2021), 2.

³¹ Kemendikbud, *Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Ditjendikti, 2022), 2.

utama profil pelajar Pancasila menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia.

Beriman diambil dari kata iman dan diimbui awalan ber sehingga menjadi kata “beriman”. Kata Iman sendiri berasal dari bahasa Arab, dari kata dasar "*amna yu'minu-imanan*" yang berarti beriman atau percaya. Secara bahasa, iman berarti membenarkan hati. Secara istilah, iman adalah membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan anggota badan. Membenarkan dengan hati berarti menerima ajaran Rasulullah Saw. Mengikrarkan dengan lisan berarti mengucapkan dua kalimat syahadat "*tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah*". Mengamalkan dengan anggota badan berarti hati meyakini dan anggota badan beribadah sesuai dengan fungsinya.³²

Bertakwa berasal dari kata "*waqaya*" yang berarti kepatuhan, dan menjaga dari segala sesuatu yang bisa menjerumuskan kita ke jalan kesesatan. Takwa secara etimologi adalah suatu perkara yang mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjauhi seluruh larangan baik konkrit atau abstrak. Sejalan dengan pemahaman tersebut, takwa dapat diartikan sebagai sikap yang menjaga keimanan, diwujudkan melalui penerapan ajaran Islam secara menyeluruh dan konsisten. Dalam istilah syar'i, takwa berarti

³²Nina Ikhwati, *Modul PAI-PTU* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2022), 71.

menjauhkan diri dari perbuatan dosa. Seorang yang beriman kepada Allah akan menghindari dosa, karena dalam dirinya terdapat rasa takut kepada Allah.³³

Akhlak secara etimologi berasal dari kata “*khalaqa*” dan merupakan bentuk jamak dari “*khuluqun*” yang berarti perangai, tingkah laku dan tabi’at. Akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak buruk. Adapun yang termasuk dalam kategori akhlak mulia jumlahnya cukup banyak, di antaranya adalah ikhlas, tawakkal, syukur, amanah, jujur/dapat dipercaya, sabar. Akhlak mulia adalah sikap atau perilaku baik dari segi ucapan ataupun perbuatan yang sesuai dengan tuntunan ajaran islam dan norma-norma aturan yang berlaku. Berakhlak mulia dapat dikatakan sebagai perbuatan yang timbul dari dalam diri dengan berbuat baik untuk meningkatkan kesopanan yang akan menghasilkan kedamaian, kebahagiaan, dan kesejukan dalam jiwanya.³⁴ Elemen-elemen kunci dari beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia meliputi akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.

1) Akhlak beragama

Akhlak beragama adalah sikap mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Sikap ini ditandai dengan mengenal bahwa Tuhan itu Maha Esa dengan segala sifat-Nya. Senantiasa menghayati dan

³³Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Beirut: Darul Kitabal Islami, 2010), 27.

³⁴Kemendikbud, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1 tahun 2020* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, 2020), 32.

mencerminkan sifat-sifat ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari.

Sebagai manifestasi dari kecintaan seorang hamba terhadap agama, akhlak beragama mencakup pemahaman yang mendalam terhadap berbagai aspek keyakinan. Ini berarti tidak hanya mengetahui ajaran dasar agama, tetapi juga mempelajari simbol-simbol, makna kesakralan, dan struktur keagamaan dengan penuh kesungguhan. Hal ini termasuk memahami sejarah agama, mengenal tokoh-tokoh penting, dan mengikuti kegiatan keagamaan secara aktif. Dengan cara tersebut, seorang individu menunjukkan komitmennya melalui praktek ibadah yang konsisten, serta melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Pemahaman mendalam ini membentuk landasan yang kuat untuk perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, mencerminkan dedikasi dan rasa hormat yang tinggi terhadap kepercayaan yang dianut..³⁵

2) Akhlak pribadi

Akhlak pribadi merupakan tolok ukur terhadap apa yang dilakukan seseorang di dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak pribadi dalam profil pelajar Pancasila diwujudkan dalam bentuk integritas diri rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri. Pelajar Indonesia yang menghormati dirinya akan bersikap disiplin, optimis, jujur, adil, sabar, rendah hati, peduli,

³⁵ Kemendikbud, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1 tahun 2020*, 34.

amanah, bertanggung jawab, menghormati orang lain, menghargai diri sendiri bersikap serta berperilaku dengan penuh hormat. Selain itu juga senantiasa menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritualnya. Akhlak pribadi dapat dikatakan sebagai perilaku atau sikap yang mencerminkan penghargaan, perhatian, dan pemeliharaan diri. Dalam diri manusia terdapat dua unsur, yaitu jasmani (tubuh) dan rohani (jiwa). Selain itu, manusia juga dianugerahi akal pikiran yang membedakannya dari makhluk Allah lainnya. Oleh karena itulah manusia harus memiliki akhlak terutama untuk dirinya sendiri.³⁶

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak pribadi adalah proses mendidik atau menanamkan nilai-nilai akhlak kepada diri sendiri. Tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian yang menjaga kesucian baik secara jasmani maupun rohani. Sikap terhadap diri sendiri harus dilandasi oleh prinsip keadilan, yang berarti setiap individu harus memperlakukan dirinya dengan baik dan bijak. Bentuk tindakan ini mencakup menjaga kesehatan dan kesejahteraan serta menghindari segala bentuk perilaku yang merugikan atau buruk.

3) Akhlak kepada manusia

Seorang muslim tidak cukup sekadar membangun hubungan yang baik dengan Allah SWT tetapi juga harus

³⁶ Akhyar, *Akhlak* (Pekanbaru: LPPM UIN Suska Riau, 2014), 97-98.

menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia,³⁷ Akhlak terhadap sesama manusia juga disebut sebagai akhlak sosial. Hal ini berarti menunjukkan sikap atau perilaku baik kepada orang lain. Dengan kata lain, hal ini mencakup perilaku yang baik dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak kepada manusia tercermin dalam sikap yang mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan, serta mendengarkan pendapat yang berbeda dengan baik dan menghargainya. Mereka menolak prasangka buruk, diskriminasi, intoleransi, kekerasan terhadap sesama manusia dan juga berempati. Akhlak kepada manusia dapat tercermin dengan perilaku berbuat baik, menghargai prestasi, saling menolong, tidak sombong, dermawan, melaksanakan janji dan selalu menjaga hubungan baik dengan orang lain. Akhlak kepada manusia dapat dikatakan sebagai perbuatan kita sebagai sesama manusia dan sikap kita terhadap sesama manusia dalam kehidupan di masyarakat sehingga dapat terjalin silaturahmi dan membawa kedamaian bersama.

4) Akhlak kepada alam

Akhlak kepada alam adalah perbuatan manusia untuk mengelola dan membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam semesta. Manusia hidup dalam lingkungan yang pada

³⁷ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), 6.

hakikatnya keduanya saling membutuhkan Akhlak kepada alam tercermin dari sikap bertanggung jawab, peduli, dan merawat lingkungan alam. Pelajar Indonesia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam, dan mengambil peran untuk menghentikan perilaku yang merugikan lingkungan. Pelajar dalam hal ini reflektif, berusaha menerapkan gaya hidup peduli lingkungan untuk aktif menjaga kelestarian alam.³⁸

Akhlak kepada alam dapat dikatakan sebagai bentuk etika manusia. Manusia membutuhkan alam untuk hidup. Etika terhadap alam merujuk pada sikap dan perilaku manusia terhadap lingkungan. Manusia tidak boleh menyalahgunakan sumber daya alam dengan melakukan eksploitasi berlebihan yang dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dan kerusakan bumi. Alam harus diperlakukan dengan baik melalui tindakan merawat, menjaga, dan melestarikannya. Hal ini merupakan hak dan kewajiban masyarakat dalam konteks moral yang disertai dengan nilai-nilai mutlak. Dengan kata lain, memiliki akhlak terhadap alam dalam lingkungan yang baik adalah perwujudan dari moralitas.³⁹

5) Akhlak bernegara

Akhlak bernegara adalah etika memahami dan menunaikan hak serta kewajibannya sebagai warga negara. Akhlak ini tercermin dari sikap menempatkan kemanusiaan, persatuan,

³⁸ Kemendikbud, *Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, 5.

³⁹ Hasnawati, "Akhlak Kepada Lingkungan," *Pendias* 2, no.2 (2022): 208.

kepentingan, dan keselamatan bangsa di atas kepentingan pribadi. Pelajar memiliki akhlak yang mendorong untuk peduli, membantu sesama, dan bergotong-royong. Pelajar Indonesia juga mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama. Pelajar yang berakhlak baik dalam bernegara adalah pelajar yang menunjukkan sikap toleransi, menghargai keragaman, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang mendukung kemajuan bangsa. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi individu yang baik, tetapi juga warga negara yang bertanggung jawab dan berintegritas.⁴⁰

b. Berkebhinnekaan global

Berkebhinnekaan global merupakan implementasi sila kedua Pancasila yakni kemanusiaan yang adil dan beradab. Berkebhinnekaan global adalah salah satu dimensi profil pelajar Pancasila yang merupakan suatu usaha untuk melestarikan budaya luhur, identitas dan lokalitasnya, serta tetap mempunyai keterbukaan berinteraksi dengan budaya lain, hingga mampu menanamkan sikap toleransi yang tidak melanggar budaya leluhur yang dimiliki bangsa Indonesia. Pelajar Indonesia yang berkebhinnekaan global adalah pelajar yang berbudaya, memiliki identitas diri yang matang, mampu menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur bangsanya, sekaligus memiliki wawasan

⁴⁰Kemendikbud, *Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, 6.

atau pemahaman yang kuat serta keterbukaan terhadap eksistensi ragam budaya daerah, nasional, dan global.⁴¹

Keberagaman global didasarkan pada semboyan Negara Indonesia, yaitu Bhineka Tunggal Ika. Hal ini tercermin dalam kemampuan pelajar Pancasila untuk menghargai perbedaan. Budaya, agama, suku, ras, dan warna kulit adalah bentuk-bentuk perbedaan yang harus dihargai oleh pelajar Indonesia. Toleransi merupakan kebutuhan utama dalam membangun sebuah negara, terutama yang memiliki beragam suku bangsa, tradisi, adat istiadat, agama, dan kepercayaan.⁴² Penerapan keberagaman global tentunya akan menghasilkan generasi yang berhasil dalam kehidupannya. Berikut elemen-elemen kunci dari berkebinekaan global:⁴³

1) Mengetahui dan menghargai budaya

Mengetahui dan menghargai budaya adalah sikap mendalami dan menghormati keanekaragaman budaya yang ada. Elemen ini tercermin dari usaha mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya, serta mendeskripsikan pembentukan identitas dirinya dan kelompok,

⁴¹Deni Nur Wijayanti dan Achmad Muthali'in, "Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan," *Educatio: Ilmu Kependidikan* 18, no 1 (2023): 174.

⁴²Sri Haryati, *Buku Dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar* (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2022), 45.

⁴³Iin Purnamasari dan A.Y. Soegeng, *Profil Pelajar Pancasila*, 213.

juga menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global.⁴⁴

Arus globalisasi di tengah masyarakat sudah tidak bisa dihindarkan lagi. Globalisasi telah mempengaruhi segala aspek kehidupan, mulai dari ilmu pengetahuan, teknologi, sosial hingga kebudayaan. Seiring berjalannya waktu, pengaruh-pengaruh tersebut membawa dampak positif maupun negatif. Mau tidak mau, masyarakat harus mengikuti perkembangan globalisasi. Pentingnya penguatan karakter pancasila perlu ditekankan agar pelajar Indonesia menjadi generasi yang berkebhinnekaan global, yaitu generasi yang menghargai budayanya namun tidak menutup diri dari kemajuan globalisasi. Oleh karena itu diharapkan sampai saat ini, pelajar Indonesia adalah pelajar yang berpikir global namun tetap bertindak lokal sebagai bentuk menghargai budaya bangsa.

2) Komunikasi dan interaksi antar budaya

Komunikasi dan interaksi antar budaya adalah kemampuan pelajar berkomunikasi dengan budaya yang berbeda dari dirinya secara setara. Kemampuan ini tercermin dari sikap memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan masing-masing budaya sebagai sebuah

⁴⁴ Kemendikbud, *Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, 11.

kekayaan perspektif sehingga terbangun kesaling pahaman dan empati terhadap sesama.⁴⁵

Pelajar Pancasila yang berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya adalah individu yang mampu menjalin hubungan yang positif dan produktif dengan orang dari berbagai latar belakang budaya sambil mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Mereka menghargai perbedaan dalam bahasa, norma, dan tradisi budaya dengan sikap terbuka dan toleran, serta menghindari prasangka. Dengan menggunakan empati dan keterampilan komunikasi yang baik, mereka berusaha memahami perspektif orang lain dan beradaptasi dengan berbagai cara berinteraksi yang sesuai. Pelajar Pancasila ini menerapkan nilai-nilai seperti saling menghargai, gotong royong, dan keadilan dalam setiap interaksi, berkolaborasi secara efektif, dan berperilaku dengan integritas, menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghormati di tengah keberagaman budaya.

3) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan

Reflektif dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan adalah sikap reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebinekaannya agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda. Sikap ini akan menghindarkan pelajar dari tindakan perundungan, intoleransi

⁴⁵Kemendikbud, *Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, 11.

dan kekerasan dan akan mendekati pada sikap menyelaraskan perbedaan budaya agar tercipta kehidupan yang setara dan harmonis antar sesama.⁴⁶

Pelajar pancasila memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya menghargai perbedaan, memahami perspektif yang berbeda, dan bekerja sama dengan orang-orang dari latar belakang yang beragam. Mereka tidak hanya mengalami interaksi dengan keberagaman sebagai suatu pengalaman sekunder, tetapi juga secara aktif merefleksikannya sebagai bagian penting dari perkembangan pribadi dan sosial mereka. Dengan kata lain, pelajar yang reflektif dan bertanggung jawab terhadap pengalaman keberagaman adalah mereka yang tidak hanya menerima keberagaman, tetapi juga secara aktif terlibat dalam memahami, menghargai, dan mempromosikan inklusi di dalam komunitas mereka.

4) Berkeadilan sosial

Berkeadilan sosial adalah sikap peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Sikap ini akan membawa pelajar Indonesia kepada rasa percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal menguatkan demokrasi, sehingga pelajar secara langsung aktif-partisipatif membangun

⁴⁶ Kemendikbud, *Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, 11.

masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.⁴⁷

Pelajar yang berkeadilan sosial adalah mereka yang mengutamakan kesetaraan, keadilan, dan kesejahteraan sosial bagi semua individu dalam masyarakat. Tidak hanya peduli pada keberhasilan pribadi sendiri, tetapi juga peduli pada kesejahteraan kolektif dan memperjuangkan hak-hak yang adil bagi semua orang, terlepas dari latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya mereka. Pelajar ini memahami bahwa keadilan sosial adalah landasan yang penting untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan berkelanjutan bagi semua individu. Harmoni dalam masyarakat akan terwujud jika setiap pihak mengutamakan prinsip kesetaraan, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama.⁴⁸

c. Bergotong royong

Dalam perspektif sosio budaya, nilai gotong royong adalah semangat yang diwujudkan dalam bentuk perilaku atau tindakan individu yang dilakukan tanpa mengharap balasan untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama demi kepentingan bersama. Kemampuan gotong-royong yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan.

Kemampuan gotong royong pelajar akan membuatnya

⁴⁷Nasrhrullah, *Pengantar Kurikulum Profil Pelajar Pancasila di Pendidikan Dasar*, 136.

⁴⁸Bernadus Wibowo, "Konsep Keadilan Sosial dalam Kebhinekaan Menurut Pemikiran Karen J. Warren," *Repons* 23, no.1 (2018): 45.

berkolaborasi dengan pelajar lainnya untuk memikirkan dan secara proaktif mengupayakan pencapaian kesejahteraan dan kebahagiaan orang-orang yang ada dalam masyarakatnya. Melalui kemampuan ini, pelajar juga akan menyadari bahwa keberhasilan dirinya tidak dapat dicapai tanpa peran orang lain.⁴⁹

Gotong royong adalah manifestasi dari fungsi-fungsi sosial yang diperlukan untuk menjaga keseimbangan dan stabilitas dalam masyarakat. Dalam konteks ini, gotong royong dianggap sebagai suatu bentuk perilaku yang muncul sebagai respons terhadap kebutuhan dan tuntutan sosial. Gotong royong juga dianggap sebagai faktor penting dalam pembangunan masyarakat, karena melalui kerjasama dan kolaborasi, masyarakat dapat mencapai kemajuan dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, pendidikan, dan infrastruktur.⁵⁰ Dengan demikian, kaitan antara pelajar Pancasila dengan gotong royong menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila tidak hanya tentang pemahaman teoritis, tetapi juga tentang pengamalan nilai-nilai tersebut dalam praktik kehidupan sehari-hari, termasuk dalam partisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong yang bermanfaat bagi pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Elemen-elemen kunci dari bergotong-royong tersebut yaitu:

⁴⁹ Darmawan Harefa dan Fatolosa Hulu, *Demokrasi Pancasila di Era Kemajemukan* (Jawa Tengah: PM Publisher, 2020), 34-35.

⁵⁰ Nursyams, *Sistem Gotong Royong dalam Masyarakat* (Pekanbaru: Departemen Dikbud Riau, 2019), 109.

1) Kolaborasi

Kemampuan kolaborasi yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Kemampuan ini akan menjadikan pelajar terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok.⁵¹

Pelajar yang berkolaborasi menunjukkan beberapa sikap dan tindakan yang mencerminkan kerjasama efektif. Mereka menyadari pentingnya saling ketergantungan yang positif antara individu, sehingga mereka berusaha untuk memberikan kontribusi terbaik dalam setiap tugas yang mereka emban. Pelajar pancasila menyelesaikan tugasnya dengan maksimal, memastikan bahwa pekerjaannya berkualitas dan bermanfaat bagi tujuan bersama. Selain itu, mereka juga menghargai dan mengapresiasi upaya anggota kelompok lainnya, mengakui bahwa setiap individu memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan kelompok. Dengan bersikap terbuka, mendengarkan ide-ide orang lain, dan berkomunikasi dengan baik, mereka belajar menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

⁵¹ Kemendikbud, *Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, 19.

2) Kepedulian

Kepedulian adalah rasa peduli terhadap kondisi lingkungan fisik dan sosial serta bertindak proaktif untuk menciptakan perubahan positif. Sikap ini akan menjadikan pelajar tanggap terhadap kondisi lingkungan dan masyarakat, merasakan dan memahami perasaan orang lain, serta membangun hubungan dengan beragam budaya. Mereka juga menghargai lingkungan sosialnya dan menciptakan situasi yang memenuhi kebutuhan berbagai pihak serta mencapai tujuan bersama.⁵²

Menciptakan pelajar yang peduli sangat penting karena mereka adalah pemimpin masa depan yang akan membentuk masyarakat. Pelajar yang peduli akan memiliki kesadaran sosial yang tinggi, empati terhadap orang lain, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Pelajar pancasila mampu berkontribusi dalam memecahkan masalah sosial, memperbaiki kondisi lingkungan, dan mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan memiliki sikap peduli, pelajar dapat menjadi agen perubahan positif yang membawa dampak baik bagi diri mereka sendiri, masyarakat, dan lingkungan secara keseluruhan.

3) Berbagi

Berbagi adalah kemampuan memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta

⁵² Nasrhrullah, *Pengantar Kurikulum Profil Pelajar Pancasila di Pendidikan Dasar*, 142.

mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Kemampuan berbagi akan menjadikan pelajar mampu dan mau memberi serta menerima hal yang dianggap berharga kepada/dari teman sebaya, orang-orang di lingkungan sekitarnya, dan lingkungan yang lebih luas.⁵³

d. Mandiri

Pelajar mandiri yaitu pelajar yang memiliki prakarsa atas pengembangan diri dan prestasinya dengan didasari pada pengenalan akan kekuatan maupun keterbatasan dirinya serta situasi yang dihadapi, dan bertanggung jawab atas proses dan hasilnya.⁵⁴ Kemandirian pada pelajar sangat penting karena kemampuan untuk mandiri tidak hanya mengembangkan keterampilan praktis dalam mengatur waktu dan mengelola tugas-tugas, tetapi juga memiliki dampak yang dalam pada perkembangan psikologis individu.

Pelajar yang mengasah kemampuan pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan penyelesaian tugas secara mandiri akan membantu mereka mengembangkan kemandirian yang lebih besar. Selain itu, mandiri juga memungkinkan pelajar untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan tujuan pribadi mereka secara lebih bebas, yang pada gilirannya dapat mengarah pada

⁵³ Kemendikbud, *Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, 20.

⁵⁴ Kemendikbud, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, 53.

perkembangan identitas yang kuat dan pemahaman yang lebih mendalam tentang diri mereka sendiri.⁵⁵ Melalui proses ini, pelajar belajar untuk bertanggung jawab atas keputusan dan tindakan mereka sendiri, sehingga membantu mereka menjadi individu yang lebih matang, mandiri, dan siap menghadapi tantangan kehidupan. Elemen-elemen kunci dari mandiri yaitu:

1) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi merujuk pada kemampuan seseorang untuk melakukan refleksi mendalam terhadap kondisi dirinya serta situasi yang sedang dihadapi. Ini mencakup evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan pribadi, termasuk kelebihan dan keterbatasan yang dimiliki. Dengan memahami aspek-aspek ini, individu dapat menilai bagaimana kondisi pribadi mereka mempengaruhi cara mereka menghadapi tantangan dan peluang. Selain itu, pemahaman ini juga melibatkan analisis terhadap situasi eksternal dan tuntutan yang muncul dari lingkungan sekitar, sehingga individu dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dan menyesuaikan diri dengan perkembangan yang sedang terjadi.

Refleksi ini membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan untuk pengembangan diri, penyesuaian strategi, serta cara-cara untuk meningkatkan efektivitas dalam menghadapi berbagai situasi. Dengan demikian, pemahaman diri dan situasi yang

⁵⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 185.

dihadapi memungkinkan seseorang untuk bertindak dengan lebih strategis dan adaptif, serta mengoptimalkan potensi mereka dalam menghadapi tantangan yang ada.⁵⁶

2) Regulasi diri

Regulasi diri adalah kemampuan mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik. Kemampuan ini akan menjadikan pelajar mampu menetapkan tujuan pengembangan dirinya serta merencanakan strategi untuk mencapainya dengan didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya. Regulasi berkaitan penting dengan kemampuan untuk mengatur emosi, memprioritaskan tugas, mengelola waktu, dan mempertahankan fokus pada tujuan. Regulasi diri membantu dalam pengembangan keterampilan manajemen stres dan meningkatkan ketahanan mental, yang penting untuk kesejahteraan psikologis pelajar. Dengan demikian, pelajar yang mampu melakukan regulasi diri akan mencapai prestasi akademik dan meraih kesuksesan dalam kehidupannya secara keseluruhan.⁵⁷

e. Bernalar kritis

Bernalar kritis merupakan proses kognitif dalam melakukan analisis secara spesifik dan sistematis terkait permasalahan,

⁵⁶ Iin Purnamasari dan A.Y. Soengeng, *Profil Pelajar Pancasila*, 229.

⁵⁷ Duckworth dkk, "Self-control and grit: Related but separable determinants of success," *Current Directions in Psychological Sciences* 23(, no.5 (2014): 319-325.

kecermatan dalam membedakan masalah, dan mengidentifikasi informasi untuk merencanakan strategi pemecahan masalah. Pelajar yang bernalar kritis dapat membuat keputusan yang tepat, mampu memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif secara objektif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Berpikir kritis meliputi dua langkah besar yaitu melakukan proses berpikir nalar (*reasoning*) yang diikuti dengan pengambilan keputusan atau pemecahan masalah (*deciding/problem solving*).⁵⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis melibatkan kemampuan seseorang untuk mengamati masalah secara menyeluruh, lalu menafsirkan dan menganalisis informasi yang diterima. Informasi tersebut kemudian diperiksa kebenarannya berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki, sehingga seseorang dapat memberikan kesimpulan yang tepat. Hasil dari proses ini digunakan sebagai dasar untuk mengambil tindakan dalam memecahkan masalah. Indikator kemampuan berpikir kritis tersebut adalah mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, memilih argumen yang logis dan akurat untuk menyangkal argumen yang tidak relevan dan menyampaikan argumen yang relevan, mampu menentukan penyelesaian dengan beberapa solusi, serta mampu menentukan

⁵⁸ Kemendikbud, *Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, 30.

implikasi atau akibat dari suatu pernyataan yang diambil sebagai suatu keputusan. Elemen kunci bernalar kritis antara lain⁵⁹

1) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Memperoleh dan memproses gagasan serta informasi adalah kemampuan esensial yang melibatkan pencarian, pengumpulan, dan pengelolaan data baik kualitatif maupun kuantitatif. Dalam konteks Profil Pelajar Pancasila, kemampuan ini sangat penting karena membantu pelajar mengembangkan rasa keingintahuan yang mendalam. Pelajar yang baik dalam kemampuan ini mampu mengajukan pertanyaan yang relevan dan tepat, yang membantu mereka memperoleh informasi yang lebih mendalam dan akurat. Mereka juga terampil dalam mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan serta informasi yang diterima, memastikan bahwa pemahaman mereka benar-benar solid dan bebas dari kesalahpahaman. Selanjutnya, pelajar harus mampu mengolah informasi yang diperoleh dengan cara yang sistematis, menyusunnya dalam bentuk yang berguna dan mudah dipahami, serta memanfaatkannya untuk menghasilkan pemikiran yang kritis dan keputusan yang tepat.⁶⁰

2) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran

Pelajar Indonesia diharapkan untuk menerapkan kemampuan nalar yang berlandaskan pada prinsip-prinsip sains dan logika dalam setiap proses pengambilan keputusan dan

⁵⁹ Alece Fisher, *Berpikir Kritis* (Jakarta: Erlangga, 2009), 52.

⁶⁰ Kemendikbud, *Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, 30.

tindakan mereka. Ini berarti mereka tidak hanya bergantung pada intuisi atau asumsi pribadi, melainkan mengikuti pendekatan yang sistematis dan berbasis bukti dalam menganalisis dan mengevaluasi gagasan serta informasi yang mereka terima. Dalam praktiknya, pelajar harus melakukan analisis mendalam dengan memeriksa data secara objektif, yang melibatkan pemeriksaan setiap elemen informasi dengan teliti untuk memastikan akurasi dan relevansi. Mereka perlu mengidentifikasi pola-pola atau hubungan penting dalam data yang dapat memberikan wawasan lebih lanjut dan mengungkapkan bagaimana berbagai elemen saling berhubungan.⁶¹

3) Merefleksi dan mengevaluasi pemikiran

Pelajar Indonesia melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri (metakognisi) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan. Ia menyadari proses berpikirnya beserta putusan yang pernah dihasilkannya, dan menyadari perkembangan serta keterbatasan daya pikirnya serta Implikasi dari keputusan yang diambil.

Dalam Profil Pelajar Pancasila, merefleksi dan mengevaluasi pemikiran melibatkan proses di mana pelajar secara aktif merenungkan dan menilai cara mereka berpikir,

⁶¹ Kemendikbud, *Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, 31.

termasuk memeriksa argumen, asumsi, dan pendekatan yang digunakan. Selanjutnya, mereka harus mengevaluasi efektivitas dan validitas pemikiran tersebut dengan menilai keakuratan argumen, relevansi bukti, dan konsistensi logika. Proses ini membantu pelajar memahami kekuatan dan kelemahan dalam pola pikir mereka, memperbaiki kesalahan, dan memastikan bahwa keputusan serta kesimpulan yang diambil berdasarkan analisis yang objektif dan rasional.⁶²

f. Kreatif

Menurut Munandar kreatif adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sebuah kombinasi baru yang berdasarkan informasi, data, dan unsur-unsur yang ada. Kreatif adalah kemampuan memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan memberi berdampak. Keorisinalan, kebermaknaan, kebermanfaatan, dan dampak ini dapat berupa hal yang personal hanya untuk dirinya maupun lebih luas ke orang lain dan lingkungan. Sesuatu yang dihasilkan ini dapat berupa gagasan, tindakan, dan karya nyata.⁶³

Kreatif dari segi kognitifnya merupakan kemampuan berpikir yang memiliki kelancaran, keluwesan, keaslian, dan perincian, sedangkan dari segi afektifnya, kreativitas ditandai dengan motivasi yang kuat, rasa ingin tahu, tertarik dengan tugas

⁶² Kemendikbud, *Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, 31.

⁶³ Kemendikbud, *Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, 34.

majemuk, berani menghadapi risiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, memiliki rasa humor, selalu ingin mencari pengalaman baru, menghargai diri sendiri dan orang lain, dan sebagainya. Karya-karya kreatif ditandai dengan orisinalitas, memiliki nilai, dan dapat ditransformasikan. Kreativitas perlu dikembangkan karena memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan dirinya, membantu menemukan berbagai solusi untuk suatu masalah serta meningkatkan kualitas hidupnya.⁶⁴ Elemen-elemen kunci dari kreatif dalam profil pelajar Pancasila adalah:

1) Menghasilkan gagasan yang orisinal

Menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal dalam Profil Pelajar Pancasila berarti kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk ide-ide baru dan kompleks. Pelajar diharapkan untuk secara aktif mempertanyakan berbagai aspek topik atau masalah, serta melihat situasi dari berbagai perspektif yang berbeda untuk memperluas pemahaman mereka. Mereka juga harus mampu menghubungkan berbagai gagasan yang ada, menciptakan integrasi yang inovatif, dan menerapkan ide-ide baru sesuai dengan konteks yang relevan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi. Selain itu, pelajar diharapkan dapat memunculkan berbagai alternatif penyelesaian, menawarkan solusi yang beragam dan dapat

⁶⁴ Ika Lestari & Linda Zakiah, *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran* (Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2019), 3.

dipertimbangkan. Dengan kemampuan ini, pelajar tidak hanya berkontribusi dengan ide-ide kreatif dan efektif tetapi juga mendukung proses pemecahan masalah dengan pendekatan yang inovatif dan relevan.⁶⁵

2) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dalam Profil Pelajar Pancasila mencakup kemampuan untuk menciptakan berbagai bentuk karya kreatif seperti gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lainnya. Kemampuan ini mendorong pelajar untuk mengembangkan ide-ide yang unik dan inovatif berdasarkan minat serta kesukaan pribadi mereka. Selain itu, mereka harus mampu menyalurkan emosi dan perasaan mereka ke dalam karya, sehingga menghasilkan produk yang tidak hanya orisinal tetapi juga penuh makna dan ekspresi.

Pelajar juga perlu mempertimbangkan dampak karya dan tindakan mereka terhadap lingkungan sekitar, memastikan bahwa apa yang mereka hasilkan tidak hanya memuaskan secara pribadi tetapi juga memberikan kontribusi positif atau minimal mengurangi dampak negatif terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan cara ini, pelajar tidak hanya berfokus pada kreativitas individu tetapi juga pada tanggung jawab sosial dan

⁶⁵ Kemendikbud, *Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, 34.

lingkungan, menciptakan karya yang relevan dan berdampak luas.⁶⁶

3) Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Dalam Profil Pelajar Pancasila, keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan merujuk pada kemampuan pelajar untuk secara efektif mengevaluasi berbagai opsi ketika menghadapi masalah. Ini termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi dan mempertimbangkan beberapa alternatif solusi, serta membandingkan gagasan-gagasan kreatif yang ada untuk menentukan pilihan terbaik. Pelajar diharapkan mampu berpikir secara fleksibel, mengadaptasi pendekatan mereka ketika solusi yang diterapkan tidak membuahkan hasil yang diharapkan, dan terus mencari opsi lain yang mungkin lebih efektif. Dengan kemampuan ini, pelajar dapat mengatasi tantangan dengan cara yang inovatif dan adaptif, memastikan bahwa mereka tidak hanya bergantung pada satu cara atau ide, tetapi juga terbuka terhadap berbagai kemungkinan untuk menemukan solusi yang optimal dan efisien.⁶⁷

⁶⁶ Kemendikbud, *Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, 34.

⁶⁷ Kemendikbud, *Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, 34.

**Tabel 2.1 Profil Pelajar Pancasila menurut Kemendikbud
tahun 2020**

No	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Elemen	Indikator
1	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.	Akhlak Beragama	Sikap dan tindakan yang menunjukkan mencintai Tuhan Yang Maha Esa, berusaha memahami kepercayaannya, dan melaksanakan ajarannya.
		Akhlak Pribadi	Menunjukkan integritas untuk bertindak dengan jujur dan konsisten dalam menjaga pikiran, ucapan, dan tindakan sesuai dengan nilai moral. Senantiasa merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual.
		Akhlak Kepada Manusia	Sikap dan perilaku yang baik dalam menjalani hidup bersama, seperti mengutamakan persamaan dalam perbedaan, saling menolong, dermawan, tidak sombong dan selalu menjaga hubungan baik.
		Akhlak Kepada Alam	Perilaku menjaga lingkungan sekitar dengan merawat dan menjaganya.
		Akhlak Bernegara	Melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia dengan menaati hukum dan peraturan serta berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat
2	Berkebhinnekaan Global	Mengenal dan Menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya untuk mengeksplorasi pengetahuan dalam suatu budaya sehingga dapat menghargai keberadaannya
		Komunikasi dan Interaksi Antar Budaya	Melakukan komunikasi antar budaya seperti dialog antar agama, atau dengan bahasa yang berbeda
		Refleksi dan tanggung jawab	Melakukan perenungan sikap terhadap perbedaan budaya yang di alami dan berusaha

No	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Elemen	Indikator
		terhadap pengalaman kebhinnekaan	menciptakan sikap toleransi untuk membangun masyarakat yang inklusif.
		Berkeadilan sosial	Aktif membangun masyarakat yang adil, berpartisipasi dalam proses musyawarah, dan memahami peran individu dalam demokrasi
3	Bergotong royong	Kolaborasi	Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama dan menyelaraskan upaya dan tujuan individu dengan kelompok
		Kepedulian	Persepsi sosial sebagai proses untuk mencoba mengetahui dan memahami orang lain, tanggap terhadap lingkungan sosial dengan peduli terhadap kesejahteraan orang lain dan membantu mereka yang membutuhkan.
		Berbagi	Memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat.
4	Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Mengenali kualitas, minat, potensi, kelemahan, serta tantangan yang dihadapi, mengembangkan refleksi atau evaluasi diri
		Regulasi diri	Regulasi emosi sebagai bentuk kontrol individu dalam mengungkapkan emosi yang tepat untuk mengatur diri sendiri dan bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil, penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya, menunjukkan inisiatif dan kerja mandiri.

No	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Elemen	Indikator
5	Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Gemar membaca untuk mendapatkan informasi, mengajukan pertanyaan (Rasa ingin tahu), mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan untuk merumuskan pokok permasalahan
		Menganalisis dan mengevaluasi penalaran	Mengungkap fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah, menggunakan argument yang logis, akurat dan relevan untuk menyelesaikan masalah dengan beberapa solusi
		Refleksi pemikiran dan proses berfikir	Mengambil keputusan serta menentukan implikasi dari suatu pernyataan yang diambil sebagai keputusan
6	Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan sehingga dapat memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.
		Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Melakukan tindakan yang didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, menghasilkan karya dan tindakan dengan mempertimbangkan dampak tindakannya terhadap lingkungan
		Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari solusi	Mampu mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambil tidak berhasil.

B. Novel Merindu Baginda Nabi

1. Pengertian Novel

Secara Etimologi kata novel berasal dari bahasa Latin “*novellus*”. Kata “*novellus*” dibentuk dari kata “*novus*” yang berarti baru atau *new* dalam bahasa Inggris. Dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang datang dari bentuk karya sastra lainnya. Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita yang berbentuk prosa. Novel adalah cabang karya sastra berbentuk prosa, yang menggambarkan secara imajinatif sisi utuh dari problematika kehidupan seseorang atau beberapa tokoh, dan seringkali memaparkan interaksi manusia dalam kehidupan.⁶⁸

Novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dengan panjang tertentu, melukiskan para tokoh, gerak, dan adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa unsur-unsur pembangun novel tersebar secara tidak sistematis karena karya sastra bukan sebuah karya ilmiah. Sementara itu, Esten menyatakan bahwa novel merupakan pengungkapan dari fragmen kehidupan manusia, di mana terjadi konflik-konflik yang akhirnya menyebabkan terjadinya perubahan jalan hidup antara para pelakunya. Berdasarkan

⁶⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), 9.

batasan tersebut, novel merupakan karya sastra yang berisikan ungkapan kehidupan manusia yang memuat konflik.⁶⁹

2. Ciri-ciri Novel

Novel, sebagai salah satu bentuk karya sastra yang memperlihatkan ciri khasnya sendiri dalam berbagai aspek. Dibandingkan dengan jenis karya sastra lainnya, seperti puisi atau cerpen, novel cenderung memiliki jumlah kata dan kalimat yang lebih banyak. Kekayaan kata dan kelengkapan kalimat dalam novel memberikan kemudahan dalam proses pemaknaan bagi pembaca. Di sisi lain, jika dibandingkan dengan cerpen, panjang cerita dalam novel juga cenderung lebih ekstensif. Hal ini memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan karakter, alur cerita, serta tema-tema yang kompleks. Beberapa ciri-ciri novel disebutkan sebagai berikut:⁷⁰

- a. Sajian cerita lebih panjang daripada cerita pendek dan lebih pendek dari roman. Biasanya cerita dalam novel dibagi atas beberapa bagian.
- b. Bahan cerita di angkat dari keadaan yang ada dalam masyarakat dengan ramuan fiksi pengarang.
- c. Penyajian berita berlandas pada alur pokok atau alur utama dan dirangkai dengan beberapa alur penunjang yang bersifat otonom (mempunyai latar tersendiri).
- d. Tema sebuah novel terdiri atas tema pokok (tema utama) dan tema bawahan yang berfungsi mendukung tema pokok tersebut.

⁶⁹ Apri Kartikasari dan Edy Suprpto, *Kajian Kesusasteraan* (Magetan: Media Grafika, 2018), 115.

⁷⁰ Apri Kartikasari dan Edy Suprpto, *Kajian Kesusasteraan*, 117.

e. Karakter tokoh-tokoh utama dalam novel berbeda-beda. Demikian juga karakter tokoh lainnya. Selain itu dalam novel dijumpai pula tokoh statis dan tokoh dinamis. Tokoh statis adalah tokoh yang digambarkan berwatak tetap sejak awal hingga akhir. Tokoh dinamis sebaliknya, ia bisa mempunyai beberapa karakter yang berbeda atau tidak tetap.

3. Novel sebagai Media Pembelajaran

Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara Brigg berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Sebagai contohnya buku, novel, film, kaset, film bingkai dan sebagainya.⁷¹

Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Dalam hal ini, media pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam dunia pendidikan.

Novel merupakan sebuah media yang efisien dan efektif untuk menyampaikan pesan pendidikan kepada pembacanya, dengan kemasan menarik yang memiliki daya tarik tersendiri bagi para pembacanya. Novel juga berfungsi sebagai media dakwah dan

⁷¹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: ar-ruz media, 2016): 319.

pendidikan, karena novel mempunyai kelebihan tersendiri dari pada media lainnya. Menurut Onong menyebutkan bahwa novel merupakan media yang ampuh bukan saja untuk hiburan tapi juga untuk penerangan dan pendidikan.

Dengan kelebihan-kelebihan itulah novel dapat menjadi media pendidikan yang efektif, dimana pesan-pesan dapat disampaikan kepada pembaca secara halus dan menyentuh relung hati tanpa terkesan menggurui. Ada beberapa poin kelebihan novel dibanding dengan media lain diantaranya adalah sebagai berikut:⁷²

- a. Novel merupakan sarana komunikasi yang menghibur sehingga pesan yang tersampaikan bisa meresap dalam pikiran manusia secara tidak disadari. Dengan demikian konfrontasi terhadap nilai suatu ideologi yang ada dalam novel tidak kasar, tetapi merasuk secara perlahan-lahan.
- b. Adanya pelarangan atau pembredelan terhadap suatu karya novel menunjukkan pentingnya novel terhadap perubahan pola pikir pembacanya. Novel bisa menyadarkan seseorang akan eksistensinya dan juga kebenaran-kebenaran yang harus diperjuangkan dalam kehidupan.
- c. Seorang novelwan akan memberikan nilai-nilai sebagai kritik sekaligus peringatan kepada masyarakat. Dengan demikian masyarakat akan menyadari kekurangan dan kekhilafan yang telah dilakukan. Dari sinilah nilai-nilai identitas akan muncul dan

⁷² Badiatin Kholisoh, "Novel Sebagai Media Pendidikan," *Jurnal Pendidikan* 1, no.2 (2012):12.

terjaga karena karya novel itu. Novel akan menanamkan nilai-nilai itu tanpa disadari oleh siapapun.

4. Resensi Novel *Merindu Baginda Nabi*

a. Identitas Novel

Judul Novel	: Merindu Baginda Nabi
Penulis	: Habiburrahman El Shirazy
Jumlah Halaman	: 176 Halaman
Kota Terbit	: Jakarta
Tanggal Terbit	: Cetakan Pertama, April 2018
Penerbit	: Republika Penerbit
Jenis Novel	: Novel Religi

b. Sinopsis Novel *Merindu Baginda Nabi*

Novel *Merindu Baginda Nabi* adalah salah satu karya Habiburrahman El Shirazy. Kisah dalam novel ini bercerita tentang seorang gadis remaja bernama Rifa, yang dibuang oleh orang tua kandungnya di tempat sampah. Rifa ditemukan oleh seorang nenek bernama Mbah Tentrem, yang hidupnya serba kekurangan. Mbah Tentrem menemukan Rifa ketika sedang pergi ke pasar. Awalnya, Mbah Tentrem menamai bayi itu Dipah, singkatan dari "ditemu di tempat sampah," agar mudah diingat.

Suatu hari, Allah mempertemukan Mbah Tentrem dengan sepasang suami istri yang belum dikaruniai anak selama delapan tahun pernikahan mereka, yaitu Pak Nur dan Bu Salamah. Bu Salamah dengan air mata memohon agar diberi kesempatan

merawat bayi tersebut, dan Allah meluluhkan hati Mbah Tentrem. Sebulan kemudian, Mbah Tentrem meninggal dunia. Sebelum wafat, ia bertemu dengan Pak Nur yang sedang duduk di teras masjid. Mbah Tentrem meminta Pak Nur untuk mengurus rumah dan masjid tersebut. Rumah itu kemudian dijadikan panti asuhan untuk anak-anak dan panti asuhan itu diberi nama Darus Sakinah..

Hari terus berlalu hingga Rifa menginjak remaja, Rifa adalah pelajar di SMA 33 Nasional Malang. Ada beberapa orang yang tidak menyukai Rifa yaitu iwik dan Arum. Mereka tidak suka dengan kecerdasan Rifa. Rifa adalah siswa yang cerdas, berkat kecerdasannya Rifa mengikuti program pertukaran pelajar dan menghabiskan delapan bulan di San Francisco, AS sebagai siswa pertukaran. Di Amerika, Rifa tinggal dengan keluarga Bill Edwards dan istrinya. Rifa bersekolah di Oak Grove High School di San Jose dan memenangkan Olimpiade Matematika mewakili Oak Grove High School di San Jose.

Setelah program selesai, Rifa kembali ke kampung halamannya, tempat ia lahir dan dibesarkan. Setibanya di sana, Rifa disambut oleh keluarga, tetangga, dan para murid di Darus Sakinah. Selama di Amerika, Rifa tidak hanya berjalan-jalan, tetapi juga belajar. Rifa menceritakan pengalamannya selama di Amerika. Setelah itu, ia mengikuti seluruh kegiatan di Darus Sakinah. Rifa kembali masuk sekolah setelah kepergiannya dari Amerika, seluruh

guru-guru dan siswa memberikan selamat kepada Rifa. Ia juga berbagi pengalamannya saat di Amerika agar siswa-siswa lain dapat termotivasi untuk bisa belajar hingga ke luar negeri.

Riva adalah seorang siswi yang cerdas dan berprestasi. Ia mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studi ke luar negeri, sesuatu yang sangat diimpikannya. Namun, mimpinya harus tertunda karena ia mengalami kecelakaan tragis. Riva ditabrak oleh sebuah kendaraan hingga mengalami cedera serius yang membuatnya tidak bisa melanjutkan rencana studinya ke luar negeri. Kecelakaan tersebut tidak hanya menggagalkan impian akademis Riva, tetapi juga menjadi titik balik dalam hidupnya. Ia harus menghadapi kenyataan pahit dan berjuang melalui proses pemulihan yang panjang dan penuh kesabaran. Dengan kesabarannya ternyata Rifa kembali di terima beasiswa di luar negeri dan umroh bersama orang-orang terdekatnya.

Selain Rifa, Pak Nur juga memainkan peran penting dalam cerita ini. Kecintaannya kepada Baginda Rasulullah SAW. Akhirnya, Pak Nur bersama Bu Salamah melaksanakan umrah. Mereka berziarah ke makam Nabi dengan uang yang mereka kumpulkan dari usaha bakso, setelah sebelumnya banyak uang mereka digunakan untuk membiayai pondok pesantren yatim dhuafa. Allah mengabulkan doa Pak Nur dan Bu Salamah. Pak Nur bahkan diizinkan untuk melepaskan rindunya kepada "Kanjeng Nabi" hingga menembuskan nafas terakhirnya.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Islam dibangun oleh dua makna esensial yakni “pendidikan” dan “agama Islam” yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa baik secara moral maupun intelektual. Rahmat Hidayat mengemukakan bahwa Pendidikan Islam merupakan proses mengubah tingkah laku individu peserta didik dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya melalui pengajaran, yang dianggap sebagai aktivitas asasi dan profesi utama di antara berbagai profesi dalam masyarakat. Hal ini bertujuan membentuk individu yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.⁷³

Menurut H.M Arifin, pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan individu mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam. Tujuannya adalah agar individu dapat dengan mudah membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam nilai-nilai agama. Pendidikan Islam menekankan pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam dan mengajarkan individu untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dalam masyarakat. Melalui pendidikan ini, individu juga diajarkan menerapkan prinsip agama dalam kehidupan.⁷⁴

⁷³ Rahmat Hidayat & Henni Syafriana Nasution, *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2016), 82.

⁷⁴ H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 34.

Tujuan dari pendidikan agama Islam menurut Erma Fatmawati yaitu sebagai berikut⁷⁵

- a. Menanamkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT sebagai Tuhan dan pencipta alam semesta. Penanaman keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT merupakan hal utama dan pertama yang harus dilakukan kepada peserta didik. Keduanya adalah bekal pertama dan utama bagi seorang manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini.
- b. Membentuk insan yang berakhlak baik dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan Agama Islam memberikan pendidikan tentang syariat dan akhlak agar peserta didik patuh mengamalkan ajaran Islam dan memiliki akhlak yang baik. Tujuan utama pendidikan ini adalah membentuk insan berakhlakul karimah karena akhlak mulia merupakan ruh dalam Islam dan penting untuk kesempurnaan iman. Kecerdasan yang tinggi tanpa akhlak mulia dapat menyebabkan ketimpangan dan keliru dalam memanfaatkan kecerdasan.
- c. Membentuk peserta didik menjadi pribadi yang mampu hidup berdampingan dengan manusia lainnya dengan damai dan mampu menjaga lingkungan serta alam. Islam tidak hanya mengajarkan untuk menjaga hubungan dengan Allah (*hablum min Allah*), melainkan juga mengajarkan untuk membentuk dan menjaga

⁷⁵ Erma Fatmawati, *Pendidikan Agama untuk Semua*, 14.

hubungan dengan manusia lainnya (*hablum min annas*) dan hubungan dengan lingkungan alam (*hablum min al-'alam*).

- d. Membentuk insan yang cinta tanah air dan mampu menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagai tanah kelahiran dan tempat untuk tumbuh. Insan yang mencintai tanah airnya akan menunjukkan sikap dan perilaku menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Cinta kepada tanah air juga akan mendorong seseorang untuk memberikan sumbangsih untuk kehidupan dan kemajuan bangsa. Selain itu, cinta tanah air merupakan bagian dari iman.
- e. Membentuk masyarakat madani (*civil society*). Masyarakat madani merupakan wujud masyarakat yang beradab, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, serta maju dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Masyarakat madani mampu mengaktualisasikan masing-masing dirinya ke dalam peran yang positif dan progresif. Masyarakat madani memiliki kebebasan dalam berkembang dan berkemajuan, namun tetap menerapkan adab, etika, serta memegang teguh nilai kemanusiaan.

2. Materi Pembelajaran PAI Kelas X

Buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk SMA kelas X yang disusun berdasarkan kurikulum Merdeka ini mengintegrasikan berbagai aspek penting dalam pendidikan agama, seperti aqidah, akhlak, fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam. Buku ini berupaya membentuk karakter peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai

moral yang luhur, dengan demikian, buku ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan hidup dengan landasan agama yang kokoh. Adapun beberapa aspek yang terdapat dalam buku PAI ini yaitu sebagai berikut:

a. Aqidah

Pada bagian ini, siswa akan diajarkan dasar-dasar ajaran Islam, termasuk rukun iman dan prinsip-prinsip pokok yang harus diyakini oleh setiap Muslim. Seperti pemahaman tentang konsep materi *syuabul iman*, hakikat mencintai Allah Swt, *khauf*, berharap kepada Allah, *khauf*, dan tawakkal, dan menerapkan *kulliyatul khomsah* yang membentuk landasan keimanan seseorang. Materi ini bertujuan untuk memperkuat aqidah siswa agar memiliki dasar spiritual yang kokoh dalam kehidupan mereka.

a. Akhlak

Pembelajaran akhlak mengajarkan pentingnya sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Di dalamnya, siswa akan mengenal konsep adab yang baik terhadap Allah, sesama manusia, serta lingkungan seperti materi meraih kesuksesan dengan kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja, menghindari sifat hidup berfoya-foya, riya, *sum`ah*, takabbur, dan hasad, menjauhi perbuatan zina, menghindari sifat temperamental, membiasakan perilaku kontrol diri, dan berani membela kebenaran. Materi akhlak ini menekankan

pengembangan karakter dan nilai moral yang mengarah pada pembentukan individu yang berbudi pekerti luhur yang harus di tanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Fiqih

Pada bagian fiqih, siswa mempelajari hukum-hukum Islam yang mengatur kehidupan sehari-hari, mulai dari cara beribadah yang benar hingga etika dalam berinteraksi dengan orang lain. Fiqih membahas berbagai aspek praktis kehidupan seorang muslim, seperti materi asuransi syariah, perbankan syariah, dan koperasi syariah untuk perekonomian umat dan bisnis yang masalah. Materi ini mengajarkan siswa untuk memahami dan menerapkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan mereka.

c. Sejarah

Buku ini juga memberikan wawasan kepada siswa tentang sejarah peradaban Islam, termasuk dalam buku ini terdapat materi masuknya agama Islam di Indonesia, perkembangan kesultanan di Indonesia, tokoh penyebar ajaran Islam di Indonesia, keteladanan para ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, dakwah Islam periode Wali Songo, sejarah dakwah Islam masa Wali Songo, metode dakwah Wali Songo, Wali Songo dalam pembentukan masyarakat Islam, hikmah dan pesan damai dari dakwah Wali Songo di tanah Jawa. Materi sejarah kebudayaan Islam diharapkan dapat memberikan perspektif

global kepada siswa, dan menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan peradaban Islam yang berperan penting dalam sejarah umat manusia.⁷⁶

Berikut penjabaran materi PAI yang ada di kelas X SMA

1) Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam kebermanan dan etos kerja

a) Q.S al-Maidah/5:48 tentang Kompetisi dalam Kebermanan

Dalam ayat ini, Allah Swt. berfirman, "*Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, Kami berikan syariat dan jalan yang terang. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebermanan.*"

Ayat ini mengajarkan kepada umat Islam untuk selalu berusaha menjadi yang terbaik dalam hal-hal yang baik dan bermanfaat, dengan cara berlomba-lomba dalam kebermanan. Kompetisi yang dimaksud bukanlah dalam hal yang merugikan orang lain, tetapi berlomba dalam hal kebermanan, seperti amal saleh, berbuat baik kepada sesama, dan menjalankan perintah Allah dengan penuh keikhlasan.

b) Q.S at-Taubah/9: 105 tentang Etos Kerja

Ayat ini berbicara tentang pentingnya bekerja keras dengan niat yang baik dan penuh tanggung jawab. Allah Swt. berfirman, "*Katakanlah: 'Beramallah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang yang beriman akan melihat amalmu itu.'*" Ayat ini mengajarkan pentingnya bekerja dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab, dan selalu

⁷⁶Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekeri* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021), 1.

mengharap ridha Allah dalam setiap usaha yang dilakukan. Etos kerja ini mengajarkan kepada siswa untuk memiliki disiplin, semangat juang yang tinggi, dan tidak mudah menyerah dalam meraih tujuan. Etos kerja yang kuat juga meliputi kemampuan untuk bekerja dengan tekun, menjaga kualitas pekerjaan, dan berusaha memberikan hasil terbaik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

2) Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dan dengan *Syu`abul* (Cabang) Iman

a) Definisi Iman

Iman dalam Islam adalah keyakinan yang mendalam di dalam hati, pengucapan dengan lisan, dan pembuktian dengan perbuatan, yang mencakup percaya sepenuh hati terhadap segala ajaran Allah dan Rasul-Nya. Iman merupakan dasar dari segala amal ibadah dalam Islam. Iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir-Nya adalah rukun iman yang harus diyakini oleh setiap Muslim.

b) Definisi *Syu`abul Iman*

Syu`abul iman (cabang-cabang iman) merujuk pada segala perbuatan atau tindakan yang menjadi bukti nyata dari iman seseorang. Setiap amal baik yang dilakukan oleh seorang Muslim sebagai manifestasi dari keimanannya disebut sebagai *syu'abul iman*. Syu`abul iman ini dapat berupa ucapan,

perbuatan, ataupun sikap yang mencerminkan keyakinan seseorang kepada Allah dan ajaran-Nya. Sebagai contoh, menjalankan shalat, berbuat baik kepada orang tua, berpuasa, memberi sedekah, dan amal kebaikan lainnya.

c) Dalil *Naqly* tentang *Syu`abul Iman*

Allah berfirman dalam Surah Al-Baqarah (2:177):
"Bukanlah kebaikan itu hanya menghadap wajahmu ke arah timur atau barat, tetapi kebaikan adalah orang yang beriman kepada Allah, Hari Akhir, malaikat, kitab-kitab-Nya, dan para rasul-Nya, serta memberikan harta yang ia cintai kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, ibnu sabil, peminta-minta, dan orang yang meminta pertolongan, dan untuk memerdekakan hamba sahaya."

d) Macam-macam *Syu`abul Iman*

Ibadah kepada Allah: Seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, yang semuanya merupakan bentuk peribadatan langsung kepada Allah. Berbuat baik kepada sesama: Termasuk menghormati orang tua, menolong orang yang membutuhkan, berbagi rezeki dengan fakir miskin, dan berlaku adil kepada orang lain. Menjaga lisan dan perilaku: Seperti berkata jujur, menjaga lisan dari perkataan yang buruk atau menyakiti hati orang lain, serta berperilaku sopan dan ramah. Kehidupan sosial yang baik: Termasuk bergaul dengan baik, memberikan

salam, serta menjaga hubungan persaudaraan dan kerukunan antar umat Islam.

3) Menjalani Hidup Penuh Manfaat dengan Menghindari Berfoya-foya, *Riya'*, *Sum'ah*, Takabbur, dan Hasad

a) Menghindari Sifat Hidup Berfoya-foya

Hidup berfoya-foya adalah gaya hidup yang berlebihan dalam memenuhi kebutuhan duniawi, tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap spiritualitas dan kehidupan sosial. Islam mengajarkan umatnya untuk hidup sederhana, tidak boros, dan selalu mengutamakan keseimbangan antara dunia dan akhirat. Rasulullah SAW bersabda bahwa "orang yang paling baik adalah yang hidup sederhana" dan selalu menabung untuk kebutuhan masa depan serta amal.

b) Menghindari Sifat Riya dan Sum`ah

Riya adalah beribadah atau beramal hanya untuk mendapat pujian atau perhatian dari orang lain, sementara Sum'ah adalah berusaha menunjukkan kebaikan atau amal ibadah dengan tujuan agar dikenal atau dipuji orang lain. Kedua sifat ini sangat dilarang dalam Islam karena dapat merusak keikhlasan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an, "Sesungguhnya amal-amal itu tergantung pada niatnya" (HR. Bukhari). Oleh karena itu, setiap amal harus dilakukan semata-mata karena Allah.

c) Menghindari Sifat Takabbur

Takabbur adalah sifat sombong yang merasa diri lebih baik atau lebih tinggi dari orang lain, baik dalam hal harta, ilmu, status, atau fisik. Dalam Islam, sifat ini sangat dilarang karena dapat merusak hubungan antar sesama manusia dan memperburuk hubungan dengan Allah. Orang yang takabbur sering kali merasa tidak perlu menerima kebenaran dan tidak menghargai orang lain. Allah mengingatkan dalam Al-Qur'an bahwa Dia tidak menyukai orang yang sombong. Untuk menghindarinya, seseorang perlu bersikap rendah hati, menghargai orang lain, dan menyadari bahwa segala yang dimiliki adalah pemberian Allah.

d) Menghindari Sifat Hasad

Hasad adalah perasaan iri atau dengki terhadap keberhasilan orang lain, disertai keinginan agar orang tersebut kehilangan apa yang dimilikinya. Hasad dapat merusak hati dan merusak hubungan antar sesama. Dalam Islam, sifat ini sangat dilarang karena dapat menumbuhkan kebencian dan permusuhan. Rasulullah SAW juga memperingatkan bahwa hasad dapat memakan kebaikan seperti api yang memakan kayu bakar. Untuk menghindari hasad, seseorang perlu bersyukur, berdoa untuk kebaikan orang lain, selalu berbuat baik kepada sesama dan fokus pada tujuan hidupnya sendiri tanpa membandingkan dengan orang lain.

4) Asuransi, Bank, Koperasi Syariah untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Maslahah

a) Asuransi Syariah

Asuransi syariah adalah sistem asuransi yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam asuransi syariah, peserta saling membantu mengatasi risiko dengan cara membayar kontribusi yang disebut "tabarru" (donasi), yang digunakan untuk saling memberikan manfaat ketika terjadi musibah. Keuntungan yang diperoleh tidak boleh berasal dari hal-hal yang diharamkan seperti riba, spekulasi (gharar), atau perjudian (maysir). Prinsip dasar asuransi syariah adalah saling tolong-menolong antar peserta dengan menghindari unsur-unsur yang dilarang dalam Islam.

b) Perbankan Syariah

Perbankan Syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam. Perbankan syariah tidak menggunakan sistem bunga (riba) dalam setiap transaksi. Sebagai penggantinya, bank syariah menggunakan prinsip seperti *mudharabah* (bagi hasil), *musyarakah* (kerjasama), dan *murabahah* (jual beli dengan margin keuntungan yang disepakati). Tujuan utama dari perbankan syariah adalah untuk mempromosikan keadilan ekonomi dan keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam, menghindari praktek-praktek yang merugikan atau haram.

c) Koperasi Syariah

Koperasi syariah adalah koperasi yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam, yang menekankan pada keadilan, saling tolong-menolong, dan tidak ada unsur riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Koperasi syariah mengedepankan kegiatan usaha yang berlandaskan pada kemaslahatan bersama, tidak mencari keuntungan semata, serta memberikan manfaat kepada anggotanya tanpa merugikan pihak lain. Sebagai contoh, koperasi syariah dapat mengadakan kegiatan simpan pinjam dengan sistem bagi hasil atau transaksi jual beli yang adil sesuai prinsip syariah.

5) Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia

a) Masuknya Agama Islam di Indonesia

Agama Islam masuk ke Indonesia melalui jalur perdagangan pada abad ke-13, dibawa oleh pedagang Muslim dari India, Arab, dan Persia. Penyebarannya berlangsung damai, dengan menghormati perbedaan budaya dan agama. Para ulama dan pedagang Islam beradaptasi dengan budaya lokal, menggunakan pendekatan persuasif, serta menggabungkan ajaran Islam dengan tradisi setempat, seperti melalui seni dan pendidikan. Islam berkembang di Indonesia dengan prinsip saling menghargai, mengedepankan toleransi, dan menciptakan masyarakat yang plural dan harmonis.

b) Perkembangan Kesultanan di Indonesia

Kesultanan pertama yang muncul adalah Kesultanan Samudra Pasai di Aceh pada abad ke-13, yang menjadi pusat penyebaran Islam di wilayah Sumatera. Kesultanan Demak di Jawa pada abad ke-15 juga memiliki peran besar dalam perkembangan Islam di Indonesia. Selain itu, kesultanan-kesultanan lain seperti Kesultanan Malaka, Kesultanan Mataram, dan Kesultanan Ternate juga memainkan peran penting dalam penyebaran Islam di berbagai wilayah Indonesia. Tokoh Penyebar Ajaran Islam di Indonesia

c) Keteladanan Para Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia

Keteladanan para ulama penyebar Islam di Indonesia terlihat dari cara mereka menyampaikan ajaran agama dengan penuh kasih sayang, bijaksana, dan menghargai budaya lokal. Mereka menggunakan pendekatan lembut, memanfaatkan seni dan budaya setempat, serta mendirikan pesantren untuk pendidikan agama dan moral. Ulama ini juga menunjukkan akhlak mulia, seperti sabar dan peduli terhadap umat, serta mengedepankan toleransi dan saling menghormati, yang membantu Islam diterima dengan damai di tengah masyarakat yang beragam.

6) Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia

a) Q.S. al-Isra'/17: 32 tentang Larangan untuk Mendekati Perbuatan Zina

Dalam ayat ini, Allah melarang umat Islam untuk mendekati perbuatan zina, yang merupakan dosa besar. Allah menekankan bahwa zina tidak hanya melibatkan hubungan fisik, tetapi juga dimulai dari langkah-langkah kecil yang dapat mengarah ke perbuatan tersebut, seperti godaan, perbuatan atau niat buruk. Dengan kata lain, Islam mengajarkan untuk menjaga diri dan menghindari segala hal yang bisa mendorong seseorang untuk terjerumus dalam zina. Ayat ini menunjukkan pentingnya menjaga kesucian diri dan hubungan sosial agar tidak terjatuh dalam perbuatan yang merusak moral dan kehormatan.

b) Q.S. an-Nur/24: 2 tentang Larangan Untuk Melakukan Pergaulan Bebas

Ayat ini menjelaskan hukuman bagi mereka yang melakukan perbuatan zina, yaitu diancam dengan rajam atau cambuk. Dalam konteks ini, Islam melarang pergaulan bebas yang dapat menumbuhkan godaan untuk melakukan zina. Selain hukuman, ayat ini juga mengajarkan pentingnya menjaga kehormatan diri, keluarga, dan masyarakat dengan menghindari pergaulan yang tidak sesuai dengan norma-norma

Islam. Pergaulan bebas, yang tidak ada batasan antara laki-laki dan perempuan, sangat dilarang dalam Islam karena dapat menimbulkan kerusakan moral dan sosial.

7) Hakikat Mencintai Allah Swt., *Khauf, Raja'*, dan Tawakkal Kepada-Nya

a) Hakikat Mencintai Allah SWT

Mencintai Allah SWT adalah bentuk ikhlas dan pengabdian tertinggi seorang hamba. Cinta kepada Allah bukan hanya sekadar perasaan, tetapi tercermin dalam ketaatan, ibadah, dan mengikuti ajaran-Nya dengan sepenuh hati. Cinta kepada Allah juga berarti mencintai apa yang dicintai-Nya, seperti Rasul-Nya, Al-Qur'an, dan sesama umat Muslim, serta berusaha menjauhi segala hal yang dibenci oleh-Nya. Mencintai Allah harus lebih besar dari segala cinta kepada makhluk-Nya.

b) Hakikat Takut Kepada Allah SWT

Takut kepada Allah SWT adalah rasa khawatir yang mendalam terhadap kemurkaan dan azab-Nya. Rasa takut ini mendorong seorang Muslim untuk selalu berhati-hati dalam setiap perbuatan dan tidak melanggar perintah-Nya. Takut kepada Allah bukanlah ketakutan yang mengarah pada putus asa, tetapi sebagai bentuk penghormatan dan kesadaran akan kekuasaan-Nya yang mutlak. Takut kepada Allah membuat

seorang hamba senantiasa berusaha hidup sesuai dengan petunjuk-Nya.

c) Hakikat Berharap Kepada Allah SWT

Berharap kepada Allah SWT adalah keyakinan dan pengharapan bahwa Allah akan memberikan rahmat, ampunan, dan pertolongan dalam setiap keadaan. Seorang Muslim yang berharap kepada Allah senantiasa berdoa dan berusaha untuk memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat. Harapan ini didasari pada sifat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, serta keyakinan bahwa segala yang terjadi adalah bagian dari takdir-Nya yang terbaik.

d) Hakikat Tawakal Kepada Allah SWT

Tawakal kepada Allah SWT adalah sikap menyerahkan segala urusan dan hasil usaha kita hanya kepada Allah setelah berusaha dengan maksimal. Tawakal bukan berarti pasrah tanpa usaha, melainkan menunjukkan keyakinan bahwa Allah adalah penentu segala hasil dan kita hanya bisa berusaha sebaik mungkin. Tawakal menumbuhkan rasa tenang dan yakin bahwa apapun hasilnya adalah yang terbaik dari Allah, dan kita tetap beriman bahwa Allah tidak akan meninggalkan hamba-Nya yang tawakal.

8) Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah

a) Menghindarkan Diri dari Sifat Temperamental

Sifat temperamental adalah kondisi ketika seseorang mudah marah atau mudah kehilangan kontrol atas emosinya, terutama dalam situasi yang menantang atau stres. Hal ini dapat merusak hubungan dengan orang lain dan mengganggu kestabilan emosional. Untuk menghindari sifat temperamental, kita perlu melatih kesabaran, belajar mengendalikan emosi, dan berpikir lebih rasional sebelum bereaksi. Menghadapi situasi dengan tenang, merenung sejenak, dan mencari solusi daripada terburu-buru dalam bertindak akan membantu kita menghindari tindakan impulsif yang merugikan. Dengan meningkatkan kesadaran diri dan refleksi, kita dapat lebih bijak dalam merespons keadaan dan orang lain.

b) Membiasakan Perilaku Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengelola perasaan, dorongan, dan perilaku agar tetap sesuai dengan tujuan jangka panjang dan nilai-nilai yang kita anut. Dalam kehidupan sehari-hari, kontrol diri sangat penting untuk menjaga hubungan yang sehat dan mencapai kesuksesan. Perilaku kontrol diri meliputi kemampuan menahan diri dari godaan yang tidak bermanfaat, seperti makan berlebihan atau bertindak impulsif, serta kemampuan untuk tetap tenang dan

fokus dalam menghadapi tekanan atau situasi yang tidak menyenangkan. Dengan membiasakan diri untuk mengatur emosi dan tindakan, kita dapat menghindari penyesalan dan membuat keputusan yang lebih bijaksana.

9) Menerapkan al-Kulliyatu al-Khamsah dalam Kehidupan Sehari-hari

a) Pengertian al-Kulliyatul al-Khamsah

Al-Kulliyatul al-Khamsah adalah lima tujuan utama dalam syariat Islam yang harus dijaga untuk mencapai kesejahteraan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Tujuan ini mencakup perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Lima prinsip ini dikenal sebagai *maqasid al-shariah*, yang berfungsi untuk memastikan bahwa hukum Islam dapat menjaga kepentingan dasar umat manusia.

b) Urutan al-Kulliyatul al-Khamsah

Urutan al-Kulliyatul al-Khamsah dimulai dengan perlindungan agama, karena agama adalah fondasi utama kehidupan seorang Muslim. Setelah itu, diikuti oleh perlindungan jiwa, akal, keturunan, dan terakhir harta. Meskipun semua aspek ini penting, Islam menempatkan perlindungan terhadap agama dan jiwa sebagai prioritas utama.

c) Macam-macam al-Kulliyatul al-Khamsah

- (1) Agama (al-Din): Menjaga dan melindungi keyakinan serta praktik agama agar tetap murni dan tidak terpengaruh oleh hal-hal yang merusaknya.
- (2) Jiwa (al-Nafs): Melindungi kehidupan dan keselamatan jiwa manusia dari ancaman yang dapat menyebabkan kematian atau penderitaan.
- (3) Akal (al-Aql): Menjaga dan melindungi akal manusia agar tetap sehat, rasional, dan terhindar dari kerusakan yang dapat menghalangi kemampuan berpikir.
- (4) Keturunan (al-Nasl): Melindungi kelangsungan keturunan, keluarga, dan masyarakat agar terjaga kehormatan dan struktur sosialnya.
- (5) Harta (al-Mal): Menjaga dan melindungi hak milik individu, serta memastikan kesejahteraan ekonomi dengan mencegah pencurian, perampasan, atau pemborosan yang merugikan

10) Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia

(Metode Dakwah Islam oleh Wali Songo di Tanah Jawa)

a) Dakwah Islam Periode Wali Songo

Dakwah Islam periode Wali Songo merujuk pada upaya penyebaran Islam oleh sembilan wali (Wali Songo) yang berperan besar dalam Islamisasi di Pulau Jawa pada abad ke-15 dan 16. Mereka menggunakan pendekatan yang bijaksana

dan adaptif terhadap budaya lokal untuk memperkenalkan Islam kepada masyarakat Nusantara.

b) Sejarah Dakwah Islam Masa Wali Songo

Sejarah dakwah Wali Songo dimulai dengan kedatangan para wali yang membawa ajaran Islam ke tanah Jawa. Mereka mendirikan pesantren, mengajarkan ilmu agama, dan membimbing masyarakat untuk menerima Islam secara damai. Dakwah ini berlangsung melalui berbagai saluran, termasuk pernikahan, perdagangan, dan seni budaya.

c) Metode Dakwah Wali Songo

Metode dakwah Wali Songo mengutamakan pendekatan yang lembut dan tidak memaksa, menggabungkan ajaran Islam dengan budaya lokal, seperti melalui seni pertunjukan (wayang), gamelan, dan adat tradisional. Mereka juga mendirikan pesantren sebagai pusat pendidikan Islam, serta menggunakan akhlak mulia dan keteladanan sebagai contoh untuk mengajak orang lain memeluk Islam.

d) Wali Songo dan Pembentukan Masyarakat Islam di Nusantara

Wali Songo berperan besar dalam pembentukan masyarakat Islam di Nusantara dengan mengajarkan nilai-nilai Islam, memperkenalkan sistem pemerintahan Islam, serta membangun lembaga pendidikan. Mereka juga berperan dalam mengintegrasikan Islam dengan budaya lokal, menciptakan masyarakat yang lebih toleran, damai, dan sejahtera.

e) Hikmah dan Pesan Dakwah Wali Songo

Hikmah dakwah Wali Songo adalah pentingnya toleransi, adaptasi budaya, dan pendekatan yang bijak dalam menyebarkan agama. Pesan utama mereka adalah menjaga persatuan umat, hidup harmonis, serta berperilaku dengan akhlak yang baik. Mereka mengajarkan bahwa dakwah harus dilakukan dengan kasih sayang dan tanpa kekerasan, serta dengan menunjukkan contoh yang baik bagi orang lain

Secara garis besar, materi PAI SMA kelas X dirangkum sebagai berikut:

Tabel 2.2 Tema Pembelajaran dan Materi

No	Tema	Materi
1	Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja	Q.S al-Maidah/5:48 tentang Kompetisi dalam Kebaikan Q.S at-Taubah/9: 105 tentang Etos Kerja
2	Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dan dengan <i>Syu`abul</i> (Cabang) Iman	Definisi Iman Definisi <i>Syu`abuliman</i> Dalil <i>Naqly</i> tentang <i>Syu`abul Iman</i> Macam-macam <i>Syu`abul Iman</i> Tanda-tanda Orang yang Beriman Problematika Praktik Keimanan di Sekitar Kita Hikmah dan Manfaat <i>Syu`abul Iman</i>
3	Menjalani Hidup Penuh Manfaat dengan Menghindari Berfoya-foya, <i>Riya'</i> , <i>Sum`ah</i> , Takabbur, dan Hasad	Menghindari Sifat Hidup Berfoya-foya Menghindari Sifat <i>Riya</i> dan <i>Sum`ah</i> Menghindari Sifat Takabbur Menghindari Sifat Hasad
4	Asuransi, Bank, Koperasi Syariah untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Maslahah	Asuransi Syariah Perbankan Syariah Koperasi Syariah
5	Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di	Masuknya Agama Islam di Indonesia Perkembangan Kesultanan di Indonesia

No	Tema	Materi
	Indonesia	Tokoh Penyebar Ajaran Islam di Indonesia Keteladanan Para Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia
6	Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia	Q.S. al-Isra'/17: 32 tentang Larangan untuk Mendekati Perbuatan Zina Q.S. an-Nur/24: 2 tentang Larangan Untuk Melakukan Pergaulan Bebas
7	Hakikat Mencintai Allah Swt., <i>Khauf, Raja'</i> , dan Tawakkal Kepada-Nya	Hakikat Mencintai Allah SWT Hakikat Takut Kepada Allah SWT Hakikat Berharap Kepada Allah SWT Hakikat Tawakal Kepada Allah SWT
8	Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah	Menghindarkan Diri dari Sifat Temperamental Membiasakan Perilaku Kontrol Diri Membiasakan Perilaku Berani Membela Kebenaran
9	Menerapkan al-Kulliyatu al-Khamsah dalam Kehidupan Sehari-hari	Pengertian al-Kulliyatul al-Khamsah Urutan al-Kulliyatul al Khamsah Macam-macam al-Kulliyatul al-Khamsah
10	Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia (Metode Dakwah Islam oleh Wali Songo di Tanah Jawa)	Dakwah Islam Periode Wali Songo Sejarah Dakwah Islam Masa Wali Songo Metode Dakwah Wali Songo Wali Songo dan Pembentukan Masyarakat Islam di Nusantara Hikmah dan Pesan Dakwah Wali Songo

BAB III

NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA NOVEL *MERINDU*

BAGINDA NABI

A. Paparan Data Nilai Profil Pelajar Pancasila pada Novel *Merindu Baginda Nabi*

Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam novel *Merindu Baginda Nabi* ditemukan 5 dimensi dan 15 elemen, yaitu sebagai berikut:

No	Dimensi	Elemen
1	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Akhlak beragama
		Akhlak pribadi
		Akhlak kepada manusia
2	Berkebhinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya
		Komunikasi antar budaya
		Refleksi dan tanggung jawab pengalaman kebhinekaan
		Berkeadilan sosial
3	Bergotong royong	Kolaborasi
		Kepedulian
		Berbagi
4	Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi
		Regulasi diri
5	Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal
		Menghasilkan karya dan tindakan orisinal
		Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari solusi

Pada paparan data penelitian ini, akan dibahas setiap dimensi dan elemen Profil Pelajar Pancasila bersama dengan kutipan dalam novel yang menunjukkan nilai-nilai dari profil tersebut. Berikut adalah uraian

mengenai 5 dimensi dan 15 elemen yang ditemukan dalam novel *Merindu Baginda Nabi*.

1. Nilai Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Profil Pelajar Pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia menguatkan nilai religius pelajar yang melibatkan hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan. Berikut kutipan cerita dalam novel *Merindu Baginda Nabi* yang mencerminkan nilai Profil Pelajar Pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dalam setiap elemen.

a. Akhlak Beragama

Akhlak beragama dapat dikatakan sebagai bentuk sikap dan perilaku penghormatan seorang hamba kepada keyakinannya, hal itu dapat ditunjukkan dengan pengamalan ibadah baik dalam bentuk lisan maupun perbuatan. Akhlak beragama dalam novel *Merindu Baginda Nabi* ditunjukkan pada kutipan berikut ini.

Azan Ashar berkumandang. Rifa terpaksa menyudahi diskusi mereka, sebab ia harus bersiap shalat berjamaah dan mengikuti pengajian rutin selepas shalat Ashar.⁷⁷

Pada kutipan tersebut Rifa segera mengakhiri diskusi bersama teman-temannya karena azan Ashar telah berkumandang. Azan tersebut menjadi pengingat bagi Rifa untuk segera mempersiapkan diri mengikuti shalat Ashar berjamaah.

⁷⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 34.

b. Akhlak pribadi

Akhlak pribadi merupakan sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika dalam menjalani kehidupan. Akhlak pribadi dalam novel *Merindu Baginda Nabi* ditunjukkan pada kutipan berikut ini.

“Ya, jujur saya sangat berterima kasih kepada Arum Saradewi, teman sekaligus rival saya sejak hari pertama masuk di SMA kita tercinta ini. Setiap kali saya mengingat Arum, maka saya katakan kepada diri saya bahwa Arum sedang belajar, dia ingin merebut rangking satu yang sayang pegang. Maka saya harus belajar, tidak boleh malas, nanti saya kalah. Saya bayangkan dia belajar dua jam, maka saya harus belajar tiga jam. Maka saya merasa Arum adalah sparring partner saya dalam meraih prestasi. Seperti Cristiano Ronaldo dan Lionel Messi, saya melihat mereka bukan musuh bebuyutan, tetapi justru mereka adalah sahabat baik yang saling memotivasi untuk maju dan meraih rekor baru.”⁷⁸

Kutipan tersebut menjelaskan kejujuran Rifa dalam mengakui peran penting Arum sebagai teman yang menjadi motivasinya dalam belajar. Rifa secara tulus mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Arum Saradewi karena telah menjadi teman sekaligus rival yang selalu mendorongnya untuk berusaha lebih keras.

c. Akhlak Kepada Manusia

Akhlak kepada manusia merupakan sikap dan perbuatan positif seseorang terhadap sesama untuk membangun hubungan yang harmonis. Akhlak kepada manusia dalam novel *Merindu Baginda Nabi* ditunjukkan pada kutipan berikut.

⁷⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 64.

Nenek itu menyelamatkannya sebelum hujan lebat turun. Jika hujan lebat itu turun dan ia masih berada di tempat sampah itu, entah bagaimana nasibnya. Ia tidak tahu.⁷⁹

Kutipan tersebut menjelaskan tokoh mbah Tentrem saat menolong bayi yang dibuang di tempat sampah .

2. Nilai Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global

Profil pelajar Pancasila yang berkebhinekaan global berlandaskan pada semboyan Indonesia, "Bhinneka Tunggal Ika." Implementasinya terwujud dalam sikap saling mengenal dan menghargai keragaman baik di tingkat nasional maupun internasional. Keragaman budaya, agama, suku, ras, dan warna kulit merupakan bentuk perbedaan yang perlu dihargai oleh pelajar Indonesia. Berikut kutipan cerita dalam novel *Merindu Baginda Nabi* yang mencerminkan sikap berkebhinekaan global dalam setiap elemen.

a. Mengetahui dan Menghargai Budaya

Mengenal dan menghargai budaya adalah suatu upaya dalam mengenali berbagai macam budaya yang ada di dalam maupun luar negeri serta menghargainya sebagai suatu bentuk kekayaan. Nilai Profil Pelajar Pancasila mengenal dan menghargai budaya dalam novel *Merindu Baginda Nabi* ditunjukkan pada kutipan berikut ini.

Suasana rumah Pak Mustain dan cerita keluarganya sangat berbeda dengan keluarga Tuan Bill Edwards. Di rumah Pak Mustain masih kental bau ingatan akhirnya, masih ada kalimat sejenis "biar terang kubur kita kelak," tetapi di rumah Tuan Bill Edwards sama sekali tidak ada. Yang ada bagaimana bekerja secara profesional, fokus meraih dolar

⁷⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 2.

dan bagaimana menikmati hidup semaksimal mungkin tanpa mengganggu orang lain.⁸⁰

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Rifa mengenali dan menghargai perbedaan budaya yang ada di rumah Pak Mustain dan keluarga Tuan Bill Edwards. Di rumah Pak Mustain, kehidupan sehari-hari didominasi oleh nilai-nilai agama Islam, sementara di rumah Tuan Bill Edwards, fokus utama adalah pada pencapaian materi.

b. Komunikasi dan Interaksi Antarbudaya

Menghargai keragaman budaya berarti tidak hanya menerima perbedaan tetapi juga berusaha belajar darinya, menggali kekayaan pengetahuan dan perspektif baru melalui komunikasi antarbudaya. Nilai Profil Pelajar Pancasila elemen komunikasi dan interaksi antar budaya dalam novel *Merindu Baginda Nabi* dapat dilihat pada kutipan berikut ini

“Soal makanan, jangan khawatir. Fiona memiliki teman Muslim. Jadi Fiona bertanya apa yang boleh dan tidak boleh dimakan oleh Muslim. Saya jamin semua makanan yang disediakan di rumah ini aman untuk Anda. Nama teman saya Louise, gadis keturunan Perancis yang masuk Islam 5 tahun yang lalu. Dia adalah teman terbaik saya. Makanan bagi umat Islam harus halal. Benar? "Mata Fiona berbinar.⁸¹

Dari percakapan tersebut dapat diketahui bahwa Fiona telah melakukan komunikasi dengan temannya seorang Muslim, yaitu Louise. Fiona sebagai non muslim bertanya kepada Louise mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dimakan oleh seorang

⁸⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 19.

⁸¹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 9.

muslim. Hal itu Fiona lakukan sebab ia akan tinggal bersama seorang muslim dalam satu rumah.

c. Refleksi dan Tanggung Jawab Terhadap Pengalaman Kebhinekaan

Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinnekaan adalah usaha individu untuk merenungkan dan mengevaluasi sikapnya dalam merespons serta berinteraksi dengan keragaman budaya, etnis, agama, dan latar belakang sosial di sekitar. Nilai Profil Pelajar Pancasila elemen Refleksi dan Tanggung Jawab terhadap pengalaman kebhinnekaan dalam novel *Merindu Baginda Nabi* dapat dilihat pada kutipan berikut ini

Sore itu langit cerah. Matahari bersinar kekuningan. Angin berhembus semilir sejuk. Pak Nur masih membacakan kitab Al-Minahus Sanniyah di mushala pesantren. Rifa, Fiona dan Louise ada di barisan santri perempuan. Dengan sabar Rifa menerjemahkan apa yang disampaikan abahnya. Dua gadis bule itu mengangguk-angguk dan terus mengikuti pengajian rutin bakda Ashar itu dengan antusias.⁸²

Dari kutipan tersebut diketahui bahwa para santri tidak merasa keberatan dengan kehadiran Fiona yang bukan seorang muslim di tengah-tengah mereka. meskipun Fiona bukan seorang Muslim, tetapi ia diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan pengajian di mushala pesantren.

d. Berkeadilan Sosial

Berkeadilan sosial adalah usaha untuk memperjuangkan hak-hak yang adil bagi semua, tanpa memandang latar belakang

⁸² Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 72.

sosial. Nilai Profil Pelajar Pancasila elemen berkeadilan sosial dalam novel *Merindu Baginda Nabi* dapat dilihat pada kutipan berikut ini

Pengurus pesantren dan tokoh masyarakat bermusyawarah, akhirnya disepakati Ustaz Syamsul Anam Al-Hafizh menggantikan posisi Pak Nur sebagai pengasuh utama, dibantu oleh Ustaz Fauzan dan seluruh ustaz yang lainnya.⁸³

Dari kutipan tersebut diketahui bahwa pengurus pesantren dan tokoh masyarakat melakukan musyawarah untuk memilih pengganti Pak Nur. Dari musyawarah tersebut menghasilkan keputusan untuk menunjuk Ustaz Syamsul Anam Al-Hafizh sebagai pengasuh utama.

3. Nilai Profil Pelajar Pancasila Bergotong Royong

Gotong royong adalah sebuah konsep budaya Indonesia yang menekankan nilai-nilai kekeluargaan di masyarakat. Kegiatan ini melibatkan sekelompok orang yang secara sukarela memanfaatkan sumber daya dan tenaga mereka bersama-sama untuk emncapai sebuah tujuan. Adapun kutipan cerita dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy yang menunjukkan berkeadilan sosial dalam setiap elemen ditunjukkan sebagai berikut

a. Kolaborasi

Kolaborasi adalah proses kerja sama antara individu atau kelompok dengan keterampilan yang berbeda untuk mencapai tujuan bersama melalui perencanaan tugas yang terstruktur. Nilai

⁸³ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 163.

profil pelajar pancasila elemen kolaborasi dalam novel *Merindu Baginda Nabi* dapat dilihat pada kutipan berikut ini

"Rifa, tolong koordinasi dengan seluruh pengurus untuk mempersiapkan sebaik-baiknya acara bersama profesor dari London itu. Bentuk acaranya, saya percayakan sama kamu."⁸⁴

Dari percakapan tersebut dapat diketahui bahwa Bu Ririn meminta Rifa untuk mengoordinasikan dengan seluruh pengurus pesantren guna mempersiapkan acara bersama profesor dari London.

b. Kepedulian

Kepedulian adalah sikap dan perilaku yang ditunjukkan melalui perhatian, terhadap kesejahteraan orang lain atau situasi tertentu. Nilai Profil Pelajar Pancasila elemen kepedulian dalam novel *Merindu Baginda Nabi* dapat dilihat pada kutipan berikut ini

"Dik Rifa, jangan dipikirkan hal itu, kami yaitu saya, Prof. Ruth, Bu Ririn, dan Mas Ridha serta banyak orang lainnya yang akan memikirkannya. Jangan pikirkan soal biaya. Yang penting apakah kamu bersedia diterbangkan ke Jerman?"⁸⁵

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Prof. Ruth merasa simpati dengan masalah Rifa soal biaya ke Amerika, dan ia siap membantu biaya keberangkatan ke Amerika agar Rifa bisa melanjutkan studinya.

⁸⁴ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 96.

⁸⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 170.

c. Berbagi

Berbagi adalah sikap yang mencerminkan keinginan untuk memberikan sebagian dari apa yang di miliki seperti waktu, tenaga, pengetahuan, atau sumber daya kepada orang lain. Nilai Profil Pelajar Pancasila elemen berbagi dalam novel *Merindu Baginda Nabi* dapat dilihat pada kutipan berikut ini

Setelah sambutan kepala sekolah, tibalah acara utama yaitu sharing pengalaman dari Syarifatul Barriyah.⁸⁶

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa Rifa berbagi pengetahuan dan pengalamannya kepada teman-temannya di sekolah selepas kepulangannya dari Amerika dalam program pertukaran pelajar.

4. Nilai Profil Pelajar Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, kemandirian juga berarti mampu mengendalikan diri dan mengarahkan perilaku menjadi lebih baik. Adapun kutipan cerita dalam novel *Merindu Baginda Nabi* yang menunjukkan elemen mandiri ditunjukkan sebagai berikut

a. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Pemahaman diri merupakan suatu kemampuan individu untuk mengevaluasi diri sendiri terhadap situasi yang dihadapi. Elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi dalam novel *Merindu Baginda Nabi* ditunjukkan pada kutipan berikut ini

⁸⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 42.

“Dan supaya kalian semua tahu, di Amerika sana Rifa mengerjakan ujian double. Dia ikut ujian sekolahnya di Amerika, dan dia terbaik di kelasnya di sana. Dia juga minta kepada wali kelas kalian yaitu Pak Panut, agar setiap ada ulangan dikirim via email ke dia, dia akan kerjakan. Jadi Rifa mengerjakan semua ulangan dan ujian di kelas 10 sama seperti kalian. Pihak sekolah tetap menegakkan disiplin, dan tidak ada alasan Rifa harus tingga kelas, Kamu sudah paham, Arum?”⁸⁷

Dari kutipan tersebut diketahui bahwa Rifa tetap berusaha untuk mengerjakan ujiannya meskipun sedang melakukan studi di Amerika. Dia tidak hanya mengikuti ujian sekolahnya di Amerika tetapi juga meminta wali kelasnya di Indonesia untuk mengirimkan ulangan melalui email.

b. Regulasi Diri

Regulasi diri merupakan bentuk kesadaran individu untuk mengendalikan dirinya baik itu pikiran, emosi, dan perilaku dalam berbagai situasi. Elemen regulasi diri dalam novel *Merindu Baginda Nabi* dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

Setiap hari ia nyaris hanya tidur anantara dua hingga tiga jam. Sebab tiap malam usai menyelesaikan kewajibannya mengajari anak-anak, ia masih harus belajar untuk dirinya sendiri. Ia tidak mau kalah bersaing dengan Arum. Seringkali ia tidur lewat jam dua belas malam. Dan jam tiga harus bangun shalat tahajjud bersama para santri, lalu terus beraktivitas dari pagi sampai malam. Begitulah hari-hari padat kegiatan ia lalui. Dan ia merasa bahagia dengan segala kesibukannya itu.⁸⁸

Dari kutipan tersebut diketahui bahwa Rifa mengatur waktunya dengan sangat ketat untuk bisa belajar dan mengajari

⁸⁷ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 39.

⁸⁸ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 73.

anak-anak pesantren. Meskipun ia hanya tidur dua hingga tiga jam setiap, Rifa tetap melakukannya karena ia tidak ingin kalah dari Arum. Ia menjalani hari-harinya yang padat dengan penuh semangat dan merasa bahagia dengan semua aktivitas yang dilakukannya.

5. Nilai Profil Kreatif

Kreatif merupakan suatu kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara inovatif. Kreatif berarti individu mampu menghasilkan karya yang berasal dari berbagai ide, pemikiran, atau imajinasi yang dimiliki. Adapun kutipan cerita dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy yang menunjukkan nilai Profil Pelajar Pancasila bernalar kritis dalam setiap elemen ditunjukkan sebagai berikut

a. Menghasilkan Gagasan yang Orisinal

Menghasilkan gagasan yang orisinal merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide menjadi sebuah solusi yang inovatif, sehingga bisa menyelesaikan masalah dengan berbagai alternatif. Elemen refleksi pemikiran dalam novel *Merindu Baginda Nabi* dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

"Siap, Pak. Sementara saya terlintas sebuah ide untuk bikin acara bincang-bincang santai remaja milenial bersama Fiona dan Louise. Fokusnya ke motivasi. Louise bisa bicara pengalaman dia sebagai remaja muslim di Amerika, bagaimana? Bagaimana dia bisa komitmen jaga prinsipprinsip agamanya di sana? Terus, Fiona bisa bicara tentang 'Remaja Amerika dan Buku'. Dia biar cerita fenomena remaja Amerika yang menjadikan perpustakaan

sekolah atau perpustakaan kota sebagai salah satu tempat bermain. Kayaknya itu menarik."⁸⁹

Dari kutipan tersebut diketahui bahwa Rifa menyampaikan ide kepada kepala sekolah untuk mengadakan bincang-bincang santai tentang remaja milenial. Acara tersebut akan diisi oleh temannya dari Amerika yaitu Louise yang akan berbagi tentang pengalamannya sebagai remaja Muslim di sana, dan Fiona yang akan membahas fenomena remaja Amerika yang menjadikan perpustakaan kota sebagai tempat bermain. Kepala sekolah menyetujui ide Rifa karena dianggap menarik dan bermanfaat untuk menambah wawasan siswa.

b. Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal

Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal mencakup proses menciptakan sesuatu yang baru dan unik serta memberikan kontribusi. Berikut kutipan yang mencerminkan elemen menghasilkan karya dan tindakan orisinal dalam novel *Merindu Baginda Nabi*.

Setelah pertemuan itu, panitia bergerak lebih semangat. Retno dan Ika yang mendapat tugas publikasi langsung tancap gas. Ika yang jago grafis membuat pamflet yang sangat menarik tentang seminar internasional itu.⁹⁰

Dari kutipan tersebut diketahui bahwa Setelah pertemuan dengan Bu Yeti mengenai seminar internasional yang akan diselenggarakan di pesantren, Rifa dan teman-temannya segera merancang publikasi dengan membuat pamflet yang menarik.

⁸⁹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 118.

⁹⁰ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 100.

c. Memiliki Keluwesan Berpikir dalam Mencari Alternatif Solusi Permasalahan

Salah satu elemen kreatif adalah kemampuan untuk berpikir fleksibel dalam mencari solusi untuk masalah. Kemampuan ini berarti dapat melihat berbagai cara untuk mengatasi tantangan dan menemukan beberapa alternatif solusi, sehingga tidak terpaku hanya pada satu pendekatan. Berikut elemen keluwesan berpikir dalam novel *Merindu Baginda Nabi*.

“Sudahlah, aku akan melakukan usaha terakhir. Aku akan datanginya dan minta penjelasan. Kalau aku memang ada salah sama dia, aku akan minta maaf.”⁹¹

Dari kutipan tersebut diketahui bahwa Rifa berusaha menemui Arum untuk meminta penjelasan apakah ada sikapnya yang menyinggung hingga membuat Arum menjauhinya. Namun, Arum tidak ingin ditemui dan malah pergi mengendarai mobilnya. Tidak putus asa, Rifa kemudian mencoba cara lain dengan mendatangi rumah Arum.

B. Pembahasan Nilai Profil Pelajar Pancasila pada Novel *Merindu Baginda Nabi*

1. Nilai Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Profil Pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia mencerminkan penerapan sila pertama Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Beriman diambil

⁹¹ Habiburrahman El Shirazy, *Merindu Baginda Nabi*, 75.

dari kata "iman" yang berarti keyakinan yang diikuti dengan ketakwaan, dan berakhlak mulia yang diartikan sebagai cara bertindak atau berperilaku.⁹² Pelajar Indonesia diharapkan memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang baik dengan melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Profil beriman dan bertakwa mendorong pelajar untuk memiliki sikap religius sebagai pedoman kehidupan, yang bersandar pada prinsip-prinsip agama. Berikut kutipan cerita dalam setiap beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

a. Akhlak Beragama

Akhlak berasal dari bahasa Arab "*khuluq*," yang berarti perilaku seseorang yang mencerminkan prinsip-prinsip kebaikan. Akhlak beragama adalah cara individu mematuhi ajaran agama yang dianutnya. Hal ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang sifat-sifat Tuhan dan ajaran agama di dalamnya. Implementasinya tercermin dalam penerapan nilai-nilai agama dalam tindakan sehari-hari.⁹³ Akhlak beragama dalam novel

Merindu Baginda Nabi dapat dilihat pada kutipan berikut:

Azan Ashar berkumandang. Rifa terpaksa menyudahi diskusi mereka, sebab ia harus bersiap shalat berjamaah dan mengikuti pengajian rutin selepas shalat Ashar. Pengajian yang sangat ia sukai dan selalu ia rindukan, yaitu mengaji kitab tipis AlMinahus Saniyyah karya imam Asy-Sya'rani yang langsung diampu oleh abahnya.

⁹² Risman Sulaeman dan Buhari Luneto, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lamboto", *Jurnal Pendidikan Islam & Budi Pekerti* Vol 5 No.1, (Februari 2023), 17.

⁹³ Albari, "Akhlak Menurut Imam Ghozali", *Altariqoh* 1, no.1, (2021), 14.

Kutipan tersebut menjelaskan saat Rifa berdiskusi bersama teman-temannya, suara adzan Ashar terdengar. Menyadari pentingnya shalat tepat waktu, Rifa pun segera mengakhiri diskusinya dan menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat Ashar berjamaah. Kutipan ini mengajarkan kita tentang pentingnya melaksanakan shalat saat waktunya tiba, serta mencerminkan akhlak beragama yang baik. Hal ini menunjukkan bagaimana tokoh utama selalu mengingat Allah SWT dalam kesibukan sehari-hari dengan menunaikan shalat sebagai bentuk ketaatan dan kesadaran spiritual.

Akhlak beragama dalam profil pelajar Pancasila merujuk pada perilaku pelajar terhadap Tuhan yang didorong oleh rasa cinta dan penghormatan mendalam. Akhlak sendiri melibatkan tiga aspek utama, yaitu kognitif yang berkaitan dengan pemahaman, afektif yang berkaitan dengan perasaan, dan psikomotorik yang berkaitan dengan tindakan.⁹⁴ Dengan demikian, akhlak beragama meliputi pemahaman ajaran agama serta penerapannya dalam sikap dan tindakan, yaitu dengan melaksanakan kewajiban dan menghindari larangan-Nya. Salah satu bentuk nyata dari akhlak beragama dapat dilihat melalui pelaksanaan ibadah sebagai kewajiban, seperti yang dijelaskan dalam kutipan tersebut.

⁹⁴Akilah Mahmud, "Akhlak Terhadap Allah dan Rasulullah," *Sulesana*, Vol 11 No 2, (2017), 58.

b. Akhlak Pribadi

Akhlak pribadi merujuk pada upaya seseorang untuk menjaga reputasi baik dengan bertindak positif terhadap diri sendiri secara jasmani maupun rohani.⁹⁵ Perilaku ini sangat penting karena mencerminkan cara seseorang berinteraksi dengan orang lain, sehingga dapat memunculkan sifat-sifat yang baik seperti integritas, kebijaksanaan, kepedulian, penghormatan, dan kejujuran. Akhlak pribadi dalam novel *Merindu Baginda Nabi* dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Ya, jujur saya sangat berterima kasih kepada Arum Saradewi, teman sekaligus rival saya sejak hari pertama masuk di SMA kita tercinta ini. Setiap kali saya mengingat Arum, maka saya katakan kepada diri saya bahwa Arum sedang belajar, dia ingin merebut rangking satu yang sayang pegang. Maka saya harus belajar, tidak boleh malas, nanti saya kalah. Saya bayangkan dia belajar dua jam, maka saya harus belajar tiga jam. Maka saya merasa Arum adalah sparring partner saya dalam meraih prestasi. Seperti Cristiano Ronaldo dan Lionel Messi, saya melihat mereka bukan musuh bebuyutan, tetapi justru mereka adalah sahabat baik yang saling memotivasi untuk maju dan meraih rekor baru.”

Dari kutipan tersebut diketahui bahwa Rifa mengakui peran penting Arum sebagai teman yang menjadi motivasinya dalam belajar. Rifa ingin bersaing secara sehat sehingga ia tidak pernah menganggap Arum sebagai musuhnya. Rifa secara tulus mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Arum karena telah menjadi teman sekaligus rival yang selalu mendorongnya untuk berusaha lebih keras. Kutipan tersebut menunjukkan sikap

⁹⁵Rachman Assegaf, *Studi Islam Kontekstual: Kolaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah* (Yogyakarta: Gema Media, 2005), 182.

integritas yang dimiliki oleh tokoh utama melalui kejujurannya dalam mengakui peran temannya sebagai motivator. Sikap integritas ini tidak hanya mendukung kebaikan pribadi Rifa tetapi juga mendorongnya untuk menghargai Arum dengan tulus sehingga tidak ada permusuhan diantara mereka.

Akhlak pribadi dalam Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui rasa sayang dan perhatian pelajar terhadap dirinya sendiri. Dengan memiliki rasa peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri, mereka dapat menunjukkan integritas, yaitu memastikan bahwa tindakan mereka selalu sesuai dengan apa yang mereka katakan dan pikirkan.⁹⁶ Salah satu wujud akhlak pribadi adalah sikap integritas yang tercermin dalam kejujuran saat mengakui kebenaran. Ini berarti seseorang konsisten antara ucapan, pikiran, dan tindakan, sebagaimana diuraikan dalam kutipan tersebut.

c. Akhlak Kepada Manusia

Akhlak kepada manusia adalah sikap dan perilaku positif kepada orang lain sehingga dapat menjalin hubungan baik tanpa memandang latar belakang yang berbeda.⁹⁷ Akhlak ini mendorong untuk senantiasa berbuat baik dalam setiap kondisi seperti sikap peduli terhadap sesama. Akhlak kepada manusia dalam novel *Merindu Baginda Nabi* dapat dilihat pada kutipan berikut

⁹⁶ Ilham Rifqiyansyah, "PENERAPAN NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI SEKOLAH DASAR," *Pendidikan* 5 No.2, (2023), 48.

⁹⁷ Miftakhul Jannah, "Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Anantara Siswa FulldaySchool Dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMAIT Abu Bakar Yogyakarta," *Altariqoh* vol 3 No.2, (2018), 4.

Nenek itu menyelamatkannya sebelum hujan lebat turun. Jika hujan lebat itu turun dan ia masih berada di tempat sampah itu, entah bagaimana nasibnya. Ia tidak tahu.

Dari kutipan tersebut diketahui bahwa Mbah Tentrem tidak tega melihat bayi itu terlantar sehingga tergerak hatinya untuk menolong, meskipun ia sendiri tidak tahu bayi siapa yang dibuang di tempat sampah itu. Kemudian bayi itu di asuh mbah Tentrem dengan penuh kasih sayang sampai suatu hari di adopsi oleh pasangan suami istri. Kutipan tersebut menunjukkan tindakan Mbah Tentrem yang mencerminkan akhlak kepada manusia, yaitu rasa kepedulian mendalam terhadap sesama manusia tanpa memandang asal-usulnya.

Akhlak kepada manusia dalam profil pelajar Pancasila adalah sikap dan tindakan yang mengutamakan persamaan rasa kemanusiaan di atas perbedaan yang ada.⁹⁸ Hal ini tercermin dalam sikap saling menolong dalam berbagai situasi, seperti yang digambarkan pada kutipan tersebut.

2. Nilai Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global

Pelajar yang berkebhinekaan global adalah individu yang bisa memahami dan menghargai warisan budayanya sendiri, sehingga memiliki identitas diri yang matang. Selain itu, mereka juga menunjukkan rasa ingin tahu terhadap budaya lain. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjalin interaksi yang baik dalam

⁹⁸ Kemendikbud, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merrdeka*, 4.

menanamkan sikap toleransi yang kuat.⁹⁹ Dengan demikian, pelajar berkebhinekaan global dapat menjaga keseimbangan antara mempertahankan identitas budaya sendiri dan keterbukaan terhadap budaya lain. Pelajar Indonesia tidak memandang keragaman sebagai ancaman, melainkan sebagai kekayaan budaya yang dapat dieksplorasi dan dikembangkan. Berikut kutipan cerita yang mencerminkan sikap dalam setiap elemen berkebhinekaan global.

a. Mengenal dan Menghargai Budaya

Mengenal dan menghargai budaya adalah cara untuk memahami lebih dalam mengenai kepercayaan dan praktik yang ada dalam suatu budaya, sehingga dapat menumbuhkan rasa saling menghormati.¹⁰⁰ Penggambaran nilai mengenal dan menghargai budaya dalam novel *Merindu Baginda Nabi* dapat dilihat pada kutipan berikut ini

Suasana rumah Pak Mustain dan cerita keluarganya sangat berbeda dengan keluarga Tuan Bill Edwards. Di rumah Pak Mustain masih kental bau ingatan akhirnya, masih ada kalimat sejenis "biar terang kubur kita kelak," tetapi di rumah Tuan Bill Edwards sama sekali tidak ada. Yang ada bagaimana bekerja secara profesional, fokus meraih dolar dan bagaimana menikmati hidup semaksimal mungkin tanpa mengganggu orang lain.

Kutipan tersebut menunjukkan sikap Rifa dalam menghargai perbedaan budaya dan nilai-nilai keyakinan yang ditemui di kedua rumah tersebut sebagai bagian dari keragaman budaya yang bisa memperkaya pengalamannya. Nilai profil pelajar

⁹⁹ Totok Supriyatno, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Badan penelitian dan Pengembangan), 42.

¹⁰⁰ Lin Purnamasari & Soegeng, *Profil Pelajar Pancasila*, 214

Pancasila yang mencerminkan kemampuan mengenal dan menghargai budaya tidak hanya memahami dan menghargai budaya sendiri, tetapi juga bersikap multikultural dengan aktif berinteraksi antar budaya. Baik itu budaya yang ada di dalam maupun luar negeri. Dengan demikian, pelajar tersebut dapat berperan secara efektif dalam masyarakat global.¹⁰¹

b. Komunikasi dan Interaksi Antar Budaya

Komunikasi dan Interaksi antar budaya merupakan cara memahami keragaman budaya dengan melihat berbagai perspektif.¹⁰² Penggambaran nilai komunikasi dan interaksi antar budaya dalam novel *Merindu Baginda Nabi* dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

“Soal makanan, jangan khawatir. Fiona memiliki teman Muslim. Jadi Fiona bertanya apa yang boleh dan tidak boleh dimakan oleh Muslim. Saya jamin semua makanan yang disediakan di rumah ini aman untuk Anda. Nama teman saya Louise, gadis keturunan Perancis yang masuk Islam 5 tahun yang lalu. Dia adalah teman terbaik saya. Makanan bagi umat Islam harus halal. Benar? ”Mata Fiona berbinar.

Dari kutipan tersebut diketahui bahwa saat Rifa tiba di rumah Tuan Bill yang bukan beragama Islam, ia diterima dengan sangat baik oleh mereka. Bahkan Fiona anak Tuan Bill, telah menyiapkan kedatangan Rifa dengan menyediakan makanan yang halal. Sebelum Rifa datang Fiona telah mencari tahu tentang budaya Islam khususnya mengenai makanan halal dari temannya yang beragama Islam.

¹⁰¹ Nurhayati Sitorus dkk, “Menggali Keanekaragaman Budaya Indonesia Melalui Modul Nusantara” *Pendidikan 4* No. 2, Juni 2023,32.

¹⁰² Totok Supriyatno, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, 43.

Pelajar Pancasila menerapkan komunikasi dan interaksi antar budaya menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu dari budaya yang berbeda secara setara. Mereka menghargai dan menerima keberadaan budaya lain serta mengakui bahwa setiap budaya memiliki keunikan yang merupakan kekayaan tersendiri.¹⁰³ Pernyataan tersebut sejalan dengan sikap Fiona dalam menerima kedatangan Rifa yang beragama Islam, Ia menjalin komunikasi dengan agama yang berbeda untuk berusaha memahami budaya lain sebagai kekayaan perspektif.

c. Refleksi dan Tanggung Jawab Terhadap Pengalaman Kebhinekaan

Refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan budaya. Proses ini membantu menghilangkan stereotip dan prasangka, sehingga memungkinkan terciptanya lingkungan yang harmonis.¹⁰⁴ Penggambaran nilai refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan dalam novel *Merindu Baginda Nabi* dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

Sore itu langit cerah. Matahari bersinar kekuningan. Angin berhembus semilir sejuk. Pak Nur masih membacakan kitab Al-Minahus Sanniyah di mushala pesantren. Rifa, Fiona dan Louise ada di barisan santri perempuan. Dengan sabar Rifa menerjemahkan apa yang disampaikan abahnya. Dua gadis bule itu mengangguk-angguk dan terus mengikuti pengajian rutin bakda Ashar itu dengan antusias.

¹⁰³ Muhammad Ilham, *Penerapan Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Kontekstual*, 487.

¹⁰⁴ Totok Supriyatno, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, 44.

Saat Fiona berada di rumah Rifa, ia turut serta dalam kegiatan pesantren, yaitu mengaji kitab *Al-Minahus Saniyah* pada sore hari. Kehadiran Fiona yang bukan beragama Islam tidak menjadi masalah bagi keluarga Rifa dan penghuni pesantren. Para santri menerima Fiona dengan senang hati, mereka memperlakukannya sama seperti santri lainnya. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa mengenal budaya orang lain adalah bagian penting dari pengalaman hidup dalam keragaman. Hal ini bukan hanya tentang bagaimana menghargai perbedaan, tetapi juga bagaimana menerapkannya dengan sikap terbuka dan tidak membuat generalisasi negatif.

Pelajar Indonesia diharapkan bisa menggunakan kesadaran dan pengalaman mereka tentang kebhinekaan untuk menghindari stereotip. Dengan mempelajari berbagai budaya, mereka akan mendapatkan pengalaman yang memperluas pemahaman tentang perbedaan. Proses ini dimulai dengan membuka pikiran terhadap berbagai keragaman, kemudian belajar darinya dan menerapkan sikap toleransi.¹⁰⁵ Pernyataan tersebut sejalan dengan sikap Rifa dan seluruh santri pesantren yang menerima Fiona sebagai non-Muslim. Dengan terbuka dan menerima kehadiran Fiona, mereka secara tidak langsung menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰⁵ Indriya Mella dkk, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Berkebhinnekaan Global Pada Pelajaran IPAS Materi Kekayaan Budaya Indonesia di Kelas IV SDN Peterongan", *Didaktik*, vol 9 no.2, (Juni 2023), 4802.

d. Berkeadilan Sosial

Berkeadilan sosial berarti upaya untuk memahami dan menghargai peran setiap individu dalam sistem demokrasi, dengan tujuan membangun masyarakat yang adil dan setara.¹⁰⁶ Elemen berkeadilan sosial dalam novel *Merindu Baginda Nabi* dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

Pengurus pesantren dan tokoh masyarakat bermusyawarah, akhirnya disepakati Ustaz Syamsul Anam Al-Hafizh menggantikan posisi Pak Nur sebagai pengasuh utama, dibantu oleh Ustaz Fauzan dan seluruh ustaz yang lainnya.

Dari kutipan tersebut diketahui bahwa Rifa mengadakan musyawarah antara pengurus pesantren dan tokoh masyarakat untuk menentukan pengganti Pak Nur sebagai pengasuh. Dalam pertemuan itu mereka sepakat untuk mengangkat Ustaz Anam sebagai pengganti Pak Nur dan melanjutkan kepemimpinan pesantren. Kutipan tersebut menggambarkan sikap berkeadilan sosial karena Rifa mengambil keputusan secara demokratis dengan memastikan semua pihak terkait memiliki suara.

Profil pelajar pancasila berkeadilan sosial adalah sikap pelajar yang berusaha memahami pentingnya keadilan sosial dan terlibat langsung di dalamnya. Pelajar ini percaya bahwa kemampuan dan potensi mereka dapat memberikan kontribusi positif terhadap penguatan demokrasi.¹⁰⁷ Pernyataan tersebut sejalan dengan tindakan Rifa yang mengadakan musyawarah

¹⁰⁶ Totok Supriyatno, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, 44.

¹⁰⁷ Kemendikbud, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada kurikulum Merdeka*, 12.

dengan masyarakat untuk memastikan keputusan diambil secara adil. Dengan melibatkan tokoh masyarakat, Rifa memastikan bahwa semua pihak terkait memiliki suara dalam pengambilan keputusan.

3. Nilai Profil Pelajar Pancasila Gotong Royong

Gotong royong merupakan salah satu budaya yang sangat dijunjung tinggi di Indonesia. Dengan menerapkan prinsip gotong royong, pelajar dapat aktif berkolaborasi, baik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun dalam aktivitas sosial di masyarakat. Semangat ini mendorong pelajar untuk saling membantu dan bekerja sama, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian.¹⁰⁸ Semangat gotong royong di kalangan pelajar Indonesia menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap lingkungannya. Berikut elemen gotong royong dalam novel *Merindu Baginda Nabi*

a. Kolaborasi

Kolaborasi merupakan interaksi sosial yang dilakukan antara individu atau organisasi yang memiliki keinginan untuk berbagi informasi, sumber daya, dan tanggung jawab. Dalam proses kolaborasi, semua pihak bersepakat untuk berpartisipasi aktif membuat keputusan dan bekerja sama mencapai tujuan.¹⁰⁹ Nilai kolaborasi dalam novel *Merindu Baginda Nabi* dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

¹⁰⁸ Totok Supriyatno, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, 51.

¹⁰⁹ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)

"Rifa, tolong koordinasi dengan seluruh pengurus untuk mempersiapkan sebaik-baiknya acara bersama profesor dan London itu. Bentuk acaranya, saya percayakan sama kamu."

Setelah Rifa bertemu dengan Bu Ririn untuk membahas acara seminar, Bu Ririn meminta Rifa untuk mengkoordinasikan persiapan acara dengan pengurus pesantren agar acara tersebut berjalan dengan lancar. Kutipan tersebut menunjukkan sikap kolaborasi yang di contohkan oleh tokoh utama. Rifa akan bekerja sama secara langsung bersama pengurus pesantren, termasuk dalam hal pembagian tanggung jawab dan pengelolaan sumber daya.

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan kolaborasi yaitu bekerja sama dengan perasaan senang dan menunjukkan sikap positif. Mereka terampil dalam melakukan koordinasi untuk mencapai tujuan, serta menyadari pentingnya saling ketergantungan antar anggota tim agar memberikan kontribusi yang optimal.¹¹⁰ Pernyataan tersebut selaras dengan tindakan Rifa dalam mempersiapkan acara seminar. Rifa menyadari pentingnya saling ketergantungan dalam bekerja sama, sehingga ia memastikan pembagian tugas yang efektif agar acara dapat berjalan optimal.

b. Kepedulian

Kepedulian adalah sikap yang berusaha merasakan dan memahami penderitaan orang lain, serta bertindak untuk memberikan bantuan. Hal ini mencakup keinginan untuk

¹¹⁰ Totok Supriyatno, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, 52.

membantu demi kesejahteraan orang lain.¹¹¹ Nilai kepedulian dalam novel *Merindu Baginda Nabi* dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

"Dik Rifa, jangan dipikirkan hal itu, kami yaitu saya, Prof. Ruth, Bu Ririn, dan Mas Ridha serta banyak orang lainnya yang akan memikirkannya. Jangan pikirkan soal biaya. Yang penting apakah kamu bersedia diterbangkan ke Jerman?"

Rifa memperoleh informasi bahwa dirinya telah diterima beasiswa ke Jerman. Meskipun begitu, ia merasa ragu untuk melakukan perjalanan ke sana karena biaya yang cukup tinggi. Prof. Ruth meyakinkannya bahwa biaya perjalanan bukanlah halangan, karena Prof. Ruth dan kawan-kawannya siap untuk memberikan dukungan finansial. Kutipan tersebut menunjukkan sikap kepedulian yang mendalam dari Prof. Ruth dan kawan-kawannya. Mereka berusaha memahami kondisi Rifa dan memberikan dukungan finansial untuk memastikan bahwa beban biaya tidak menjadi penghalang bagi Rifa dalam meraih mimpinya.

Kepedulian adalah salah satu elemen nilai dari profil pelajar Pancasila yang sangat penting untuk dikembangkan. Sikap ini mendorong pelajar untuk peka terhadap situasi sekitar dan berkeinginan untuk memberikan bantuan secara nyata. Dengan demikian, kepedulian dapat memperkuat hubungan dalam masyarakat dan membangun kerjasama yang positif.¹¹² Pernyataan tersebut selaras dengan kutipan dalam novel, di mana beberapa

¹¹¹ Nur Aini dkk, "Literatur Review: Karakter Sikap Peduli Sosial", Vol 7, No. 6, *Jurnal Basicedu*, (2023), 3820.

¹¹² Totok Supriyatno, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, 52.

tokoh menunjukkan kepedulian terhadap masalah orang lain. Mereka berusaha memahami kondisi yang dihadapi dan berusaha memberikan bantuan.

c. Berbagi

Berbagi adalah tindakan dengan memberikan sebagian yang dimiliki kepada orang lain, baik itu materi, pengetahuan, waktu, maupun dukungan emosional. Sikap ini penting diterapkan karena dapat mempererat hubungan sosial.¹¹³ Nilai berbagi dalam novel *Merindu Baginda Nabi* dapat dilihat pada kutipan berikut ini

Setelah sambutan kepala sekolah, tibalah acara utama yaitu sharing pengalaman dari Syarifatul Barriyah.

Setelah kepulangannya dari program pertukaran pelajar di Amerika, Rifa kembali ke Indonesia dan membagikan pengalamannya kepada teman-temannya di sekolah dalam sebuah acara. Kutipan tersebut menunjukkan sikap berbagi melalui tindakan Rifa yang membagikan pengalamannya kepada teman-temannya di sekolah. Dengan berbagi cerita dan pengalaman dari program pertukaran pelajar di Amerika, Rifa dapat memperkaya wawasan teman-temannya. Sikap tersebut mencerminkan nilai gotong royong dalam profil pelajar Pancasila, yang menekankan pentingnya saling berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk mempererat hubungan sosial.

¹¹³Sri Raharso & Sri Surjani, "Perilaku Berbagi Pengetahuan (Knowledge Sharing) Karyawan Minimarket", *Sigma*, 1, no.2, (September 2014), 47.

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan berbagi dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan sumber daya secara bersama di masyarakat.¹¹⁴ Kemampuan ini mendorong pelajar untuk memberi hal-hal yang penting kepada orang yang membutuhkan. Pernyataan tersebut selaras dengan kutipan dalam novel yang menunjukkan berbagi pengalaman dan ilmu oleh tokoh utama.

4. Nilai Profil Pelajar Pancasila Mandiri

Mandiri adalah kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain, mencerminkan kekuatan individu dalam mengelola kehidupan dan tanggung jawab pribadi. Dalam konteks Pelajar Pancasila, sikap mandiri tercermin dalam dua aspek utama yaitu kemandirian emosional dan kemandirian tingkah laku.¹¹⁵ Kemandirian emosional berarti kemampuan untuk mengelola perasaan pada situasi yang dihadapi secara bijaksana. Sedangkan kemandirian tingkah laku melibatkan kemampuan untuk membuat mengontrol tindakan sendiri tanpa bergantung pada petunjuk orang lain. Berikut kutipan cerita yang mencerminkan sikap mandiri dalam novel *Merindu Baginda Nabi*

a. Pemahaman Diri dan Situasi yang Dihadapi

Pemahaman diri adalah suatu proses memahami diri sendiri tentang kelebihan dan kekurangan serta tantangan yang akan di

¹¹⁴Totok Supriyatno, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, 52.

¹¹⁵Deana, "Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum", *Comm-Edu*, vol 2, no.2 (Juni 2019), 114.

hadapi segingga mempu mengembangkan sebuah refleksi diri.¹¹⁶

Elemen tersebut tercermin dalam kutipan berikut

“Dan supaya kalian semua tahu, di Amerika sana Rifa mengerjakan ujian double. Dia ikut ujian sekolahnya di Amerika, dan dia terbaik di kelasnya di sana. Dia juga minta kepada wali kelas kalian yaitu Pak Panut, agar setiap ada ulangan dikirim via email ke dia, dia akan kerjakan. Jadi Rifa mengerjakan semua ulangan dan ujian di kelas 10 sama seperti kalian. Pihak sekolah tetap menegakkan disiplin, dan tidak ada alasan Rifa harus tingga kelas, Kamu sudah paham, Arum?”

Rifa tetap berusaha untuk mengerjakan ujiannya meskipun sedang melakukan studi di Amerika. Dia tidak hanya mengikuti ujian sekolahnya di Amerika tetapi juga meminta wali kelasnya di Indonesia untuk mengirimkan ulangan melalui email. Dengan cara ini, Rifa memastikan bahwa dirinya dapat menyelesaikan semua ujian yang sama seperti siswa lainnya di kelas 10, meskipun ia berada di tempat yang berbeda. Kutipan tersebut menunjukkan sikap pemahaman diri dan situasi yang dihadapi oleh tokoh utama. Rifa menyadari bahwa ia sedang bersekolah di tempat yang berbeda, sehingga ia harus mengerjakan dua ujian sekaligus untuk bisa naik kelas.

Pelajar Indonesia yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap dirinya dan situasi yang dihadapi. Pelajar Indonesia yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap diri dan situasi yang dihadapi. Dengan cara ini, mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan perubahan yang terjadi,

¹¹⁶ Rahmat Adi, “Hubungan Antara Pemahaman Diri Dengan Sikap Saling Menghargai Siswa Kelas VIII SMP”, *Kajian Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6, no.2, (Maret 2018), 8.

menetapkan tujuan dengan jelas, dan menghadapi tantangan dengan strategi yang tepat. Pernyataan ini selaras dengan kutipan dalam novel, di mana tokoh utama memahami tantangan yang dihadapinya dan berhasil menyelesaikan dua ujian yang sedang diampunya.

b. Regulasi Diri

Regulasi diri adalah kemampuan individu untuk mengontrol, dan mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu sehingga dapat meningkatkan kendali atas kehidupan¹¹⁷.

Elemen regulasi diri tercermin dalam kutipan berikut

Setiap hari ia nyaris hanya tidur antara dua hingga tiga jam. Sebab tiap malam usai menyelesaikan kewajibannya mengajari anak-anak, ia masih harus belajar untuk dirinya sendiri. Ia tidak mau kalah bersaing dengan Arum. Seringkali ia tidur lewat jam dua belas malam. Dan jam tiga harus bangun shalat tahajjud bersama para santri, lalu terus beraktivitas dari pagi sampai malam. Begitulah hari-hari padat kegiatan ia lalui. Dan ia merasa bahagia dengan segala kesibukannya itu.

Rifa mengatur waktunya dengan sangat ketat untuk bisa belajar dan mengajari anak-anak pesantren. Meskipun ia hanya tidur dua hingga tiga jam, Rifa tetap melakukannya karena ia tidak ingin kalah dari Arum. Ia menjalani hari-harinya yang padat dengan penuh semangat dan merasa bahagia dengan semua aktivitas yang dilakukannya. Penggalan tersebut menunjukkan sikap regulasi diri oleh tokoh utama. Rifa berusaha mengontrol

¹¹⁷ Yasdar, "Penerapan Teknik Regulasi Diri (Self Regulation)", *Jurnal Pendidikan*, 2, no.2 (Juni 2018), 52.

perilakunya di tengah kesibukan sehari-hari untuk mencapai tujuannya sebagai pelajar berprestasi.

Pelajar Indonesia yang mandiri mampu mengatur perasaan dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan diri baik di bidang akademik maupun non-akademik¹¹⁸. Mereka dapat menetapkan tujuan dan strategi yang jelas, serta tidak menyerah saat menghadapi masalah. Sebaliknya, mereka berusaha mencari strategi yang lebih efektif untuk mendukung keberhasilan pencapaian tujuan mereka.

5. Nilai Profil Pelajar Pancasila Kreatif

Kata “kreatif” berasal dari bahasa Inggris “*create*,” yang berarti menciptakan. Kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal, baik dalam bentuk gagasan, tindakan, maupun pemikiran. Pelajar Indonesia dikenal sebagai individu yang kreatif. Kreativitas pelajar ini tidak hanya berdampak positif pada aspek pribadi, tetapi juga memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh banyak orang.¹¹⁹ Berikut kutipan cerita yang mencerminkan dimensi kreatif dalam setiap elemen

a. Menghasilkan Gagasan yang Orisinal

Menghasilkan gagasan orisinal adalah kemampuan kognitif yang memungkinkan seseorang untuk menghasilkan ide-ide yang unik dan inovatif. Gagasan orisinal berarti tidak hanya berbeda dari buku, tetapi juga membawa sebuah perspektif baru yang mungkin

¹¹⁸ Totok Supriyatno, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, 59.

¹¹⁹ Abdul Karim, “Mengembangkan Berfikir Kreatif Melalui Membaca Dengan Model Mind Map”, *Jurnal Perpustakaan*, 2 no.1, 2019. 31.

belum pernah dipertimbangkan sebelumnya.¹²⁰ Berikut kutipan cerita yang menunjukkan elemen menghasilkan gagasan orisinal

"Siap, Pak. Sementara saya terlintas sebuah ide untuk bikin acara bincang-bincang santai remaja milenial bersama Fiona dan Louise. Fokusnya ke motivasi. Louise bisa bicara pengalaman dia sebagai remaja muslim di Amerika, bagaimana? Bagaimana dia bisa komitmen jaga prinsip-prinsip agamanya di sana? Terus, Fiona bisa bicara tentang 'Remaja Amerika dan Buku'. Dia biar cerita fenomena remaja Amerika yang menjadikan perpustakaan sekolah atau perpustakaan kota sebagai salah satu tempat bermain. Kayaknya itu menarik."

Saat Fiona dan Louise berkunjung ke sekolah Rifa, kepala sekolah mengusulkan agar mereka ikut dalam acara penutupan sekolah. Namun, Rifa mengusulkan ide yang berbeda, yaitu mengadakan acara bincang-bincang dengan tema remaja millennial. Kepala sekolah merespons usulan tersebut dengan antusias, menganggapnya sebagai ide yang menarik dan relevan.

Pelajar yang kreatif adalah individu yang mampu menghasilkan ide-ide baru dengan berpikir secara inovatif. Mereka melihat masalah dari berbagai perspektif, menghubungkan ide-ide yang ada untuk menciptakan konsep baru dan menawarkan solusi yang sesuai dengan konteks.¹²¹ Dengan kata lain, pelajar yang mampu membuat gagasan orisinal adalah individu yang memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif. Pernyataan tersebut selaras dengan kutipan novel dimana tokoh Rifa menunjukkan

¹²⁰ Riska Ayu dkk, " Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Penerapan Blended Project-Based Learning, *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 13 No.2 (2019), 2443.

¹²¹ Totok Supriyatno, *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*, 71.

kemampuannya menciptakan gagasan orisinal dengan mengusulkan ide baru yang inovatif dan relevan.

b. Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal

Menghasilkan karya orisinal adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dan inovatif tanpa meniru karya atau tindakan orang lain. Proses ini tidak hanya menghadirkan nilai tambah yang unik dalam bidangnya, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam berbagai bidang.¹²² Berikut kutipan cerita yang menunjukkan elemen menghasilkan gagasan orisinal

Setelah pertemuan itu, panitia bergerak lebih semangat. Retno dan Ika yang mendapat tugas publikasi langsung tancap gas. Ika yang jago grafis membuat pamflet yang sangat menarik tentang seminar internasional itu.

Setelah pertemuan dengan Bu Yeti mengenai seminar internasional yang akan diselenggarakan di pesantren, Rifa dan teman-temannya segera memulai tugas mereka. Mereka merancang publikasi dengan membuat pamflet yang menarik sehingga menarik perhatian peserta. Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh Ika menunjukkan kreativitasnya melalui pembuatan pamflet. Hasil karya Retno tidak hanya unik tetapi juga bermanfaat untuk kepentingan yang ada.

Pelajar yang kreatif adalah pelajar yang mampu menghasilkan karya dan tindakan orisinal dalam berbagai bentuk, seperti gambar, desain, dan realitas virtual. Karya orisinal pelajar biasanya didorong oleh minat dan bakat pribadi mereka. Namun,

¹²²Dini Irawati, "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa" *Jurnal Pendidikan*, vol 6, no. 1, (2022), , 1235.

penting juga untuk mempertimbangkan nilai kegunaan karya bagi lingkungan sekitar¹²³. Pernyataan tersebut selaras dengan tokoh Ika dalam novel, yang menunjukkan bahwa pelajar kreatif dapat menciptakan karya orisinal seperti pamflet. Ika menggambarkan bagaimana minat dan bakatnya menghasilkan karya yang memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar.

c. Memiliki Keluwesan Berpikir dalam Mencari Alternatif Solusi Permasalahan

Keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan berbagai sudut pandang yang berbeda. Kemampuan ini mendorong individu untuk tidak terfokus pada satu metode atau solusi saja, melainkan untuk mengeksplorasi berbagai cara guna mencapai hasil yang diinginkan.¹²⁴ Berikut kutipan cerita yang menunjukkan elemen menghasilkan gagasan orisinal

Sudahlah, aku akan melakukan usaha terakhir. Aku akan datanginya dan minta penjelasan. Kalau aku memang ada salah sama dia, aku akan minta maaf.”

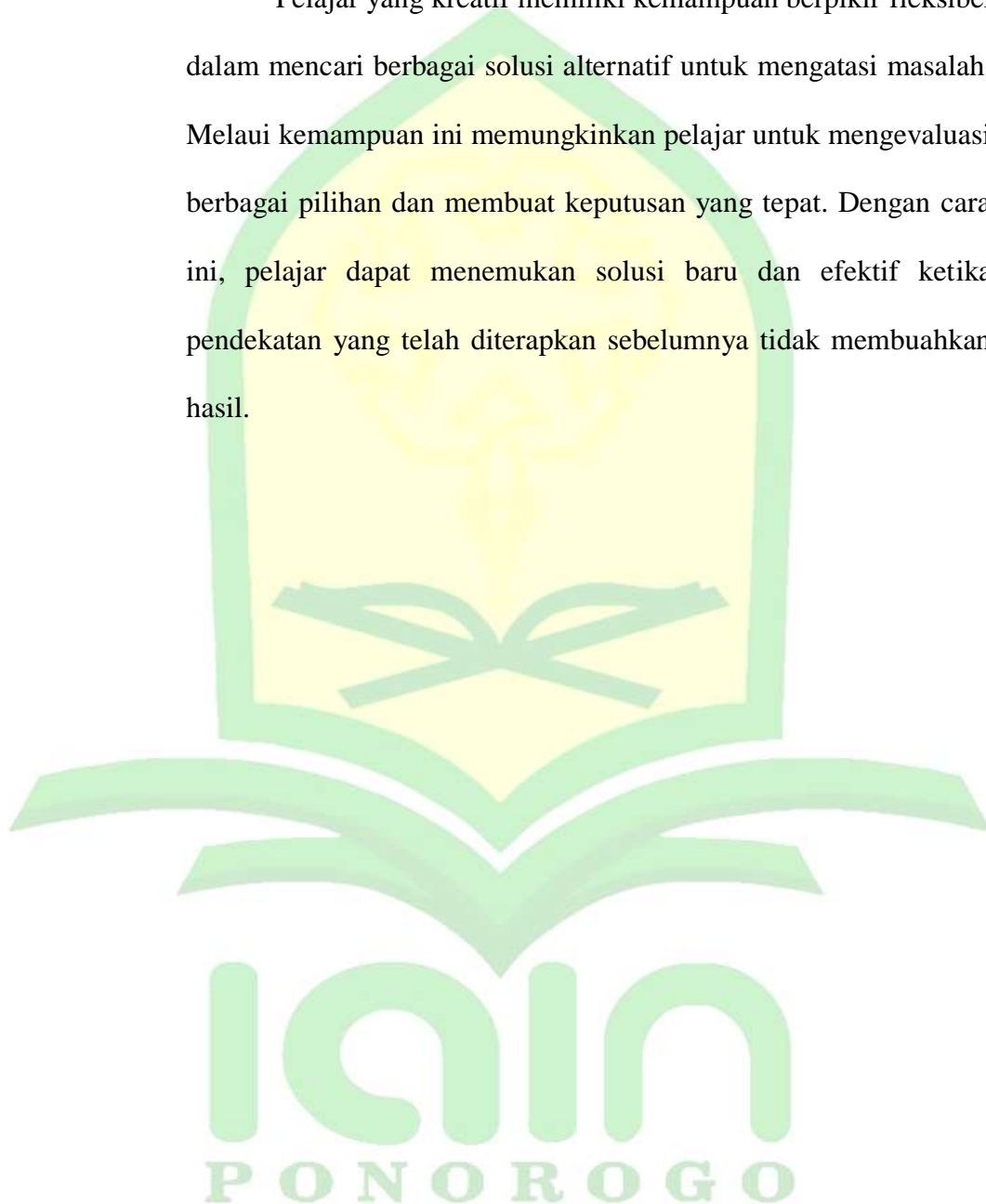
Karena sikap Arum yang terus-menerus menghindarinya. Rifa ingin mengetahui apakah ada sikapnya yang membuat Arum menjauhinya, namun Arum menolak ditemui dan malah pergi mengendarai mobilnya. Tidak menyerah begitu saja, Rifa kemudian mencoba pendekatan lain dengan mengunjungi rumah

¹²³ Totok Supriyatno, Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila, 71.

¹²⁴ Sriyanti Said, “ Identifikasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open Ended pada Materi Larutan Elektrolit dan Non-Elektrolit”, *Pendidikan*, 4, No.2, (2022) 94.

Arum. Kutipan tersebut menggambarkan keluwesan berpikir Rifa. Setelah cara pertama gagal, ia mencoba pendekatan lain dengan mengunjungi rumah Arum.

Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan berpikir fleksibel dalam mencari berbagai solusi alternatif untuk mengatasi masalah. Melalui kemampuan ini memungkinkan pelajar untuk mengevaluasi berbagai pilihan dan membuat keputusan yang tepat. Dengan cara ini, pelajar dapat menemukan solusi baru dan efektif ketika pendekatan yang telah diterapkan sebelumnya tidak membuahkan hasil.



BAB IV

RELEVANSI NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA NOVEL *MERINDU BAGINDA NABI* DENGAN MATERI PAI SMA KELAS X

A. Paparan Data Relevansi Nilai Profil Pelajar Pancasila pada Novel *Merindu Baginda Nabi* dengan Materi PAI SMA Kelas X

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa novel *Merindu Baginda Nabi* mengandung sejumlah nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Kelas X. Analisis tersebut didasarkan pada teori Profil Pelajar Pancasila yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, seperti yang tercantum pada halaman 54. Profil Pelajar Pancasila ini memiliki 6 dimensi dan 20 elemen, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila

No	Dimensi	Elemen
1	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Akhlak beragama
		Akhlak pribadi
		Akhlak kepada manusia
		Akhlak kepada alam
		Akhlak kepada negara
2	Berkebhinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya
		Komunikasi antar budaya
		Refleksi dan tanggung jawab pengalaman kebhinekaan
		Berkeadilan sosial
3	Bergotong royong	Kolaborasi
		Kepedulian
		Berbagi

No	Dimensi	Elemen
4	Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi
		Regulasi diri
5	Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
		Menganalisis dan mengevaluasi penalaran
		Refleksi pemikiran
6	Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal
		Menghasilkan karya dan tindakan orisinal
		Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari solusi

Berdasarkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di atas, terdapat 5 dimensi dan 15 elemen yang ada di dalam novel *Merindu Baginda Nabi*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Novel *Merindu Baginda Nabi*

No	Dimensi	Elemen
1	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Akhlak beragama
		Akhlak pribadi
		Akhlak kepada manusia
2	Berkebhinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya
		Komunikasi antar budaya
		Refleksi dan tanggung jawab pengalaman kebhinekaan
		Berkeadilan sosial
3	Bergotong royong	Kolaborasi
		Kepedulian
		Berbagi
4	Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi
		Regulasi diri
5	Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal
		Menghasilkan karya dan tindakan orisinal
		Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari solusi

Dari nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang ada di dalam novel *Merindu Baginda Nabi*, selanjutnya nilai-nilai tersebut di relevansikan dengan materi PAI SMA kelas X, materinya seperti yang tercantum pada halaman 83. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam novel *Merindu Baginda Nabi* tersebut relevan dengan materi PAI yang ada di jenjang SMA kelas X. Hal ini dapat dilihat dari adanya 4 dimensi dan 10 elemen nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam novel *Merindu Baginda Nabi* yang relevan dengan materi PAI SMA kelas X, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Novel *Merindu Baginda Nabi* dan relevansinya dengan Materi PAI SMA Kelas X

No	Dimensi	Elemen	Relevansi dengan Materi PAI SMA kelas X
1	Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Akhlak beragama	Materi <i>syu`abul</i> iman
		Akhlak pribadi	Membiasakan perilaku kontrol diri
		Akhlak kepada manusia	Materi menghindari sifat hasad
2	Berkebhinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya	Materi masuknya Agama Islam di Indonesia
		Komunikasi antar budaya	Materi keteladanan para ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia
		Refleksi dan tanggung jawab pengalaman kebhinekaan	Materi keteladanan para ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia
		Berkeadilan sosial	Materi metode dakwah Wali Songo

No	Dimensi	Elemen	Relevansi dengan Materi PAI SMA kelas X
4	Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Materi etos kerja
		Regulasi diri	Materi menghindari sifat hasad
5	Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Wali Songo dan Pembentukan Islam di Nusantara

1. Relevansi Nilai Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dengan Materi PAI SMA Kelas X

Pelajar pancasila adalah pelajar yang memiliki keyakinan terhadap tuhan dengan menjalankan apa yang diperintah dan menjauhi hal yang dilarang. Termasuk dalam hal itu pelajar pancasila selalu berbuat kebaikan terhadap diri sendiri maupun orang lain. Berikut tiga elemen dimensi pertama profil pelajar Pancasila dalam novel *Merindu Baginda Nabi* yang relevan dengan materi PAI SMA kelas X.

a. Akhlak Beragama Relevan dengan Materi *Syū`abul Iman*

Akhlak beragama dapat diartikan sebagai implementasi sikap terpuji seseorang dalam menjalankan ajaran keagamaan. Akhlak beragama dalam novel *Merindu Baginda Nabi* tercermin pada kutipan berikut ini.

Azan Ashar berkumandang. Rifa terpaksa menyudahi diskusi mereka, sebab ia harus bersiap shalat berjamaah dan mengikuti pengajian rutin selepas shalat Ashar

Rifa sebagai salah satu tokoh dalam cerita, memberikan contoh yang baik tentang bagaimana seorang pelajar Pancasila seharusnya menjalankan kewajiban agamanya. Tindakan tokoh menunjukkan betapa pentingnya melaksanakan kewajiban agama dengan disiplin sebagai wujud akhlak seorang muslim. Akhlak beragama tersebut relevan dengan materi PAI SMA kelas X tentang *syu`abul iman*.

b. Akhlak Pribadi Relevan dengan Materi Membiasakan Perilaku Kontrol Diri

Akhlak pribadi merupakan sikap dan tindakan seseorang terhadap dirinya sendiri, sebagai upaya menjaga kehormatan dirinya. Akhlak pribadi dalam novel *Merindu Baginda Nabi* tercermin pada kutipan berikut ini.

“Ya, jujur saya sangat berterima kasih kepada Arum Saradewi, teman sekaligus rival saya sejak hari pertama masuk di SMA kita tercinta ini. Setiap kali saya mengingat Arum, maka saya katakan kepada diri saya bahwa Arum sedang belajar, dia ingin merebut rangking satu yang sayang pegang. Maka saya harus belajar, tidak boleh malas, nanti saya kalah. Saya bayangkan dia belajar dua jam, maka saya harus belajar tiga jam. Maka saya merasa Arum adalah sparring partner saya dalam meraih prestasi. Seperti Cristiano Ronaldo dan Lionel Messi, saya melihat mereka bukan musuh bebuyutan, tetapi justru mereka adalah sahabat baik yang saling memotivasi untuk maju dan meraih rekor baru.”

Kutipan tersebut menunjukkan akhlak pribadi oleh tokoh utama yaitu sikap integritas dengan kejujurannya. Hal ini

mencerminkan kebaikan pribadi seseorang sehingga berdampak dalam menjaga hubungan positif dengan sesama. Dalam hal ini akhlak pribadi relevan dengan materi PAI SMA kelas X tentang membiasakan perilaku kontrol diri. Akhlak pribadi berkaitan erat dengan upaya seseorang dalam mengarahkan perilaku menjadi lebih baik, termasuk dengan melakukan kontrol diri.

c. Akhlak Kepada Manusia Relevan dengan Materi Menghindari Sifat Hasad

Akhlak kepada manusia dapat dikatakan sebagai upaya seseorang dalam menjaga sikap baik terhadap orang lain. Akhlak kepada manusia dalam novel *Merindu Baginda Nabi* tercermin pada kutipan berikut ini.

Nenek itu menyelamatkannya sebelum hujan lebat turun. Jika hujan lebat itu turun dan ia masih berada di tempat sampah itu, entah bagaimana nasibnya. Ia tidak tahu.

Akhlak kepada manusia terlihat jelas melalui tindakan Mbah Tentrem. Ketika Mbah Tentrem menemukan bayi terlantar di tempat sampah. Mbah Tentrem merawat dan mengasuh bayi itu dengan kasih sayang. Tindakan ini menggambarkan akhlak kepada manusia yang sejati, yaitu kepedulian yang tulus terhadap sesama. Akhlak kepada manusia tersebut relevan dengan materi menghindari sifat hasad. Menghindari sifat hasad berkaitan dengan upaya seseorang sebagai cara menjaga akhlak kepada manusia dengan selalu berbuat baik terhadap sesama.

2. Relevansi Nilai Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global dengan Materi PAI SMA Kelas X

Nilai profil pelajar Pancasila yang berkebhinekaan global mencakup kemampuan berpikir terbuka dan berinteraksi dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Pelajar dengan nilai ini mampu menghargai perbedaan dan membangun hubungan harmonis dengan orang lain, sehingga menciptakan rasa saling menghormati dalam menjalani kehidupan bersama. Berikut tiga elemen berkebhinekaan global dalam novel *Merindu Baginda Nabi* yang relevan dengan materi PAI SMA kelas X.

a. Mengetahui dan Menghargai Budaya Relevan dengan Materi Masuknya Agama Islam di Indonesia

Mengetahui dan menghargai budaya merupakan cara membangun sikap toleransi sehingga mengurangi prasangka buruk terhadap mereka yang memiliki budaya berbeda. Elemen mengetahui dan menghargai budaya dalam novel *Merindu Baginda Nabi* tercermin pada kutipan berikut ini.

Suasana rumah Pak Mustain dan cerita keluarganya sangat berbeda dengan keluarga Tuan Bill Edwards. Di rumah Pak Mustain masih kental bau ingatan akhirnya, masih ada kalimat sejenis "biar terang kubur kita kelak," tetapi di rumah Tuan Bill Edwards sama sekali tidak ada. Yang ada bagaimana bekerja secara profesional, fokus meraih dolar dan bagaimana menikmati hidup semaksimal mungkin tanpa mengganggu orang lain.

Rifa menemui perbedaan budaya antara rumah Tuan Bill dan rumah Pak Mustain. Di rumah Tuan Bill melekat dengan budaya Barat yang menekankan pencapaian materi. Sedangkan di

rumah Pak Mustain, suasana sangat islami. Dari kutipan cerita tersebut, terlihat bagaimana cara mengenal dan menghargai budaya diimplementasikan dengan sikap terbuka dan penuh penghormatan terhadap perbedaan budaya yang ditemui.

b. Komunikasi dan Interaksi Antarbudaya Relevan dengan Materi Keteladanan Para Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia

Komunikasi dan interaksi antarbudaya mendorong seseorang untuk memiliki perspektif yang luas terhadap budaya lain. Elemen komunikasi dan interaksi antarbudaya dalam novel *Merindu Baginda Nabi* tercermin pada kutipan berikut ini.

“Soal makanan, jangan khawatir. Fiona memiliki teman Muslim. Jadi Fiona bertanya apa yang boleh dan tidak boleh dimakan oleh Muslim. Saya jamin semua makanan yang disediakan di rumah ini aman untuk Anda. Nama teman saya Louise, gadis keturunan Perancis yang masuk Islam 5 tahun yang lalu. Dia adalah teman terbaik saya. Makanan bagi umat Islam harus halal. Benar?” Mata Fiona berbinar

Fiona bertanya kepada Louise mengenai makanan yang diperbolehkan dan dilarang dalam agama Islam. Kutipan tersebut menunjukkan komunikasi dan interaksi budaya dengan sikap terbuka dalam menerima dan memahami nilai-nilai budaya yang berbeda. Elemen mengenal dan menghargai budaya relevan dengan materi PAI SMA kelas X tentang keteladana para ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia.

c. Refleksi dan Tanggung Jawab Terhadap Pengalaman Kebhinekaan Relevan dengan Materi Keteladanan Para Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia

Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan merupakan sebuah cara memahami dan bertindak berdasarkan pengalaman keragaman yang ditemui. Elemen refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan dalam novel *Merindu Baginda Nabi* ditunjukkan pada kutipan berikut ini.

Sore itu langit cerah. Matahari bersinar kekuningan. Angin berhembus semilir sejuk. Pak Nur masih membacakan kitab Al-Minahus Sanniyah di mushala pesantren. Rifa, Fiona dan Louise ada di barisan santri perempuan. Dengan sabar Rifa menerjemahkan apa yang disampaikan abahnya. Dua gadis bule itu mengangguk-angguk dan terus mengikuti pengajian rutin bakda Ashar itu dengan antusias.

Kutipan tersebut menggambarkan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan dengan menunjukkan penerimaan penuh terhadap perbedaan agama, hal itu diwujudkan dengan sikap para santri dalam menerima keberadaan Fiona sebagai non muslim.

d. Berkeadilan Sosial Relevan dengan Materi Metode Dakwah Wali Songo

Berkeadilan sosial merupakan upaya menciptakan persamaan keadilan bagi semua orang di masyarakat. Elemen berkeadilan sosial dalam novel *Merindu Baginda Nabi* ditunjukkan pada kutipan berikut.

Pengurus pesantren dan tokoh masyarakat bermusyawarah, akhirnya disepakati Ustaz Syamsul Anam Al-Hafizh

menggantikan posisi Pak Nur sebagai pengasuh utama, dibantu oleh Ustadz Fauzan dan seluruh ustadz yang lainnya.

Kutipan tersebut menunjukkan sikap keadilan melalui sebuah kegiatan musyawarah. Hal itu menunjukkan bahwa keputusan bersama berhak mendapatkan suara dari pihak yang bersangkutan. Elemen berkeadilan sosial memiliki keterkaitan dengan materi PAI SMA kelas X tentang metode dakwah Wali Songo.

3. Relevansi Nilai Profil Pelajar Pancasila Mandiri dengan Materi PAI SMA Kelas X

Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Melalui kemampuannya pelajar yang mandiri mampu merencanakan hingga mengatasi sebuah permasalahannya. Berikut dua elemen Profil Pelajar Pancasila yang relevan dengan materi PAI SMA kelas X.

a. Pemahaman Diri dan Situasi yang Dihadapi Relevan dengan Materi Etos Kerja

Nilai profil pelajar Pancasila mandiri dalam novel *Merindu Baginda Nabi* terlihat dalam dua elemen. Elemen pertama adalah pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, yang tercermin dalam kutipan berikut

“Dan supaya kalian semua tahu, di Amerika sana Rifa mengerjakan ujian double. Dia ikut ujian sekolahnya di Amerika, dan dia terbaik di kelasnya di sana. Dia juga minta kepada wali kelas kalian yaitu Pak Panut, agar setiap ada ulangan dikirim via email ke dia, dia akan kerjakan. Jadi Rifa mengerjakan semua ulangan dan ujian di kelas 10 sama seperti kalian. Pihak sekolah tetap menegakkan

disiplin, dan tidak ada alasan Rifa harus tingga kelas, Kamu sudah paham, Arum?”

Sikap ini menunjukkan bahwa Rifa memahami kemampuan dan situasi yang dihadapinya, sehingga ia mampu menyelesaikan semua tugasnya secara mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini menggambarkan kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada dan menjalankan kewajibannya dengan baik.

b. Regulasi Diri Relevan dengan Materi Membiasakan Perilaku

Kontrol Diri

Nilai profil pelajar Pancasila dalam *novel Merindu Baginda Nabi* elemen kedua tentang regulasi diri tercermin dalam kutipan berikut.

Setiap hari ia nyaris hanya tidur anantara dua hingga tiga jam. Sebab tiap malam usai menyelesaikan kewajibannya mengajari anak-anak, ia masih harus belajar untuk dirinya sendiri. Ia tidak mau kalah bersaing dengan Arum. Seringkali ia tidur lewat jam dua belas malam. Dan jam tiga harus bangun shalat tahajjud bersama para santri, lalu terus beraktivitas dari pagi sampai malam. Begitulah hari-hari padat kegiatan ia lalui. Dan ia merasa bahagia dengan segala kesibukannya itu.

Tindakan Rifa yang mengatur waktunya untuk belajar dan mengajari anak-anak pesantren. Meskipun ia hanya tidur dua hingga tiga jam, Rifa tetap melakukannya karena tekadnya untuk tidak kalah dari Arum. Penggalan ini menunjukkan sikap regulasi diri yang tercermin dalam sikap mengontrol perilaku dan mengelola waktu secara efisien di tengah kesibukan sehari-hari agar tujuan yang diinginkan tercapai.

4. Relevansi Nilai Profil Pelajar Pancasila Kreatif dengan Materi PAI SMA Kelas X

Pelajar yang kreatif adalah individu yang mampu mengembangkan ide-ide baru dan menghasilkan karya orisinal yang memiliki manfaat nyata dalam kehidupan sehari-hari. Berikut elemen kreatif dalam novel *Merindu Baginda Nabi* yang relevan dengan Materi PAI SMA kelas X.

a. Menghasilkan Karya dan Tindakan Orisinal Relevan dengan Materi Wali Songo dan Pembentukan Islam di Nusantara

Menghasilkan karya dan tindakan orisinal merupakan upaya menciptakan suatu kreativitas dari hasil usaha sendiri. Seorang pelajar Pancasila adalah pelajar yang mampu menciptakan karya dan tindakan orisinal berdasarkan bakat dan minatnya, yang tentunya kedepannya dapat memberikan manfaat. Elemen menghasilkan karya dan tindakan orisinal tercermin pada kutipan berikut.

Setelah pertemuan itu, panitia bergerak lebih semangat. Retno dan Ika yang mendapat tugas publikasi langsung tancap gas. Ika yang jago grafis membuat pamflet yang sangat menarik tentang seminar internasional itu.

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa seorang pelajar mampu membuat sebuah karya yang bermanfaat. Tindakan Rifa dan temannya menunjukkan sebuah kreativitas dan inovasi melalui pembuatan pamflet dan bermanfaat untuk kepentingan seminar. Karya mereka memperlihatkan bagaimana sebuah kreativitas dibangun untuk menghasilkan sebuah nilai kebermanfaat.

B. Pembahasan Relevansi Nilai Profil Pelajar Pancasila pada Novel *Merindu Baginda Nabi* dengan Materi Pai Kelas X

1. Relevansi Nilai Profil Pelajar Pancasila Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dengan Materi PAI SMA Kelas X

Profil Pelajar Pancasila beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia adalah gambaran tindakan positif pelajar Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini berarti pelajar Pancasila adalah pelajar yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam hidupnya, mulai dari hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, manusia hingga lingkungannya. Pelajar Pancasila adalah individu yang mampu memahami dan menghargai keyakinan serta praktik keagamaan dan adat istiadatnya dengan baik. Mereka tidak hanya mempraktikkan ibadah dan mengikuti tradisi secara konsisten, tetapi juga menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian nilai-nilai agama, moral, hubungan sosial dan lingkungan terintegrasi menjadi satu untuk menciptakan kehidupan yang seimbang baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.¹²⁵

Pelajar Pancasila menjadikan iman sebagai pedoman utama dalam kehidupannya, yang diwujudkan melalui ibadah yang konsisten. Pelajar Pancasila juga menunjukkan kasih sayang terhadap sesama dan aktif berkontribusi pada lingkungan sekitar. Dengan kesadaran akan perannya sebagai pelajar sepanjang hayat, pelajar Pancasila akan

¹²⁵Asti Nur, "Analisis Nilai Profil Pelajar Pancasila Dimensi 1 dalam Teks Narasi Buku Bahasa Indonesia Siswa Fase B Kurikulum Merdeka", *Ma'rifah* 4, no.1, (Maret 2024), 235.

menciptakan kesadaran belajar secara berkelanjutan dari berbagai sumber dan pengalaman. Dengan demikian, pelajar Pancasila akan menjadi individu yang berguna di masyarakat, karena dapat mengembangkan pengetahuan keterampilan, dan akhlak mulia secara berkelanjutan. Berikut elemen beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam novel *Merindu Baginda Nabi* yang relevan dengan materi PAI SMA kelas X.

a. Akhlak Beragama Relevan dengan Materi *Syu`abul Iman*

Akhlak beragama yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila yang berakhlak beragama tidak hanya memahami ajaran dalam keyakinannya, tetapi juga harus mengamalkannya secara menyeluruh. Hal ini mencakup bentuk keyakinan Tuhan dalam hati, pelaksanaan ibadah dengan lisan, dan ibadah dengan perbuatan seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Implementasi akhlak beragama oleh pelajar dapat menjadikan individu yang tidak hanya memiliki hubungan baik dengan Tuhan, tetapi juga dengan manusia, karena akhlak beragama akan mendukung terciptanya karakter yang baik.¹²⁶

Konsep akhlak beragama tersebut selaras dengan konsep *Syu`abul Iman* pada materi PAI SMA kelas X. *Syu`abul Iman* berasal dari makna iman yang berarti keyakinan dan keteguhan hati akan adanya Tuhan. Konsep *Syuabul Iman* atau cabang iman ini

¹²⁶ Nasrullah, *Pengantar Kurikulum Profil Pelajar Pancasila di Pendidikan Dasar*, 127.

mencakup tiga kategori utama yakni keyakinan dengan hati, ucapan dengan lisan, dan tindakan dengan anggota badan. Untuk mencapai iman yang sempurna, ketiga aspek ini harus berjalan seimbang. Seorang yang beriman adalah individu yang memiliki keselarasan antara hati, ucapan, dan tindakan. Keyakinan dalam hati mencakup rasa cinta mendalam kepada Allah dan ketergantungan penuh kepada-Nya. Iman yang diungkapkan dengan lisan seperti berdoa dan membaca Al-Qur`an. Sedangkan implementasi iman melalui tindakan anggota badan terlihat dalam praktik ibadah seperti bersuci, sholat, dan puasa. Dengan demikian, seseorang yang mengaku beriman dan secara konsisten melaksanakan ketiga aspek ini dapat dikatakan sebagai individu yang memiliki akhlak dalam beragama.¹²⁷

Dari uraian yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa akhlak beragama dalam novel *Merindu Baginda Nabi* berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA kelas X, khususnya mengenai konsep *Syu`abul Iman*. Akhlak beragama mencerminkan penerapan ajaran agama dalam tiga aspek utama yakni keyakinan dalam hati, ucapan dengan lisan, dan perbuatan dengan anggota badan. Dalam novel tersebut, terdapat gambaran jelas mengenai tokoh utama yang melaksanakan shalat fardu setelah mendengar adzan. Tindakan tokoh tersebut mencerminkan akhlak beragama yang sesuai dengan konsep *Syu`abul Iman*,

¹²⁷ Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 35.

dimana tindakan shalat merupakan manifestasi dari iman dalam bentuk perbuatan anggota badan.

b. Akhlak Pribadi Relevan dengan Materi Membiasakan Perilaku Kontrol Diri

Akhlak pribadi adalah tolak ukur dari sikap dan perbuatan seseorang, mencerminkan sejauh mana individu tersebut berusaha memberikan yang terbaik untuk dirinya sendiri. Pelajar Pancasila yang memiliki akhlak pribadi yang baik akan secara konsisten merawat kesehatan jasmani dan rohaninya, serta menunjukkan integritas dan kehormatan diri. Dengan memiliki akhlak yang baik terhadap diri sendiri, seorang pelajar tidak hanya menciptakan kehormatan diri tetapi juga berdampak positif pada hubungan dengan orang lain, karena akhlak yang baik akan tercermin dalam interaksi sosial dan memperkuat hubungan interpersonal.¹²⁸

Konsep akhlak pribadi tersebut relevan dengan materi PAI SMA kelas X tentang perilaku kontrol diri, yang menjelaskan bahwa kontrol diri atau *mujahaddah an-nafs* merupakan suatu upaya dengan sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri dari perbuatan negatif. Tindakan kontrol diri tersebut berupa mengelola emosi, mengarahkan, dan membimbing perilaku agar lebih positif. Dengan kata lain, kontrol diri dapat memberikan manfaat untuk diri sendiri dalam menjaga kehormatan diri dan menghindari tindakan yang merugikan orang lain. Perilaku kontrol diri termasuk dalam

¹²⁸Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah", *Dirasah* 2, No. 1, (2023), 147

sebuah pengembangan akhlak pribadi, yang mana akan membantu menahan munculnya reaksi negatif sehingga tidak berdampak pada penilaian buruk yang diterima.¹²⁹

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlak pribadi dalam novel *Merindu Baginda Nabi* relevan dengan materi PAI SMA kelas X mengenai perilaku kontrol diri. Hal ini ditunjukkan melalui sikap tokoh Rifa yang secara jujur mengakui peran temannya sebagai motivator, meskipun temannya tersebut menganggap dirinya sebagai musuh. Pengakuan ini mencerminkan sikap saling menghargai dan menghormati kontribusi orang lain secara positif. Sikap Rifa dalam mengakui peran temannya menunjukkan upaya untuk menjaga kehormatan diri dan merupakan implementasi akhlak pribadi yang baik. Dengan kontrol diri yang bijak, Rifa tetap berlaku positif. Tindakan ini tidak hanya memperlihatkan akhlak pribadi tetapi juga berdampak positif dalam menjaga hubungan dengan orang lain, mencerminkan pengembangan akhlak pribadi yang sejalan dengan nilai-nilai Pelajar Pancasila.

c. Akhlak Kepada Manusia Relevan dengan Materi Menghindari sifat Hasad

Manusia hidup dalam lingkungan sosial di mana akhlak terhadap sesama sangat penting untuk menjaga hubungan yang harmonis. Akhlak kepada manusia mencakup tindakan

¹²⁹ Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 219

menghormati hak-hak orang lain, bersikap adil, jujur, serta saling membantu tanpa memandang perbedaan. Pelajar Pancasila harus mengembangkan akhlak ini, mengingat bahwa mereka akan berperan aktif dalam masyarakat di masa depan. Akhlak kepada sesama menciptakan sikap dan perbuatan baik yang mendukung saling memahami dan membantu dalam situasi sulit. Kepedulian terhadap sesama akan membangun masyarakat yang harmonis dan saling mendukung. Sehingga pelajar Pancasila yang berakhlak akan menjadi anggota masyarakat yang lebih bertanggung jawab dan penuh empati di masa depan.¹³⁰

Konsep akhlak terhadap sesama selaras dengan materi PAI SMA kelas X mengenai menghindari sifat hasad. Sifat hasad menurut Imam Ghazali, adalah rasa tidak senang terhadap nikmat yang dimiliki orang lain dan berusaha menghilangkan kenikmatan tersebut karena benci terhadap apa yang dimiliki orang lain, baik itu harta, benda, atau jabatan. Perilaku hasad adalah sifat buruk yang tidak disukai oleh Allah dan sebaiknya dihindari karena dapat merugikan orang lain dan menciptakan hubungan yang buruk. Untuk menghindari sifat hasad, salah satu cara yang dianjurkan adalah dengan senang menolong orang lain dan mendahulukan kepentingan umum, mempererat tali silaturahmi juga merupakan langkah penting dalam mencegah timbulnya sifat hasad. Dengan demikian, menghindari sifat hasad adalah upaya untuk mencegah

¹³⁰Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta:Kencana, 2017), 90.

perilaku buruk terhadap sesama dan mendorong timbulnya akhlak baik yang mencerminkan sikap saling mendukung dalam masyarakat.¹³¹

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlak kepada sesama yang digambarkan dalam novel *Merindu Baginda Nabi* sangat relevan dengan materi PAI SMA kelas X tentang menghindari sifat hasad. Menghindari sifat hasad sama dengan berusaha memiliki akhlak yang baik terhadap orang lain. Dalam hal ini, akhlak yang baik akan mendorong perilaku positif dan penuh empati. Sebagai contoh, tindakan Mbah Tentrem dalam novel yang menunjukkan kepedulian terhadap bayi yang ditemukan di tempat sampah adalah cerminan nyata dari akhlak yang baik. Sikap Mbah Tentrem tidak hanya menampilkan kepedulian, tetapi juga menunjukkan bahwa dengan membantu orang lain dalam kesulitan, kita menciptakan hubungan sosial yang harmonis di masyarakat. Hal ini sejalan dengan materi PAI tentang menghindari sifat hasad, yang mengajarkan pentingnya membantu dan mendukung sesama agar selalu terbiasa memiliki akhlak yang baik.

2. Relevansi Nilai Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global dengan Materi PAI SMA Kelas X

Pelajar Indonesia yang berkebhinekaan global adalah pelajar yang mampu memelihara nilai-nilai budaya lokal sambil menghargai dan beradaptasi dengan berbagai budaya. Sikap ini mendorong pelajar

¹³¹ Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 72.

untuk berinteraksi secara positif dengan individu dari latar belakang yang berbeda, sehingga dapat merefleksikan pengalaman tersebut dalam lingkungan yang beragam. Dengan demikian, pelajar tidak hanya menjaga warisan budaya mereka, tetapi juga membuka diri terhadap keragaman budaya global. Dengan membuka diri maka pelajar membuka peluang baru untuk mendapat ilmu dan terus belajar dari berbagai tempat yang ditemui.¹³²

Pelajar yang menghargai perbedaan ini mampu membangun hubungan yang lebih kuat dengan orang-orang dari berbagai tempat. Pelajar ini mampu memahami bahwa keragaman perbedaan akan membawa sebuah ragam ide sehingga memperkaya perspektif, sehingga pelajar tidak hanya mampu beradaptasi dalam konteks internasional tetapi juga berkontribusi pada penciptaan masyarakat global yang inklusif. Elemen berkebhinekaan global tersebut meliputi mengenal dan menghargai budaya, menjalin komunikasi antar budaya, merefleksikan pengalaman kebhinekaan, dan berkeadilan sosial. Berikut elemen berkebhinekaan global dalam novel *Merindu Baginda Nabi* yang relevan dengan materi PAI SMA kelas X.

a. Mengetahui dan Menghargai Budaya Relevan dengan Materi Masuknya Agama Islam di Indonesia

Mengetahui dan menghargai budaya merupakan langkah penting dalam menciptakan kebhinekaan global. Keberagaman budaya, suku, dan agama di Indonesia menjadi tantangan sekaligus

¹³² Nasrullah, *Pengantar Kurikulum Profil Pelajar Pancasila di Pendidikan Dasar*, 134.

kesempatan bagi pelajar untuk mendalami dan menghargai perbedaan sebagai kekayaan bangsa. Pelajar Pancasila diharapkan tidak hanya memahami kekayaan budaya di dalam negeri, tetapi juga mengenal dan menghargai berbagai bentuk budaya di seluruh dunia. Dengan memahami dan menghargai perbedaan ini, diharapkan pelajar dapat memperluas wawasan agar menjadi individu yang berwawasan global, serta mengembangkan sikap toleransi yang mendalam..¹³³

Kutipan dalam novel *Merindu Baginda Nabi* yang menggambarkan penghargaan terhadap budaya terlihat melalui tokoh Rifa saat ia berkunjung ke rumah seorang Muslim dan non-Muslim. Ia menunjukkan sikap positif dengan menghargai dan menghormati semua budaya yang ia temui. Kutipan cerita tersebut menunjukkan sikap pelajar dalam mengenal dan menghargai budaya dalam perbedaan. Dimana hal itu relevan dengan materi PAI SMA kelas X tentang hikmah dan pesan damai dari dakwah Wali Songo di Tanah Jawa.

Jauh sebelum Wali Songo menyebarkan agama Islam di Indonesia, budaya dan agama Hindu-Buddha telah berkembang di tanah Jawa. Wali Songo dengan kebijaksanaan memahami pentingnya menghargai budaya lokal yang telah ada. Mereka melakukan dakwah dengan pendekatan damai dan berusaha memahami budaya setempat. Dengan mengenal dan menghargai

¹³³ Falmu, *Literasi Budaya*, (Bandung: Adikaraya Pratama, 2023), 48.

budaya Jawa yang ada, Wali Songo tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga menciptakan strategi dakwah yang efektif sehingga mampu diterima oleh masyarakat.¹³⁴

Sikap Rifa dalam novel yang mencerminkan penghargaan terhadap berbagai budaya dapat dijadikan teladan bagi pelajar dalam memahami dan menghargai keberagaman budaya. Ini sejalan dengan ajaran Wali Songo yang mengajarkan bahwa pengertian dan penghargaan terhadap budaya lokal merupakan kunci untuk menciptakan harmoni dan kedamaian dalam proses penyebaran ajaran agama. Dengan cara ini, diharapkan pelajar dapat mengembangkan wawasan global serta sikap toleransi yang mendalam terhadap perbedaan. Dimana sebuah usaha mengenal budaya berbeda merupakan cara untuk menambah wawasan perspektif.

b. Komunikasi dan Interaksi Antarbudaya Relevan dengan Materi Keteladanan Para Ulama Penyebaran Ajaran Islam di Indonesia

Komunikasi antar budaya adalah komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda. Pelajar Pancasila adalah pelajar yang mampu melakukan komunikasi dan interaksi dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda dengan penuh rasa hormat. Melalui komunikasi antar budaya, pelajar dapat memperhatikan,

¹³⁴ Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 134.

memahami, dan menerima perbedaan budaya sebagai kekayaan. Menjalinkan komunikasi yang baik juga berarti berusaha menghilangkan stereotip buruk dan prasangka yang mungkin ada, sehingga tercipta rasa saling pengertian dalam masyarakat. Dengan pendekatan ini, pelajar Pancasila dapat berkontribusi pada pembentukan lingkungan yang inklusif dan toleran, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.¹³⁵

Kutipan dalam novel *Merindu Baginda Nabi* yang menggambarkan komunikasi dan interaksi antar budaya terlihat melalui tokoh Fiona seorang Kristen yang menjalin komunikasi dengan Louise seorang muslim, mereka berdiskusi tentang makanan halal dan haram dalam agama Islam. Kutipan ini relevan dengan materi PAI SMA kelas X tentang keteladanan ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, terutama Wali Songo. Para ulama ini sangat menekankan pentingnya toleransi dan kerjasama dalam hidup berdampingan dengan masyarakat. Mereka tidak langsung menyebarkan ajaran Islam tanpa terlebih dahulu menjalin interaksi yang baik dengan masyarakat lokal. Wali Songo berusaha memahami dan menjalin komunikasi dengan masyarakat pribumi tanpa meremehkan atau merasa lebih baik. Pendekatan ini bertujuan menciptakan hubungan harmonis sehingga dakwah yang mereka bawa dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.¹³⁶

¹³⁵Putri Yuni, "Komunikasi Antar Budaya Dalam Perspektif Antropologi", *Jurnal Komunikasi* 1, No.1 (2021), 4.

¹³⁶Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 138.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dan interaksi antarbudaya yang digambarkan dalam kutipan novel *Merindu Baginda Nabi* sangat relevan dengan materi keteladanan para ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia. Keduanya mengajarkan kepada pelajar bahwa menjalin komunikasi antar budaya tidak hanya memperluas perspektif, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang inklusif.

c. Refleksi dan Tanggung Jawab Terhadap Pengalaman Kebhinekaan Relevan dengan Materi Keteladanan Para Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia

Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan merupakan usaha bagi pelajar untuk memanfaatkan kesadaran dan pengalaman mereka dalam menghadapi perbedaan budaya. Hal ini bertujuan agar pelajar dapat terhindar dari prasangka dan stereotip negatif terhadap budaya berbeda yang ditemui, dan menghindari perbuatan yang merugikan. Dengan cara ini, pelajar dapat membangun pemahaman yang lebih baik dan menciptakan lingkungan yang inklusif serta saling menghargai.¹³⁷

Kutipan dalam novel *Merindu Baginda Nabi* yang menggambarkan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan ditunjukkan melalui sikap penerimaan keluarga Rifa dan santri Darussakinah saat Fiona sebagai non muslim mengikuti kegiatan mengaji di mushola. Hal itu mencerminkan sikap terbuka

¹³⁷ Falmu, *Literasi Budaya*, 72.

dan inklusif, di mana perbedaan dianggap sebagai kesempatan untuk saling belajar dan memahami. Dengan menyambut perbedaan secara positif, para santri menunjukkan bahwa mereka menghargai keberagaman dan berkomitmen untuk menciptakan suasana yang harmonis, di mana semua pihak dapat memperoleh manfaat dari pengalaman bersama. Kutipan cerita tersebut relevan dengan materi keteladanan ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia.

Wali Songo menunjukkan sikap toleransi yang tinggi dalam menghadapi perbedaan dengan masyarakat pribumi, dengan cara membiarkan tradisi lama tetap dilaksanakan namun telah dimodifikasi sesuai dengan ajaran Islam. Meskipun masyarakat telah memeluk agama Islam, Wali Songo tidak menghapuskan tradisi yang ada, melainkan mengintegrasikannya dengan cara yang harmonis. Pendekatan tersebut memungkinkan kedua budaya, yaitu budaya lokal dan Islam, untuk berjalan beriringan, yang pada gilirannya menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan di antara masyarakat. Dengan demikian, keteladanan Wali Songo mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan dan menciptakan harmoni antara tradisi dan agama, sehingga memperkuat ikatan sosial dan kebangsaan.¹³⁸

¹³⁸ Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 138.

d. Berkeadilan Sosial Relevan dengan Materi Metode Dakwah Wali Songo

Berkeadilan sosial merupakan sikap peduli terhadap keadilan bagi semua individu dalam masyarakat, tanpa memandang latar belakang yang berbeda. Dengan menegakkan keadilan sosial, setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan menikmati hasil dari kehidupan bersama. Hal ini mengurangi ketimpangan dan mencegah diskriminasi, sehingga menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis. Salah satu wujud keadilan sosial adalah tindakan mencapai mufakat melalui musyawarah.¹³⁹ Dalam novel *Merindu Baginda Nabi*, sikap berkeadilan sosial tercermin saat Rifa mengadakan musyawarah bersama pengurus dan masyarakat untuk memilih pemimpin pesantren. Proses ini menggambarkan komitmen untuk memastikan bahwa keputusan diambil secara adil dan melibatkan semua pihak yang berkepentingan.

Kutipan tersebut relevan dengan materi PAI SMA kelas X tentang metode dakwah Wali Songo, yang dikenal dengan strategi dakwahnya yang damai dan inklusif. Salah satu metode yang digunakan oleh Wali Songo adalah tanya jawab atau musyawarah, yang bertujuan untuk menciptakan keadilan dalam mencapai mufakat dan mempromosikan sikap toleran di antara berbagai kelompok. Dengan pendekatan ini, Wali Songo tidak hanya

¹³⁹ Nasrullah, *Pengantar Kurikulum Profil Pelajar Pancasila di Pendidikan Dasar*, 134.

menyebarkan ajaran agama secara harmonis tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan menghargai keberagaman, menciptakan masyarakat yang lebih adil dan saling menghormati.¹⁴⁰

3. Relevansi Nilai Profil Pelajar Pancasila Mandiri dengan Materi PAI Kelas X

Pelajar Indonesia yang mandiri adalah individu yang mampu bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar atas kesadaran diri sendiri. Pelajar mandiri mampu mengenali kekuatan dan keterbatasan diri mereka serta situasi yang dihadapi untuk menyusun rencana strategis yang efektif. Pelajar Pancasila secara aktif mampu mengelola pikiran, perasaan, dan tindakan untuk mencapai sebuah tujuan. pelajar ini mampu menghadapi risiko dan hambatan dengan cara yang adaptif, serta secara rutin mengevaluasi dan menyesuaikan rencana mereka untuk memastikan kemajuan yang berkelanjutan. Dengan berlatih mandiri pelajar dapat mengatasi tantangan belajar dengan lebih baik.¹⁴¹ Berikut elemen mandiri dalam novel *Merindu Baginda Nabi* yang relevan dengan materi PAI SMA kelas X.

a. Pemahaman Diri dan Situasi yang Dihadapi Relevan dengan Materi Etos Kerja

Pelajar mandiri secara rutin merenungkan kondisi diri mereka, termasuk kelebihan, kekurangan, dan tantangan yang dihadapi, untuk memahami diri secara mendalam. Kesadaran ini

¹⁴⁰ Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 275.

¹⁴¹ Nasrullah, *Pengantar Kurikulum Profil Pelajar Pancasila di Pendidikan Dasar*, 134.

membantu mereka untuk mengidentifikasi hal yang perlu diperbaiki dan merumuskan strategi yang efektif dalam mencapai tujuan. Dengan refleksi yang konsisten, pelajar dapat menetapkan tujuan yang jelas dan realistis, serta memantau kemajuan secara berkala. Tindakan ini memungkinkan pelajar untuk tetap fokus, termotivasi, dan beradaptasi dengan perubahan, sehingga mereka dapat mencapai hasil yang diinginkan dan terus berkembang dalam proses belajar mereka.¹⁴²

Konsep kemandirian, yang melibatkan pemahaman diri dan situasi, selaras dengan prinsip etos kerja yang diajarkan dalam materi PAI SMA kelas X. Etos kerja atau sikap kerja adalah sikap yang mencerminkan profesional dalam menjalankan tugas. Hal ini berkaitan dengan menetapkan tujuan, mengatur strategi, dan mengelola prioritas dengan kesadaran diri. Secara keseluruhan, etos kerja adalah sikap yang menunjukkan bagaimana seseorang menyelesaikan pekerjaan mereka dengan serius, efisien, dan penuh dedikasi. Ciri-ciri sikap etos kerja ini tercermin dalam novel *Merindu Baginda Nabi*, di mana tokoh Rifa menunjukkan bagaimana ia menghadapi tantangan dengan strategi yang terencana sehingga berhasil menyelesaikan dua ujian.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, seperti yang dijelaskan dalam novel *Merindu Baginda Nabi*, berkaitan erat dengan materi

¹⁴² Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, 25.

PAI SMA kelas X. Konsep ini mencerminkan sikap mengatur strategi dalam menghadapi berbagai situasi. Hal ini terlihat jelas dalam penggambaran tokoh utama yang berhasil menyelesaikan ujian di dua tempat berbeda secara bersamaan, menunjukkan bagaimana strategi yang baik dan pemahaman mendalam terhadap situasi dapat membantu mencapai hasil yang diinginkan.

b. Regulasi Diri Relevan dengan Materi Membiasakan Perilaku Kontrol Diri

Regulasi diri adalah kemampuan untuk mengontrol diri sendiri. Regulasi diri merupakan proses yang mengaktivasi pemikiran, perilaku, dan perasaan terus menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴³ Konsep regulasi diri selaras dengan materi PAI SMA kelas X tentang membiasakan perilaku kontrol diri. Regulasi diri dan kontrol diri memiliki hubungan yang relevan karena keduanya membantu seseorang mengelola perilaku mereka untuk mencapai tujuan. Kontrol diri fokus pada kemampuan untuk menahan dorongan atau keinginan yang bisa mengganggu. Jadi regulasi diri mencakup usaha untuk mengontrol tindakan diri sebagai salah satu cara untuk menjaga agar tindakan yang dilakukan tetap sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹⁴⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep regulasi diri yang terdapat dalam novel *Merindu Baginda*

¹⁴³ Rendy Nugraha, "Regulasi Diri Dalam Pembelajaran", *Tarbiyah*, 12, no,2, 2019, 19.

¹⁴⁴ Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 217.

Nabi memiliki relevansi dengan materi PAI SMA kelas X, khususnya dalam materi membiasakan perilaku kontrol diri. Hal ini ditunjukkan melalui tindakan tokoh Rifa yang dengan cermat mengatur perilakunya di tengah kesibukan sehari-hari, sambil berusaha tetap fokus pada belajar untuk meraih prestasi yang diinginkan. Usaha Rifa dalam mengatur tindakannya merupakan contoh dari upaya untuk membiasakan diri dalam mengontrol diri guna mencapai cita-citanya. Dari kutipan tersebut, pelajar dapat mengambil pelajaran bahwa regulasi diri adalah kunci penting untuk mencapai tujuan atau cita-cita. Kemampuan untuk mengelola waktu, mengatur prioritas, dan menjaga disiplin pribadi memungkinkan pelajar untuk tetap pada jalur yang benar, mengatasi berbagai tantangan, dan akhirnya meraih keberhasilan dalam pencapaian tujuan mereka.

4. Relevansi Nilai Profil Pelajar Pancasila Kreatif dengan Materi PAI SMA Kelas X

Pelajar yang kreatif adalah individu yang mampu menciptakan solusi baru dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan. Mereka tidak hanya melihat masalah sebagai hambatan, tetapi sebagai peluang untuk mengembangkan ide-ide segar dan original. Dengan pendekatan yang kreatif, pelajar dapat merumuskan metode alternatif dan solusi yang efektif, yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kreativitas ini memungkinkan pelajar untuk memikirkan cara-cara yang belum pernah dipertimbangkan sebelumnya, serta

mengimplementasikan ide-ide yang dapat meningkatkan kualitas hidup dan memajukan kesejahteraan bersama. Dengan demikian, pelajar kreatif berkontribusi secara signifikan pada kemajuan sosial dan memberikan manfaat yang luas melalui inovasi mereka.¹⁴⁵ Berikut elemen kreatif dalam novel *Merindu Baginda Nabi* yang relevan dengan materi metode dakwah Islam oleh Wali Songo pada mata pelajaran PAI SMA kelas X.

a. Menghasilkan Karya dan Tindakan yang orisnial Relevan dengan Materi Wali Songo dan Pembentukan Islam di Nusantara

Peserta didik yang kreatif mampu menghasilkan berbagai karya, seperti gambar, desain, dan bentuk karya lainnya, yang dihasilkan dari kombinasi bakat dan minat pelajar. Proses kreativitas ini tidak hanya melibatkan kemampuan estetika, tetapi juga mempertimbangkan dampak dari karya yang dihasilkan terhadap orang lain. Dalam menciptakan karya, pelajar memperhatikan bagaimana hasil kerja mereka dapat memengaruhi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, kreativitas pelajar tidak hanya berfokus pada pencapaian pribadi, tetapi juga pada kontribusi positif terhadap lingkungan sosial dan budaya sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pelajar tidak

¹⁴⁵ Sarah Lilihata, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital", *Pendidikan* 4, no.1 (2023), 514.

hanya berinovasi untuk kepuasan pribadi, tetapi juga berkomitmen untuk memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.¹⁴⁶

Kutipan dalam Novel *Merindu Bagind Nabi* yang menjelaskan elemen karya dan tindakan orisinal digambarkan melalui tokoh Ika sebagai pelajar, dengan bakatnya membuat karya poster sehingga karyanya dapat digunakan dalam acara seminar. Kutipan cerita tersebut relevan dengan materi PAI SMA kelas X tentang Wali Songo dan pembentukan Islam di Nusantara. Dalam pembentukan masyarakat Islam di Indonesia, Wali Songo menggunakan berbagai metode yang inovatif dan adaptif. Contoh tindakan orisinal mereka termasuk penggunaan wayang kulit dan gamelan sebagai media dakwah, di mana kedua seni tradisional ini diubah menjadi sarana untuk menyampaikan pesan-pesan Islam melalui cerita dan pertunjukan yang memuat nilai-nilai dakwah. Selain itu, Wali Songo juga menyusun syair-syair yang berisi ajaran Islam, yang hingga saat ini masih dikenal dan dihargai. Dengan cara-cara kreatif ini, Wali Songo berhasil membuat dakwah Islam diterima secara luas oleh masyarakat.¹⁴⁷

¹⁴⁶ Maria Tuhumury dkk, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi Kreatif di Era Digital", *Pendidikan* 4, no.1 (503), 35.

¹⁴⁷ Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 275.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ditemukan 5 dimensi nilai-nilai profil yang terkandung dalam novel *Merindu Baginda Nabi* yakni: (1) dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, yang diwujudkan dalam akhlak beragama, akhlak pribadi, dan akhlak kepada manusia; (2) dimensi keberbhinekaan global yang diwujudkan dalam bentuk mengenal dan menghargai budaya, komunikasi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman keberbhinekaan, dan berkeadilan sosial; (3) dimensi gotong royong yang diwujudkan dalam bentuk kolaborasi, kepedulian, dan berbagi; (4) dimensi mandiri, yang diwujudkan pada bentuk pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan regulasi diri; (5) dimensi kreatif yang diwujudkan dalam bentuk menghasilkan gagasan orisinal, menghasilkan karya dan tindakan orisinal, dan keluwesan berpikir dalam mencari solusi permasalahan.
2. Adanya relevansi nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam novel *Merindu Baginda Nabi* dengan materi PAI SMA kelas X, membuktikan bahwa novel *Merindu Baginda Nabi* layak dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran karakter Pancasila oleh pendidik dalam proses pendidikan agama Islam. Melalui tahapan analisis yang dilakukan oleh

peneliti ditemukan 4 dimensi yang relevan dengan materi PAI SMA kelas X yakni: (1) dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang mencakup akhlak beragama, pribadi, dan kepada sesama, relevan dengan materi *syua'bul* iman, perilaku kontrol diri, dan menghindari sifat hasad; (2) dimensi berkebhinekaan Global memperkenalkan cara menghargai budaya, komunikasi antarbudaya, dan berkeadilan sosial yang relevan dengan materi masuknya Islam di Indonesia, keteladanan ulama penyebar Islam di Indonesia, serta metode dakwah Wali Songo; (3) dimensi mandiri, dalam wujud pemahaman diri dan regulasi diri, relevan dengan materi tentang etos kerja dan perilaku kontrol diri; (4) dimensi kreatif menghasilkan karya dan tindakan orisinal, relevan dengan pembahasan tentang peran Wali Songo dan perkembangan Islam di Nusantara.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian mengenai nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam novel *Merindu Baginda Nabi* dan relevansinya dengan materi PAI SMA kelas X, peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memainkan peran aktif dengan menyediakan sumber belajar berupa bacaan, seperti novel yang sesuai dengan usia anak dan bernilai pendidikan. Dengan memilih sumber belajar yang tepat, orang tua dapat membantu membentuk karakter

positif anak dan mendukung pengembangan nilai-nilai profil pelajar Pancasila.

2. Bagi Guru

Guru dapat memanfaatkan temuan dari penelitian ini untuk memberikan teladan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila kepada siswa dan siswi mereka. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru diharapkan kreatif dalam menggunakan berbagai media dan sumber belajar, tidak hanya terpaku pada buku pelajaran. Salah satu alternatif yang bisa digunakan adalah novel *Merindu Baginda Nabi*. Novel ini mengandung nilai-nilai pendidikan yang bisa menjadi media pembelajaran karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti berikutnya yang ingin mendalami nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Merindu Baginda Nabi* atau dalam novel-novel lain yang berpotensi sebagai media pembelajaran karakter. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam konteks pendidikan, sehingga dapat memperkaya temuan tentang penggunaan karya sastra dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Adi, Rahmat. “Hubungan Antara Pemahaman Diri Dengan Sikap Saling Menghargai Siswa Kelas VIII SMP,” *Jurnal Kajian Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 6, No.2. (2018).
- Adnyana, Ketut Suar. “Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Bahasa dan Sastra,” *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2, No. 1. (2022).
- Akhyar. *Akhlag*. Pekanbaru: LPPM UIN Suska Riau, 2014.
- Akilah Mahmud, “Akhlag Terhadap Allah dan Rasulullah,” *Jurnal Sulesana*. Vol. 11, No. 2. (2017).
- Albari. “Akhlag Menurut Imam Ghozali,” *Jurnal Altariqoh*. Vol. 1, No. 1. (2021).
- AlGhazali. *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Darul Kitabal Islami. 2010.
- Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Assegaf, Rachman. *Studi Islam Kontekstual: Kolaborasi Paradigma Baru Muslim Kaffah*. Yogyakarta: Gema Media, 2005.
- Ayu, Riska. “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Penerapan Blended Project-Based Learning,” *Jurnal Inovasi Pendidikan*. Vol. 13, No.2. (2019).
- Chasanah, Faridah. “Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Sastra di SMA/MA,” UIN Satu Tulungagung, 2023.
- Choirunnisa, Novia Farizka. “Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Dalam Film Animasi Nussa Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam,” Universitas Muhammadiyah Magelan, 2023.
- Deana, “Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum”, *Jurnal Comm-Edu*. Vol 2, No.2. (2019).
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

- Duckworth dkk. "Self-control and grit: Related but separable determinants of success," *Jurnal Current Directions in Psychological Sciences*. Vol. 23, No. 5. (2014).
- Fatah, Abdul. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harva Creative, 2023.
- Fisher, Alece. *Berpikir Kritis*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Gesmi Irwan dan Yun Hendri. *Buku Ajar Pendidikan Pancasila*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research: Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Harefa, Darmawan. *Demokrasi Pancasila di Era Kemajemukan*. Jawa Tengah: PM Publisher, 2020.
- Haryati, Sri. *Buku Dalam Bidang Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar*. Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2022.
- Hasbi, Muhammad. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020.
- Hasnawati, "Akhlak Kepada Lingkungan," *Jurnal Pendas*. Vol. 2, No.2. (2022).
- Hidayah, Nur. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2017.
- Hulukati, Weni. *Panduan Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMA*. Gorontalo: UNG Press, 2016.
- IAIN Ponorogo. *Modul Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi 2023*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.
- Irawati, Dini. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa" *Jurnal Pendidikan*. Vol. 6, No. 1. (2022).
- Juliana, Elik Indah. "Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa dan Rara," Universitas Islam Negeri Rade Mas Said Surakarta, 2023.
- Karim, Abdul. "Mengembangkan Berfikir Kreatif Melalui Membaca Dengan Model Mind Map," *Jurnal Perpustakaan*. Vol. 2, No.1. (2019).
- Kemendikbud. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Pelajar Pancasila*. Jakarta: Ditjendikti, 2021.
- Kemendikbud. *Dimensi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Ditjendikti, 2022.

- Kemendikbud. *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Edisi 1 tahun 2020*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, 2020.
- Kemendikbud. *Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Badan Pengembangan Kurikulum, 2022.
- Kholisah, Badiatin. "Novel Sebagai Media Pendidikan," *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1, No. 2. (2012).
- Latifah, Dwi Astuti. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Kudus: Universitas Muria Kudus, 2018.
- Lestari, Ika dan Linda Zakiah. *Kreativitas dalam Konteks Pembelajaran*. Jakarta: Erzatama Karya Abadi, 2019.
- Lilihata, Sarah. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital," *Jurnal Pendidikan*. Vol. 4, No.1 (2023).
- Mella, Indriyana. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Aspek Berkebhinnekaan Global Pada Pelajaran IPAS Materi Kekayaan Budaya Indonesia di Kelas IV SDN Peterongan," *Jurnal Didaktik*. Vol. 9, No.2. (2023).
- Moelong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mustofa, Muhammad. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Padang: Get Press Indonesia, 2020.
- Nur, Asti. "Analisis Nilai Profil Pelajar Pancasila Dimensi 1 dalam Teks Narasi Buku Bahasa Indonesia Siswa Fase B Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ma`rifah*. Vol. 4, No.1. (2024).
- Nur'aini. "Moderasi Beragama dalam Pendidikan," *Jurnal Pedagogy*. Vol. 4, No. 1. (2021).
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.
- Nursyams. *Sistem Gotong Royong dalam Masyarakat*. Pekanbaru: Departemen Dikbud Riau, 2019.
- Nurul, Tsalis. "Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2, No. 1. (2017).
- Rahman, Abdul. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan," *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 1. (2022).

- Rifqiyansyah, Ilham. "PENERAPAN NILAI-NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Pendidikan*. Vol. 5, No. 2. (2023).
- Ristiani, Elsa. "Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Film G30S/PKI untuk Anak Sekolah Dasar," Universitas PGRI Semarang, 2022.
- Rosyidin. *Nilai Perspektif Filsafat*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Said, Sriyanti. "Identifikasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open Ended pada Materi Larutan Elektroit dan Non-Elektroit," *Jurnal Pendidikan*. Vol. 4, No.2. (2022).
- Sitorus, Nurhayati. "Menggali Keanekaragaman Budaya Indonesia Melalui Modul Nusantara," *Jurnal Pendidikan*. Vol. 4, No. 2. (2023).
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Suaka, Nyoman. "Karya Sastra Novel Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Berwawasan Multikultural," *Jurnal Sandibasa*. Vol. 7, No. 1. (2022).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: ar-ruz media, 2016.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: CV Cahaya Agency, 2010.
- Tuhumury, Maria. "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi Kreatif di Era Digital," *Jurnal Pendidikan*. Vol. 4, No.1 (2023).
- Wibowo, Bernadus. "Konsep Keadilan Sosial dalam Kebhinekaan Menurut Pemikiran Warren," *Jurnal Repons*. Vol. 23, No.1. (2018).
- Wijayati, Deni Nur, dan Achmad Muthali'in. "Penguatan Dimensi Berkebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan," *Educatio: Ilmu Kependidikan*. Vol.18, No.1. (2023).
- Yasdar. "Penerapan Teknik Regulasi Diri (Self Regulation)," *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2, No.2. (2018).
- Zaim, Zahrofuz. "Analisis Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Pada Syair Alala Dalam Kitab Ta`lim Muta`alim Karya Syekh Az-Zarnuji," Institut Pesantren Mathaliful Falah, 2023.